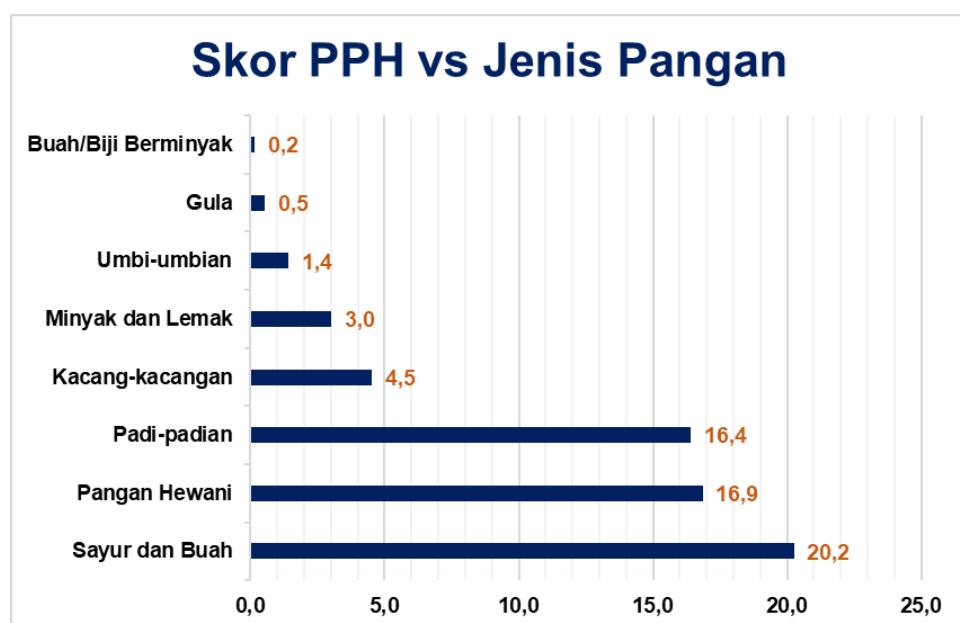


## Konteks

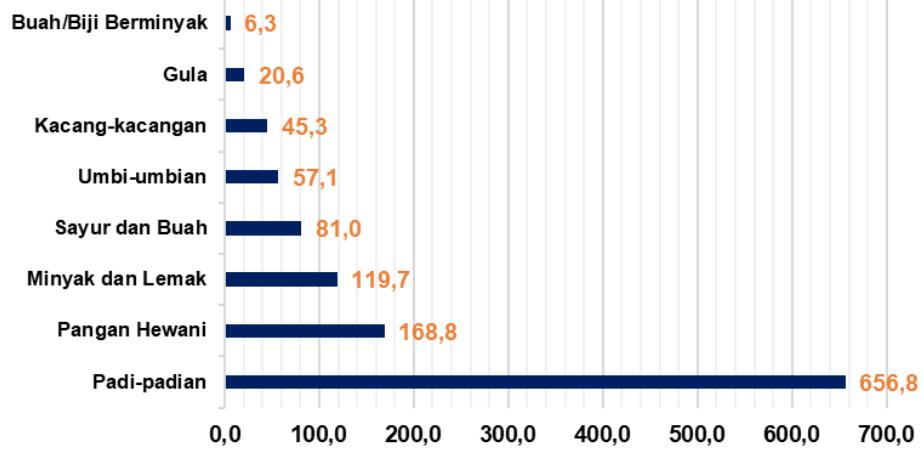
Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar dimandatkan untuk menjaga ketahanan pangan masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan adalah skor PPH. Pola Pangan Harapan (PPH) atau Desirable Dietary Pattern merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi baik dalam jumlah, maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan seimbang, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sumber pangan yang konsisten, begitu juga dengan konsumsi penduduk untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi.

Pola Pangan Harapan (PPH) atau Desirable Dietary Pattern adalah susunan beragam jenis makanan yang berdasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama. Skor PPH akan menentukan apakah kelompok pangan utama yang dikonsumsi penduduk bisa memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi/zat gizi lainnya. Semakin tinggi nilai PPH, maka semakin beragam dan seimbang konsumsi pangan. Pendekatan analisis menggunakan PPH bisa membantu memenuhi kebutuhan gizi penduduk Kabupaten Banjar di masa yang mendatang. Artikel ini akan menjabarkan analisis dataset PPH di Kabupaten Banjar untuk tahun 2013, 2014, dan 2015.

1. PPH 2013 (I & II)
  - a. Analisis Skor PPH 2013-I



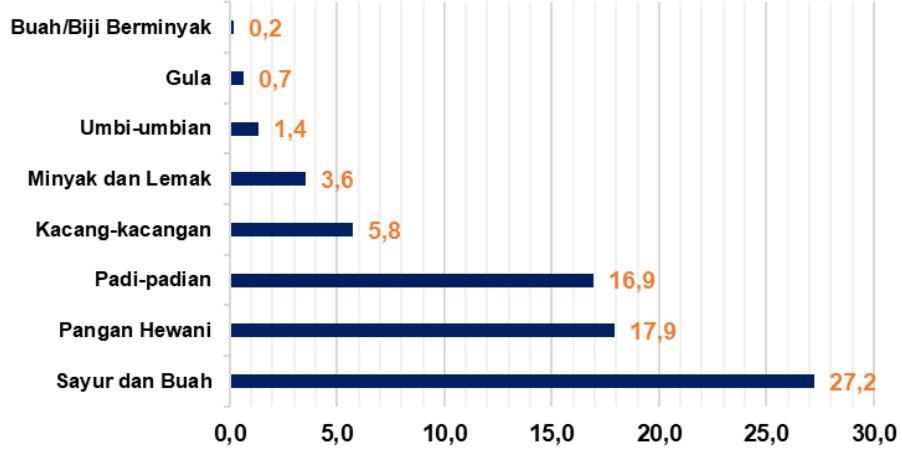
## Kalori vs Jenis Pangan

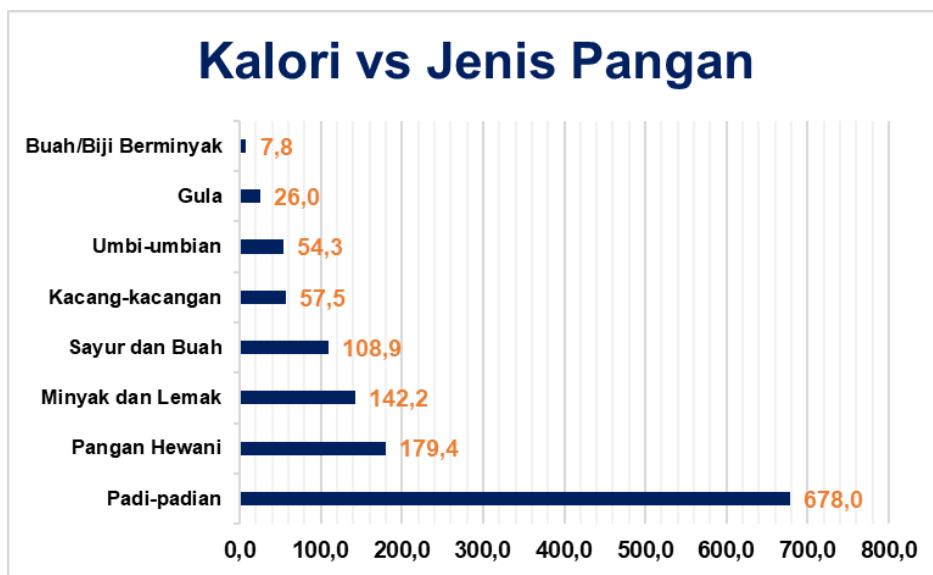


- Sumber kalori utama wilayah Kabupaten Banjar pada tahun 2013, periode 1, adalah padi-padian, dengan konsumsi rata-rata kalori sebanyak 656,8 kkal per kapita per hari.
- Kontribusi kalori padi-padian lebih banyak 11 kali dibandingkan dengan kontribusi kalori umbi-umbian.
- Padi-padian dan pangan hewani memiliki skor PPH yang mirip, walaupun padi-padian kontribusi kalorinya lebih besar secara signifikan daripada pangan hewani.
- Sayur dan buah memiliki skor PPH tertinggi di antara jenis pangan lainnya.
- Pangan hewani serta sayur dan buah adalah 2 jenis pangan dengan skor PPH tertinggi
- Skor PPH 7 jenis pangan lainnya belum seimbang dengan skor PPH relatif rendah

### b. Analisis Skor PPH 2013-II

## Skor PPH vs Jenis Pangan





- Pola mirip seperti data skor PPH dan kontribusi kalori pada tahun 2013 di periode pertama, di mana padi-padian menjadi sumber kalori utama dengan peningkatan sebanyak 21,2 kkal per kapita per harinya pada periode kedua.
- Kacang-kacangan mengalami peningkatan konsumsi pada periode kedua tahun 2013 ini karena kontribusinya melebihi umbi-umbian (kacang-kacangan bukan sumber yang umum untuk kalori berjumlah banyak)

### c. Analisis Situasi Konsumsi Kelompok Pangan 2013-I

- Pola Konsumsi Pangan

Berikut adalah tabel pola konsumsi pangan wilayah-wilayah (desa) di Kabupaten Banjar:

7	Wilayah	Karbohidrat	Protein Hewani	Protein Nabati	Lemak	Vitamin dan Mineral
8	Desa Bawahan Pasar	Beras, Terigu, Ikan , Daging Ruminansia, Daging Unggas, Telur...	Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Merah		Minyak kelapa, Nangka masak, Pepaya masak, Pisang, , Daun sin...	
9	Desa Mandi Kapau Timur	Beras, Terigu, Ikan , Daging Ruminansia, Daging Unggas, Telur,	Kacang Tanah, Kacang Kedelai,	Minyak kelapa, Kelapa,		Pisang kepok,
10	Desa Sungai Besar	Beras, Jagung, Ikan , Daging Ruminansia, Daging Unggas, Telur,	Kacang Tanah, Kacang Kedelai,		Minyak sawit, Pepaya masak, Pisang kepok, Daun singkong, Kac...	
11	Desa Tungkaran	Beras, Terigu, Ubi Jalar, Ikan , Daging Ruminansia, Daging Unggas, Telur,		Kacang Kedelai,	Minyak sawit,	Alpokat, Jeruk banjar, Pisang kepok,
13	Desa Keladan Baru	Beras, Ubi Jalar,	Ikan , Daging Unggas, Telur, Susu	Kacang Tanah, Kacang Kedelai,	Minyak sawit, Nanas, Pepaya masak, Pisang kepok, Daun singko...	

- Frekuensi Kelompok Pangan

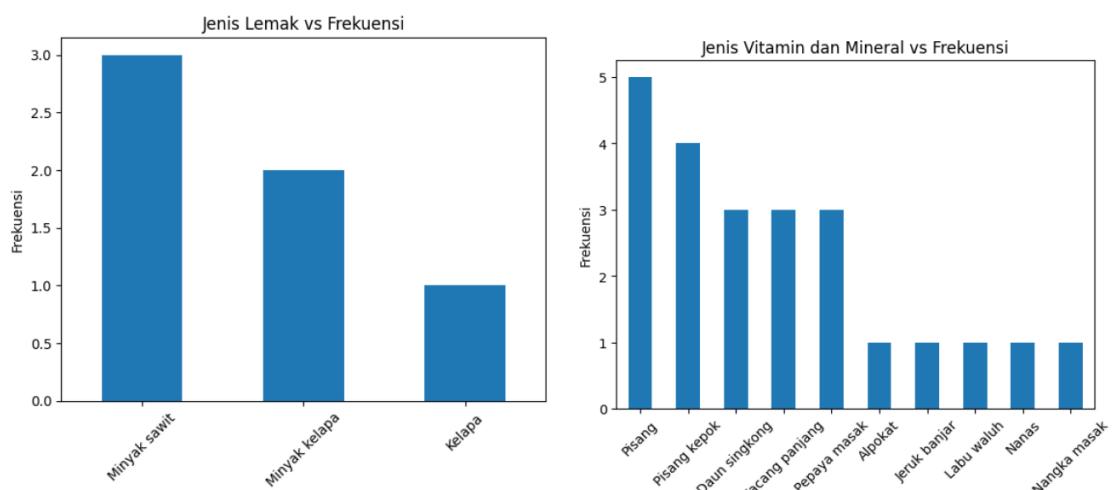
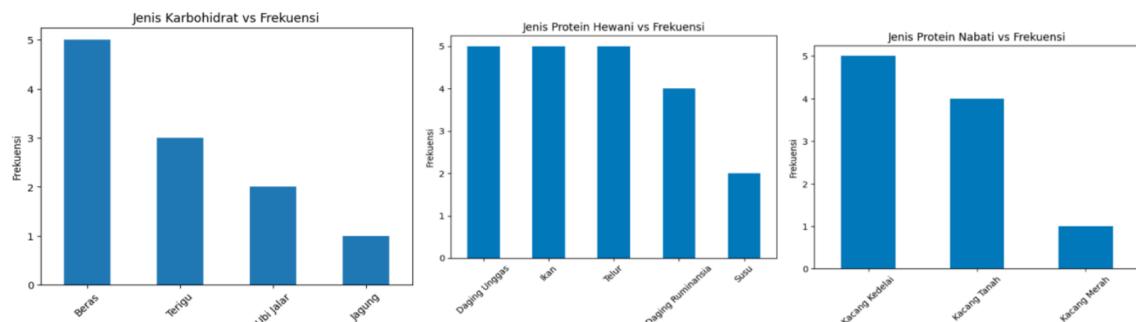
Tabel di atas menunjukkan sumber masing-masing kelompok pangan yang dikonsumsi oleh setiap desa yang ada. Dalam data PPH 2013-I Kabupaten Banjar, terdapat 5 desa, yang terkadang memiliki sumber dominan yang berbeda untuk setiap kelompok pangan.

Contohnya adalah kelompok pangan karbohidrat dengan beras sebagai sumber karbohidrat yang dominan karena dikonsumsi oleh kelima desa di wilayah Kabupaten Banjar. Kita bisa memvisualisasikan data untuk melihat gambaran besar distribusi konsumsi kelompok pangan dengan lebih baik. Kita akan mempersiapkan data terlebih dahulu dengan Python. Berikut adalah langkah-langkah dan hasil visualisasinya:



```
1 import pandas as pd
2
3 def wilayah_vs_kelompok_pangan(kelompok_pangan):
4     text = pola_konsumsi_pangan[wilayah[kelompok_pangan]].str.cat(sep=", ")
5     _set = set(text.split(","))
6     text_list = sorted(list({s.strip() for s in _set}))
7     result = pd.Series()
8     for text_ in text_list[1:]:
9         result[text_] = pola_konsumsi_pangan[wilayah[kelompok_pangan]].str.count(text_).sum()
10    return result.sort_values(ascending=False)
11
12 for pangan in pola_konsumsi_pangan.columns:
13     print(pangan)
14     pangan_series = wilayah_vs_kelompok_pangan(pangan)
15     ax = pangan_series.plot.bar()
16     ax.set_ylabel('Frekuensi')
17     ax.set_title(f'Jenis {pangan} vs Frekuensi')
18     ax.set_xticklabels(ax.get_xticklabels(), rotation=45)
19     plt.show()
20     print()
```

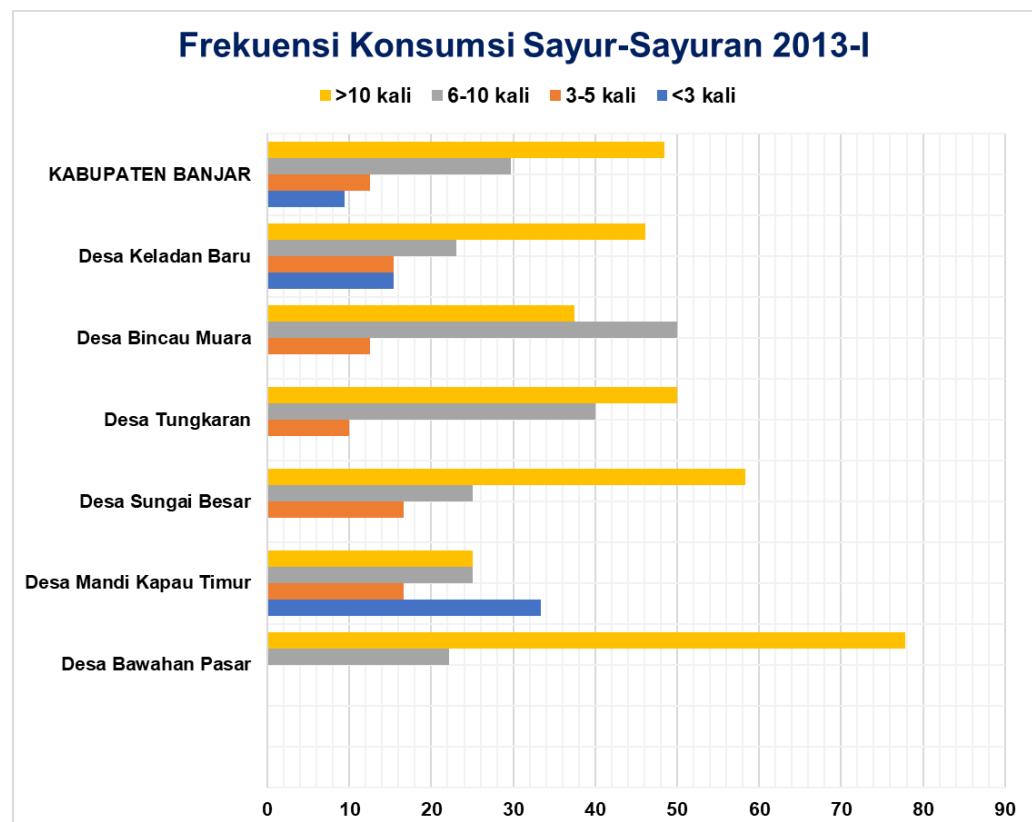
Hasil visualisasi data Pola Konsumsi Pangan Wilayah:



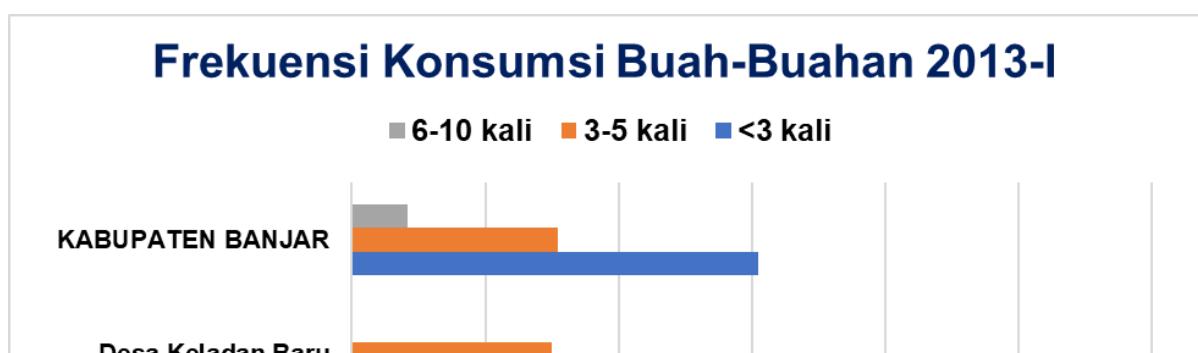
Dari 5 kelompok pangan yang dikonsumsi oleh desa-desa di wilayah Kabupaten Banjar pada periode 2013-1, kita bisa mengidentifikasi sumber-sumber yang paling dominan untuk setiap kelompok pangan.

Berdasarkan grafik dan penjabaran di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa nasi (beras) masih menjadi sumber karbohidrat utama bagi penduduk di kelima desa yang

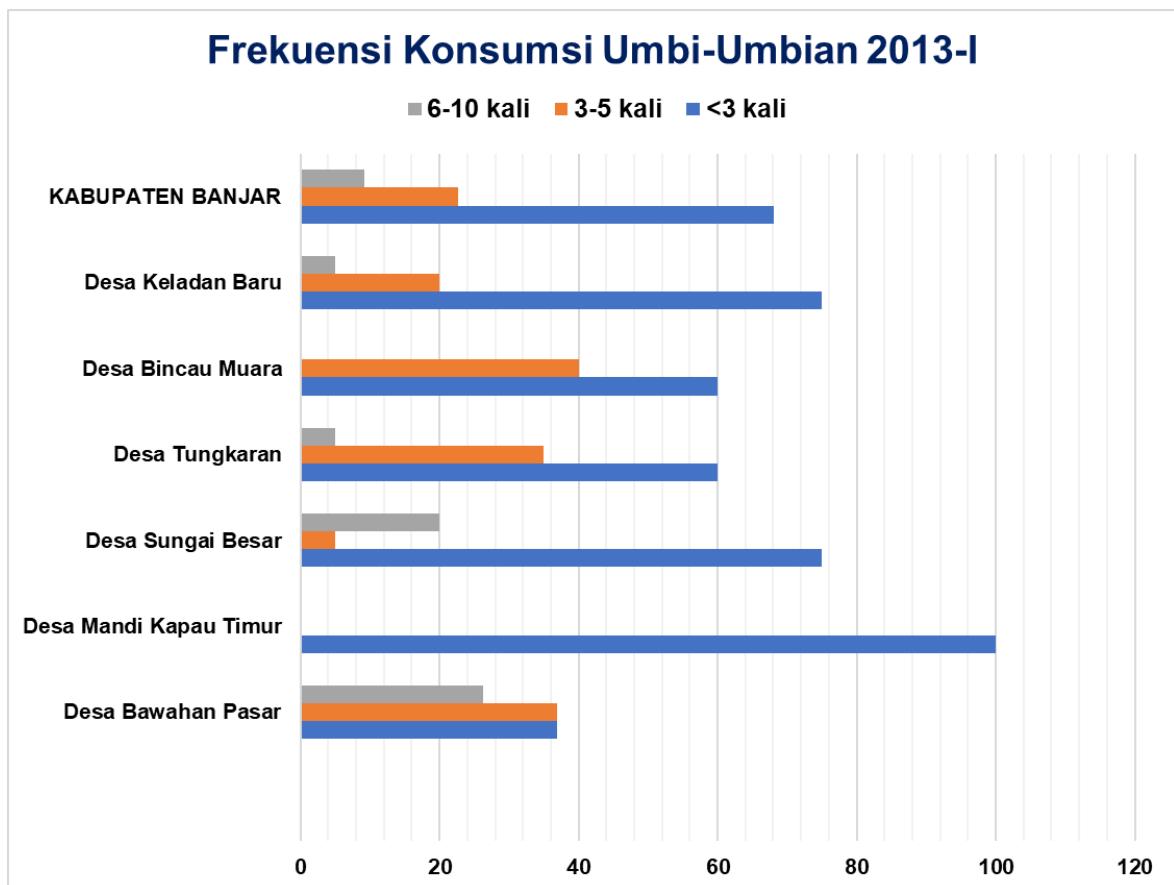
tercatat. Akan tetapi, ada juga desa yang sudah memanfaatkan sumber lainnya yang kurang umum di wilayah Indonesia lain seperti jagung dan ubi jalar. Lalu, untuk protein hewani, penduduk desa-desa paling banyak mengonsumsi daging unggas seperti ayam, daging ruminansia seperti kambing dan sapi, dan telur. Hal ini menyatakan bahwa di daerah kelima desa masih ada transaksi jual beli daging atau ada yang masih memiliki peternakan.



- Jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran sudah cukup tinggi, secara khusus di Desa Bawahan Besar, dengan hampir 80% rumah tangga mengkonsumsi 10 kali dalam waktu 5 hari.
- Tingkat konsumsi sayuran sebanyak 10 kali terendah terdapat di Desa Mandi Kapau Timur.
- Rata-rata konsumsi sayuran tingkat kabupaten mendekati 50%, berarti hampir setengah dari sampel telah mengkonsumsi sayuran rata-rata sebanyak 10 kali dalam 5 hari.

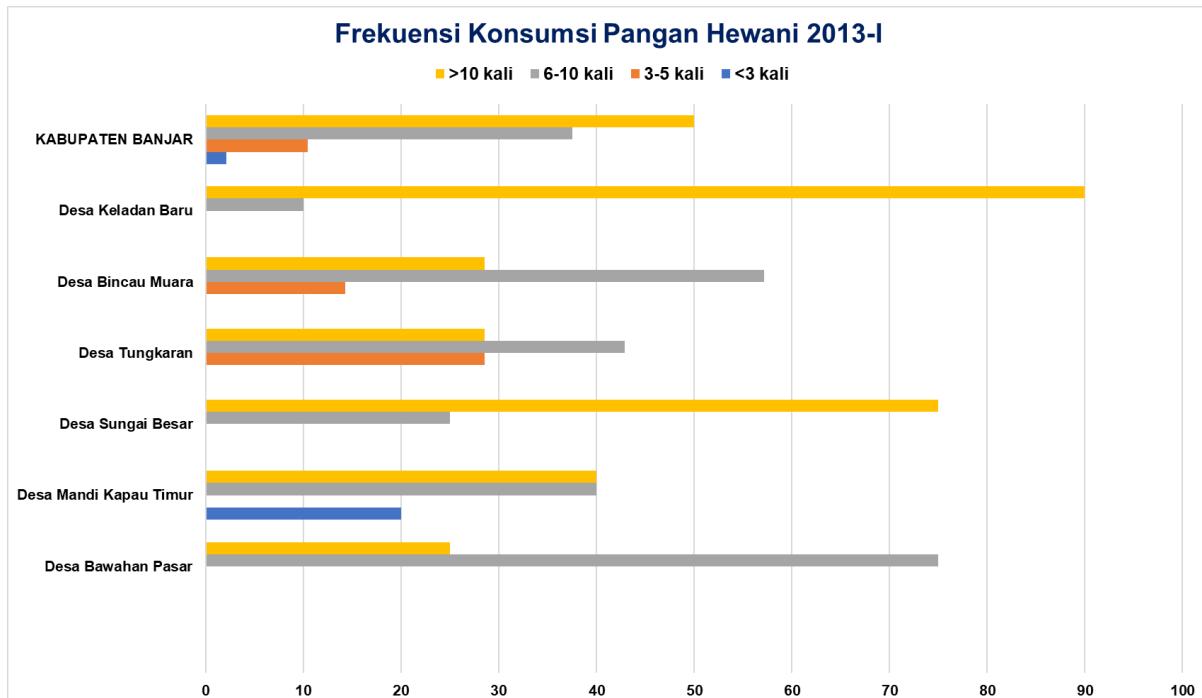


- Seluruh keluarga di sampel Desa Mandi Kapau Timur hanya mengkonsumsi buah-buahan sebanyak 3 kali dalam waktu 5 hari
- Di tingkat kabupaten, secara rata-rata, terdapat sekitar 60% dari keluarga dalam sampel yang mengkonsumsi buah sebanyak 3 kali, sekitar 30% mengkonsumsi buah sebanyak 3-5 kali, dan hanya 8,3% yang mengkonsumsi sebanyak 6-10 kali
- Desa - desa di Kabupaten Banjar, secara umum, perlu ditingkatkan konsumsi buah-buahannya untuk meningkatkan skor PPH dan nutrisi yang diterima, secara khusus vitamin, mineral, dan serat.
- Desa Sungai Besar memiliki persentase sampel terbesar yang mengkonsumsi buah sebanyak 6-10 kali dalam waktu 5 hari, dengan nilai sekitar 20% dari sampel

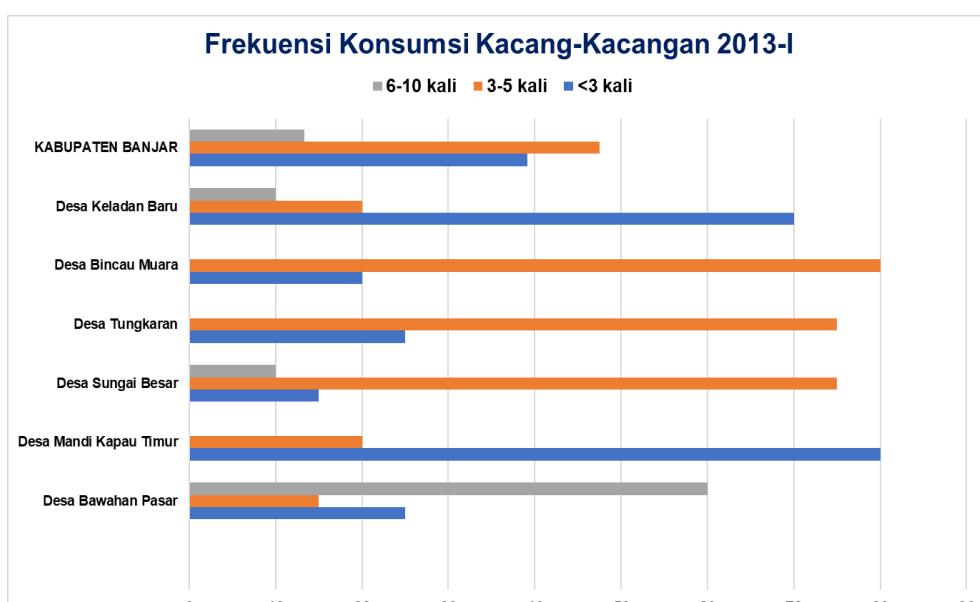


- 100% dari sampel yang diambil dari Desa Mandi Kapau Timur hanya mengkonsumsi umbi-umbian kurang dari 3 kali dalam waktu 5 hari
- Jika hanya memperhatikan frekuensi konsumsi, maka Desa Bawahan Pasar dapat disimpulkan sebagai desa dengan tingkat konsumsi umbi-umbian tertinggi di antar desa lainnya, dengan 26,3% dari sampel mengkonsumsi 6-10 kali dalam 5 hari

- Selain Desa Bawahan Pasar, desa lainnya memiliki tingkat konsumsi umbi-umbian yang relatif rendah, dengan mayoritas dari sampelnya mengkonsumsi kurang dari 3 kali
- Desa selain Desa Mandi Kapau Timur memiliki tingkat konsumsi yang lebih beragam



- Di tingkat kabupaten, secara gambaran besar, frekuensi konsumsi pangan hewani cukup tinggi, dengan 50% dari sampel yang ada mengkonsumsi pangan hewani sebanyak lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari
- Desa Keladan Baru memiliki tingkat konsumsi pangan hewani tertinggi, dengan 80% dari sampel desa tersebut mengkonsumsi sebanyak lebih dari 10 kali
- Sedangkan, Desa Mandi Kapau Timur memiliki tingkat konsumsi terendah, dengan hanya 40% dari sampelnya yang mengkonsumsi jenis pangan ini lebih banyak dari 10 kali
- Dengan tingkat konsumsi pangan hewani yang tinggi di tingkat kabupaten, maka dapat disimpulkan kebutuhan protein sudah terpenuhi dengan cukup baik



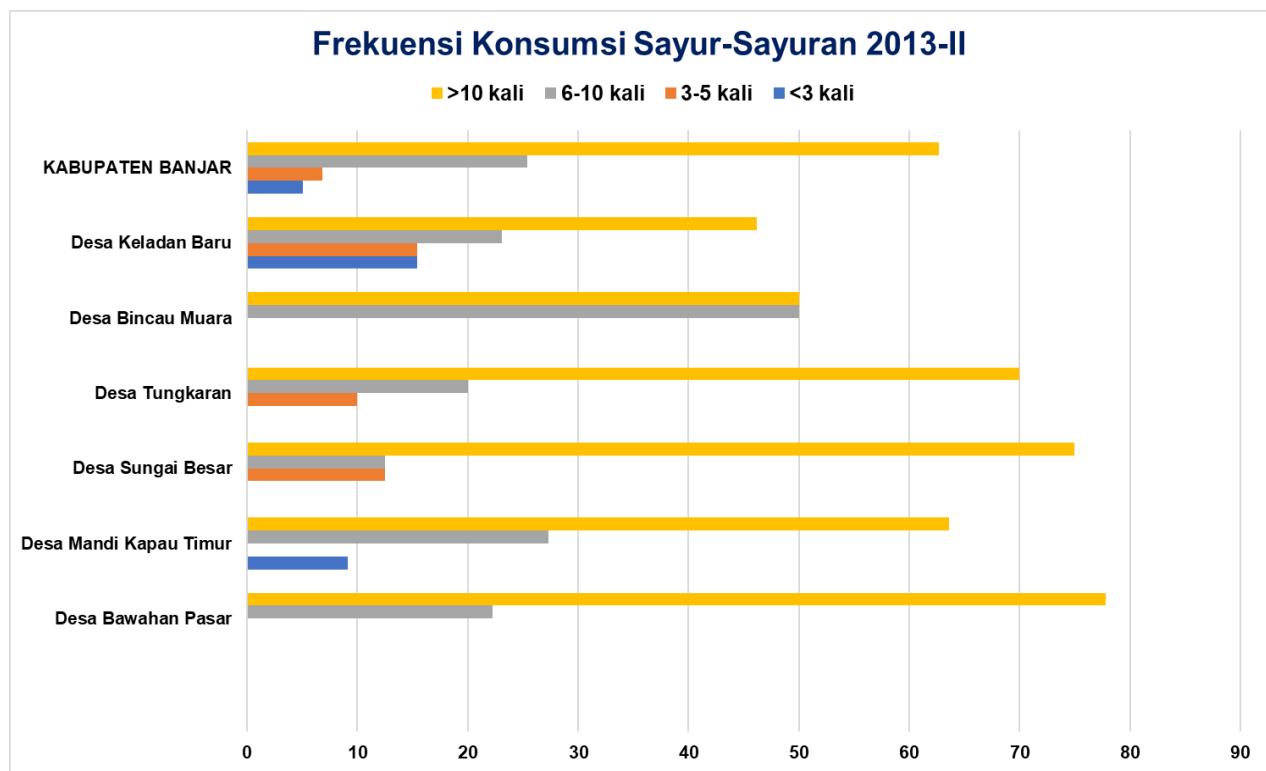
- Di tingkat kabupaten, secara rata-rata, sebagian besar dari sampel, yaitu sekitar 39%, hanya mengkonsumsi kacang-kacangan sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari
- Desa Bincau Muara memiliki persentase tertinggi dari jumlah sampelnya, yaitu 80% dari sampel, mengkonsumsi kacang-kacangan sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari secara rata-rata
- Begitu juga dengan Desa Mandi Kapau Timur, yang bisa disimpulkan sebagai desa dengan tingkat konsumsi kacang-kacangan terendah, karena 80% dari sampelnya mengkonsumsi kacang-kacangan kurang dari 3 kali dalam waktu 5 hari
- Desa Bawahan Pasar memiliki persentase sampel tertinggi yang mengkonsumsi kacang-kacangan sebanyak 6-10 kali, sehingga dapat disebut sebagai desa dengan tingkat konsumsi kacang-kacangan tertinggi

d. Analisis Situasi Konsumsi Kelompok Pangan 2013-II

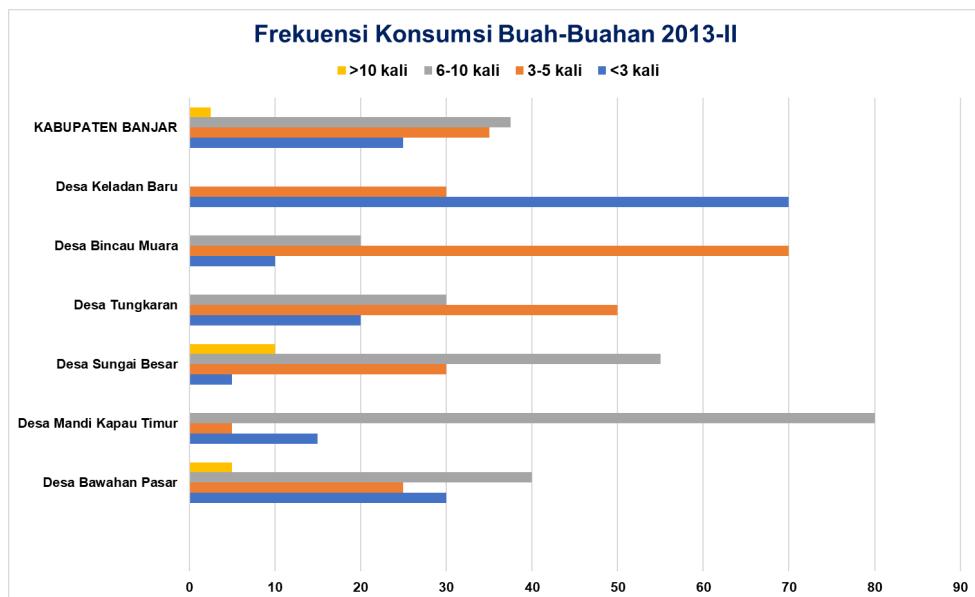
- Pola Konsumsi Pangan

Pada tahun 2013-II, di Kabupaten Banjar, dilakukan pengawasan konsumsi pangan secara mandiri di desa-desa sebagai bagian dari Program Pengawasan Konsumsi Pangan (P2KP), dengan tingkat partisipasi mencapai 73,6. Namun, data tersebut mengindikasikan adanya ketidakseimbangan dalam pola konsumsi makanan. Konsumsi energi tercatat sebesar 1.257 kkal (62,8% dari tingkat efisiensi energi atau LFS). Data mengungkapkan bahwa konsumsi pangan masih belum mencapai target yang diharapkan. Misalnya, konsumsi sereal hanya mencapai 678 kkal (target 1.000 kkal), umbi-umbian hanya mencapai 54,3 kkal (target 120 kkal), makanan hewani hanya mencapai 179,4 kkal (target 240 kkal), minyak dan lemak hanya mencapai 142,2 kkal (target 200 kkal), buah/biji berminyak hanya mencapai 7,8 kkal (target 60 kkal), kacang-kacangan hanya mencapai 57,5 kkal (target 100 kkal), gula hanya mencapai 26 kkal (target 100 kkal), dan sayuran serta buah-buahan hanya mencapai 108 kkal (target 120 kkal). Secara keseluruhan, situasi konsumsi pangan di Kabupaten Banjar pada tahun 2013-2012 dapat dirangkum dengan adanya konsumsi energi sebesar 1.257 kkal per kapita per hari dan tingkat kecukupan energi sebesar 62,8% dari Angka Kecukupan Energi (ACE).

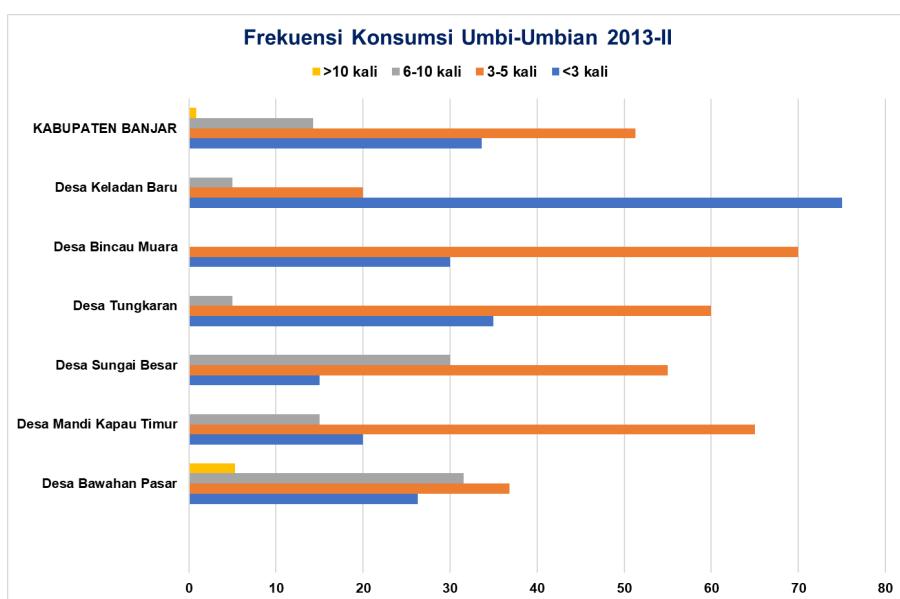
- Frekuensi Kelompok Pangan



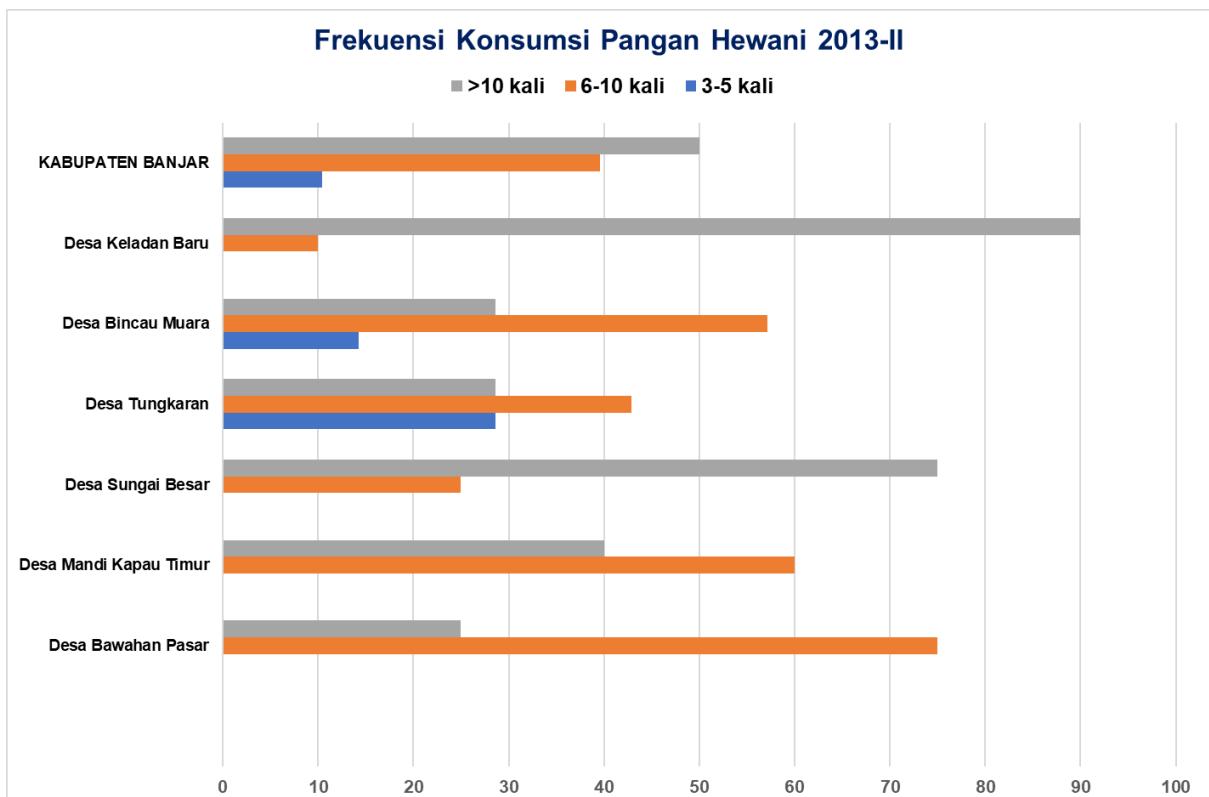
- Di tingkat kabupaten, Kabupaten Banjar sudah dengan sehat mengkonsumsi sayur-sayuran, di mana sekitar 62% dari total sampel yang ada mengkonsumsi sayuran sebanyak lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari
- Desa Bawahan Pasar menjadi desa dengan mayoritas sampel yang tingkat konsumsi sayurannya tinggi, dengan 77,8% dari sampelnya mengkonsumsi sayuran lebih dari 10 kali
- Desa Keladan Baru menjadi desa dengan pola konsumsi yang paling beragam, di mana 15% sampelnya mengkonsumsi kurang dari 3 kali, 15% lainnya hanya mengkonsumsi 3-5 kali, 23% mengkonsumsi sebanyak 6-10 kali, dan 46% mengkonsumsi lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari



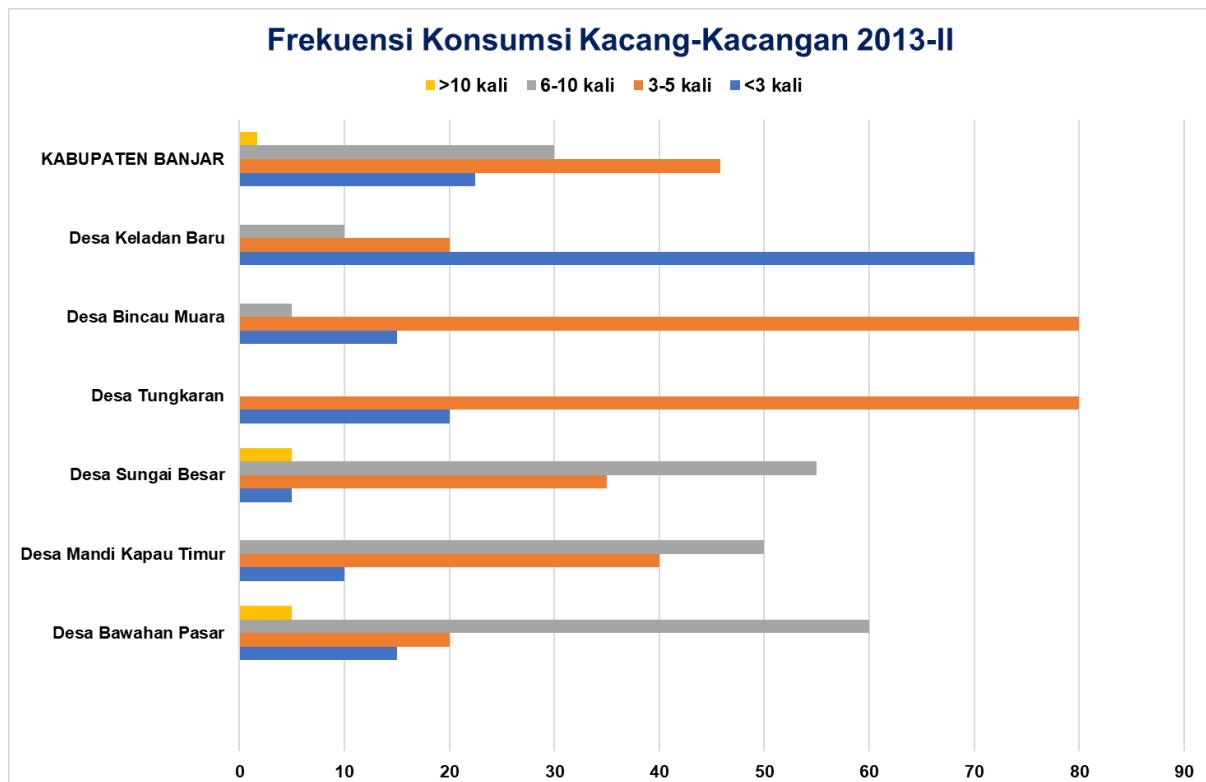
- Di tingkat kabupaten, maka secara umum, sampel di desa-desa Kabupaten Banjar tetap memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, walaupun tidak setinggi konsumsi sayur-sayuran, di mana 37,5% dari total sampel mengkonsumsi buah-buahan sebanyak 6-10 kali
- Desa Mandi Kapau Timur memiliki tingkat konsumsi tertinggi di antara desa lainnya, di mana persentase sampel yang mengkonsumsi buah lebih dari 10 kali 2 kali lebih banyak daripada rata-rata tingkat kabupaten
- Desa Keladan Baru memiliki tingkat konsumsi terendah, dengan mayoritas dari sampelnya mengkonsumsi buah kurang dari 3 kali, nilai persentase sampelnya hampir 3 kali lebih besar daripada rata-rata tingkat kabupaten



- Di tingkat kabupaten, Kabupaten Banjar memiliki tingkat konsumsi umbi-umbian yang relatif rendah jika dibandingkan dengan jenis pangan lain.
- 51,3% dari total sampel yang diambil di kabupaten tersebut hanya mengkonsumsi umbi-umbian sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari.
- 5 dari 6 desa yang ada didominasi oleh keluarga atau sampel yang hanya mengkonsumsi umbi-umbian sebanyak 3-5 kali.
- Adapun sampel yang mengkonsumsi lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari, terdapat di Desa Bawahan Pasar, dengan persentase 5% dari sampel desa tersebut



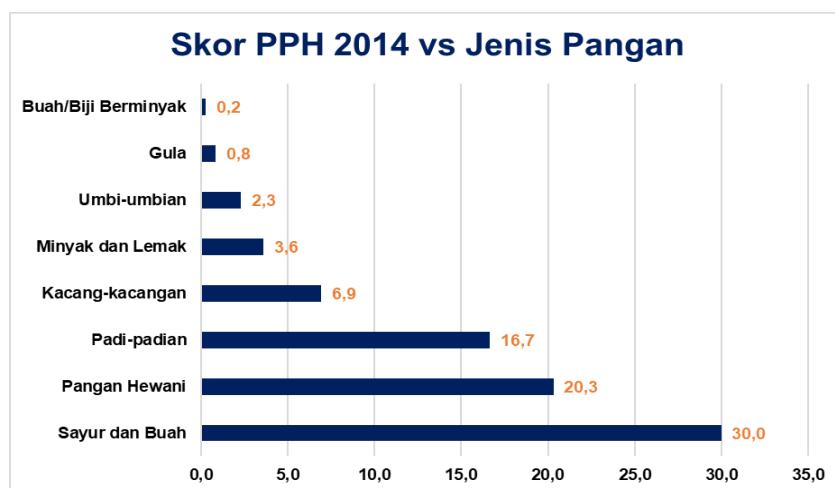
- Di tingkat kabupaten setengah dari total sampel mengkonsumsi (50%) pangan hewani sebanyak lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari
- Desa Keladan Baru memiliki tingkat konsumsi pangan hewani tertinggi, dengan 90% dari sampelnya mengkonsumsi pangan hewani sebanyak lebih dari 10 kali.
- Secara umum, Kabupaten Banjar sering mengkonsumsi pangan hewani di setiap minggunya



- Di tingkat kabupaten, secara umum, Kabupaten Banjar memiliki tingkat konsumsi kacang-kacangan yang rendah, dengan 45,8% dari total sampel hanya mengkonsumsi kacang-kacangan sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari
- Desa Tungkar dan Bincau Muara memiliki mayoritas sampel, yaitu 80% pada masing-masing desa, yang hanya mengkonsumsi kacang-kacangan sebanyak 3-5 kali
- Desa Keladan Baru memiliki persentase sampel terbesar untuk frekuensi konsumsi kurang dari 3 kali dengan 70% dari sampelnya

## 2. PPH 2014

### a. Analisis Skor PPH 2014



Berdasarkan grafik di atas, persebaran skor PPH masih sangat mirip polanya dengan tahun 2013, mengingat bahwa frekuensi dan pola konsumsi per wilayah juga memiliki pola yang serupa. Adapun peningkatan atau penurunan terhadap skor PPH secara keseluruhan memerlukan analisis secara menyeluruh dengan dataset yang membutuhkan persiapan lebih pula.

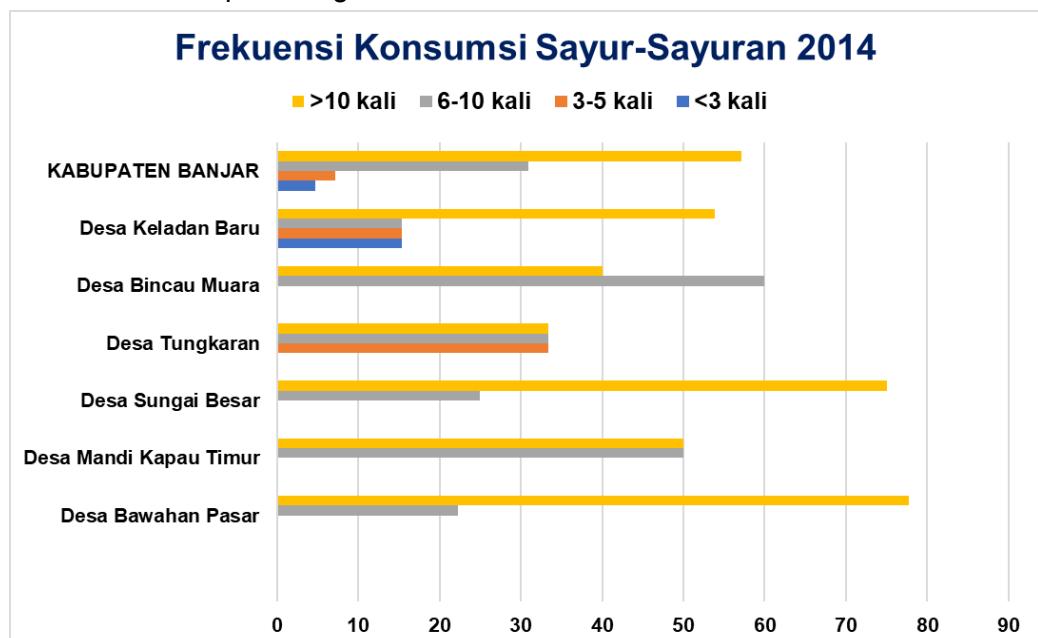
b. Analisis Situasi Konsumsi Kelompok Pangan 2014

- Pola Konsumsi Pangan

Pada tahun 2014, di Kabupaten Banjar, terjadi ketidakseimbangan dalam konsumsi pangan berdasarkan pemantauan swasembada konsumsi pangan di desa pelaksana P2KP. Nilai PPH mencapai 83,4, sedangkan konsumsi energi mencapai 1350,5 kkal (67,5% OBE). Data teknis menunjukkan bahwa konsumsi pangan spesifiknya juga tidak sesuai dengan harapan. Konsumsi sereal hanya sebesar 666,1 kkal (diharapkan 1000 kkal), umbi-umbian sebesar 91,6 kkal (diharapkan 120 kkal), pakan ternak sebesar 203,2 kkal (diharapkan 240 kkal), minyak dan lemak sebesar 143,6 kkal (diharapkan 200 kkal), buah-buahan berminyak sebesar 60 kkal (diharapkan 200 kkal), kacang-kacangan sebesar 69,3 kkal (diharapkan 100 kkal), gula sebesar 32,6 kkal (diharapkan 100 kkal), serta sayuran dan buah-buahan sebesar 130,4 kkal (diharapkan 120 kkal).

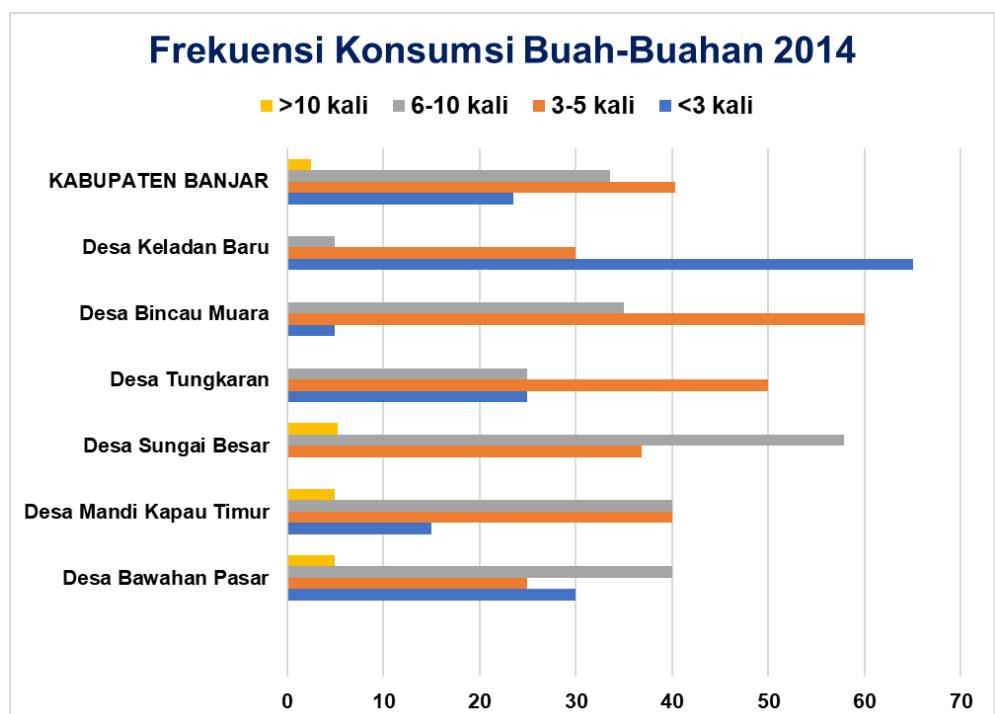
Secara keseluruhan, situasi konsumsi pangan di Kabupaten Banjar pada tahun 2014 mencerminkan konsumsi energi sebesar 1.350,5 kkal/kapsul/hari dengan tingkat penyediaan energi sebesar 67,5% LFS.

- Frekuensi Kelompok Pangan



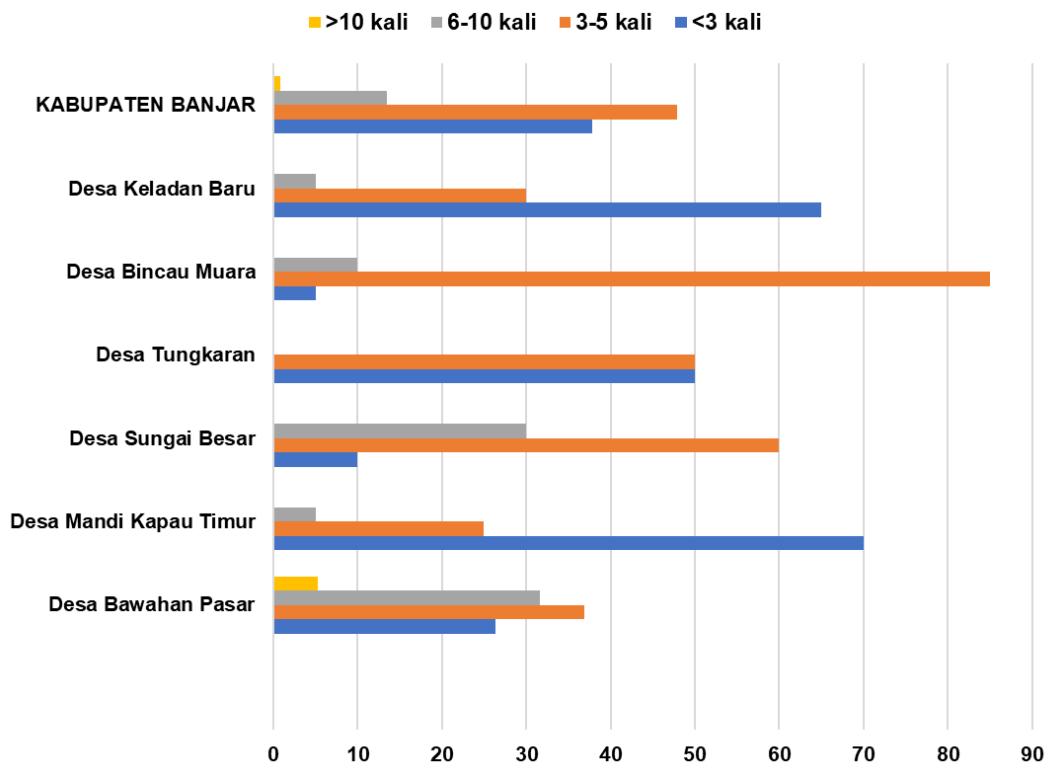
Berdasarkan grafik di atas, maka Desa Bawahan Pasar, Mandi Kapau Timur, dan Sungai Besar memiliki pola konsumsi yang sedikit homogenik, terutama Desa Bawahan Pasar dan Desa Sungai besar dengan 80% dari seluruh keluarga di wilayah tersebut mengkonsumsi sayur-sayuran sebanyak lebih dari 10 kali dalam 5 hari. Sedangkan

untuk Desa Mandi Kapau Timur, wilayahnya masih terbilang sering mengkonsumsi sayur-sayuran, namun tidak sesering penduduk kedua desa sebelumnya. Lalu untuk Desa Tungkar memiliki persebaran yang merata terhadap frekuensi konsumsi di antara keluarga-keluarga dalam wilayahnya, sehingga kurang homogenik dibandingkan observasi ketiga desa sebelumnya. Desa Bincau Muara memiliki pola yang mirip, sedangkan Desa Keladan Baru juga memiliki kasus yang mirip dengan Desa Tungkar, di mana penduduknya tidak homogenik dalam tingkat konsumsi sayuran, namun tetap didominasi oleh mereka yang mengkonsumsi sayur-sayuran lebih dari 10 kali dalam 5 hari.



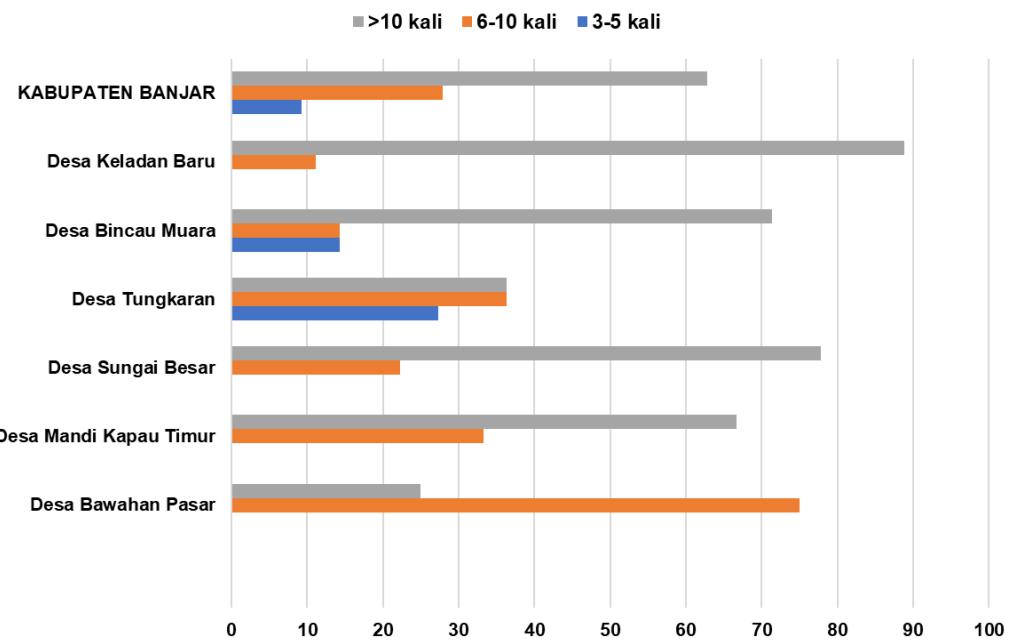
Tidak seperti konsumsi sayur-sayuran, persebaran frekuensi konsumsi buah-buahan mayoritas berakhir di 6-10 kali konsumsi dalam rentang 5 hari, dengan Desa Bawahan Pasar, Mandi Kapau Timur, dan Sungai Besar tetap memiliki sejumlah kecil dari penduduknya yang mengonsumsi lebih dari 10 kali. Sedangkan untuk Desa Tungkar, Bincau Muara, dan Keladan Baru, tingkat frekuensi tertinggi berakhir di 6-10 kali, dengan Desa Keladan Baru yang memiliki persentase penduduk tertinggi yang mengkonsumsi kurang dari 3 kali dalam seminggu. Jika pola ini terus berlanjut, maka penduduk Desa Keladan Baru bisa mengalami kekurangan vitamin alami dari buah-buahan, sehingga harus dipikirkan bagaimana cara menyediakan dan mengajak penduduk untuk lebih banyak konsumsi buah-buahan supaya memenuhi kebutuhan nutrisi vitamin dan mineral mereka.

## Frekuensi Konsumsi Umbi-Umbian



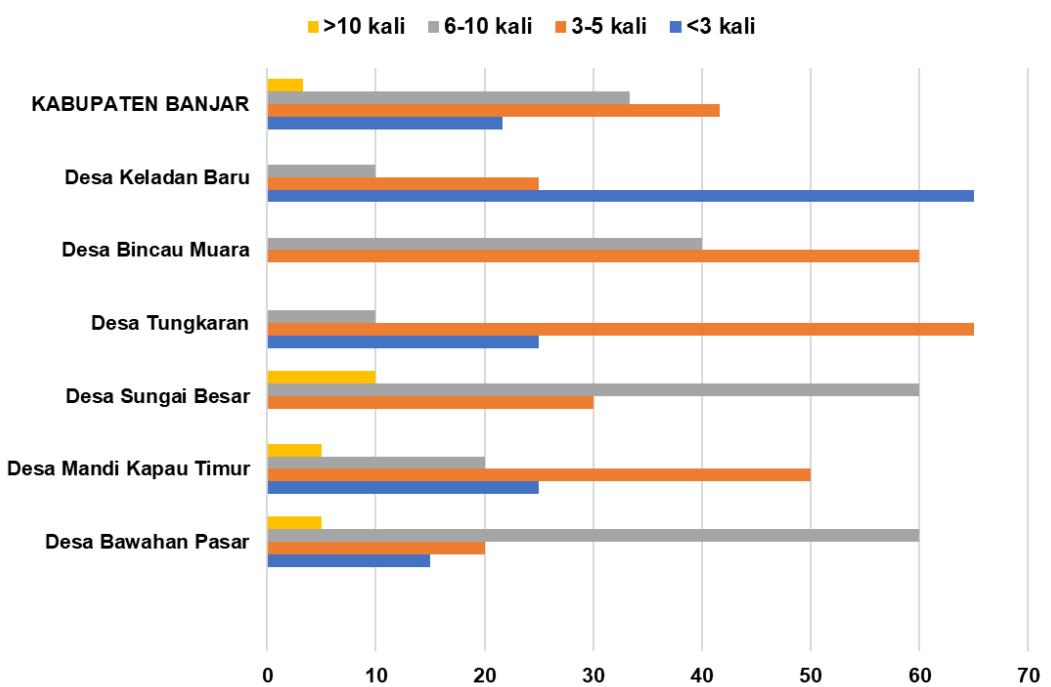
Mirip seperti frekuensi konsumsi pada buah-buahan, maka tingkat frekuensi umbi-umbian masih tergolong rendah karena mayoritas penduduk masih mengonsumsi di kisaran frekuensi 3-5 hingga 6-10 kali saja. Tetapi ini selaras dengan beras yang menjadi sumber karbohidrat utama dalam Kabupaten Banjar, dan bukan ubi jalar (lihat kembali analisis pola konsumsi wilayah di tahun sebelumnya). Melalui grafik di atas dan yang di samping ini, maka Desa Mandi Kapau Timur dan Desa Keladan Baru sepertinya harus diselidiki karena konsumsi umbi-umbiannya yang lebih rendah. Kemungkinan kedua desa ini memang hanya bergantung pada beras, atau kurangnya sumber umbi-umbian di daerah tersebut.

### Frekuensi Konsumsi Pangan Hewani



Berdasarkan grafik di atas, bisa disimpulkan bahwa secara umum, wilayah Kabupaten Banjar masih sering mengonsumsi pangan hewani (lihat kembali analisis untuk pangan ini di tahun 2013) di tahun 2014. Perbedaan signifikan terhadap frekuensi konsumsi hanya didapatkan di Desa Bawahan Pasar, di mana mayoritas dari penduduknya hanya mengonsumsi pangan hewani sebanyak 6-10 kali dalam 5 hari.

### Frekuensi Konsumsi Kacang-Kacangan

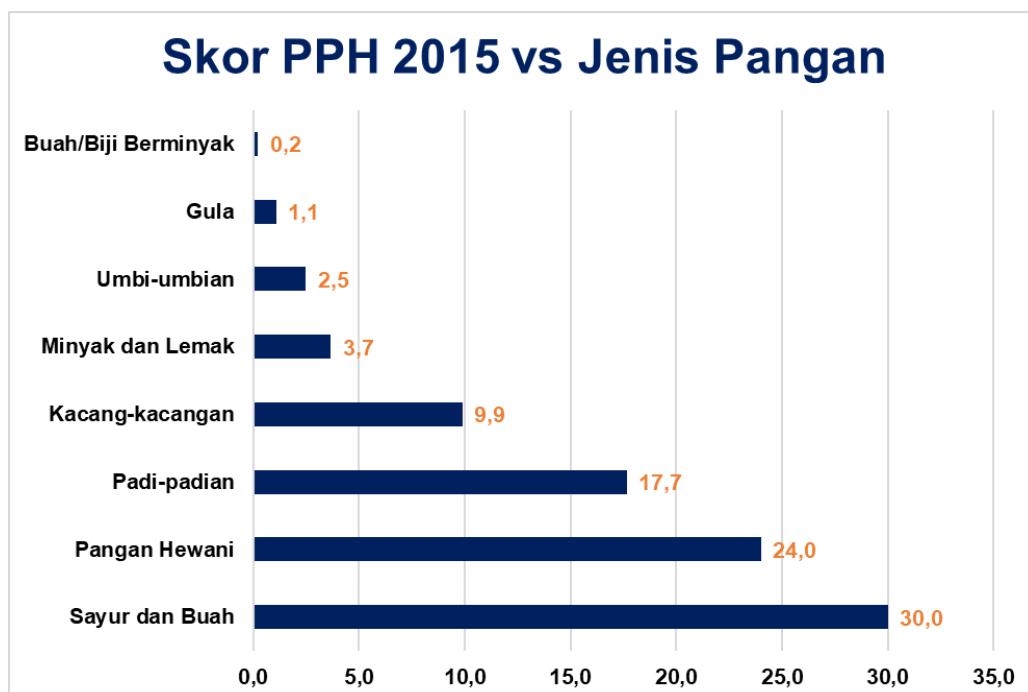


Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan kalau penduduk desa-desa ini juga tidak terlalu sering mengonsumsi kacang-kacangan, dengan sebagian kecil dari 3 desa pertama

mengkonsumsi lebih dari 10 kali dalam 5 hari. Desa yang paling jarang mengonsumsi kacang-kacangan berdasarkan grafik tersebut adalah Desa Keladan Baru.

### 3. PPH 2015

#### a. Analisis Skor PPH 2015



Berdasarkan grafik di atas, terdapat peningkatan skor PPH pada kelompok pangan hewani dan kelompok padi-padian. Walaupun kelompok pangan yang lain tidak memiliki peningkatan signifikan, adanya peningkatan PPH pada 2 kelompok pangan tersebut berarti sumber pangan utama di Kabupaten Banjar sudah menjadi lebih beragam dan seimbang bagi penduduknya, mengindikasikan adanya produk atau sumber makanan yang masuk ke dalam wilayah tersebut, baik melalui perdagangan maupun peternakan atau perkebunan.

#### b. Analisis Situasi Konsumsi Kelompok Pangan 2015

- Pola Konsumsi Pangan

Pada tahun 2015, tercatat bahwa Nilai PPH Kabupaten Banjar adalah 106,1 berdasarkan pengamatan konsumsi pangan di desa pelaksana P2KP.

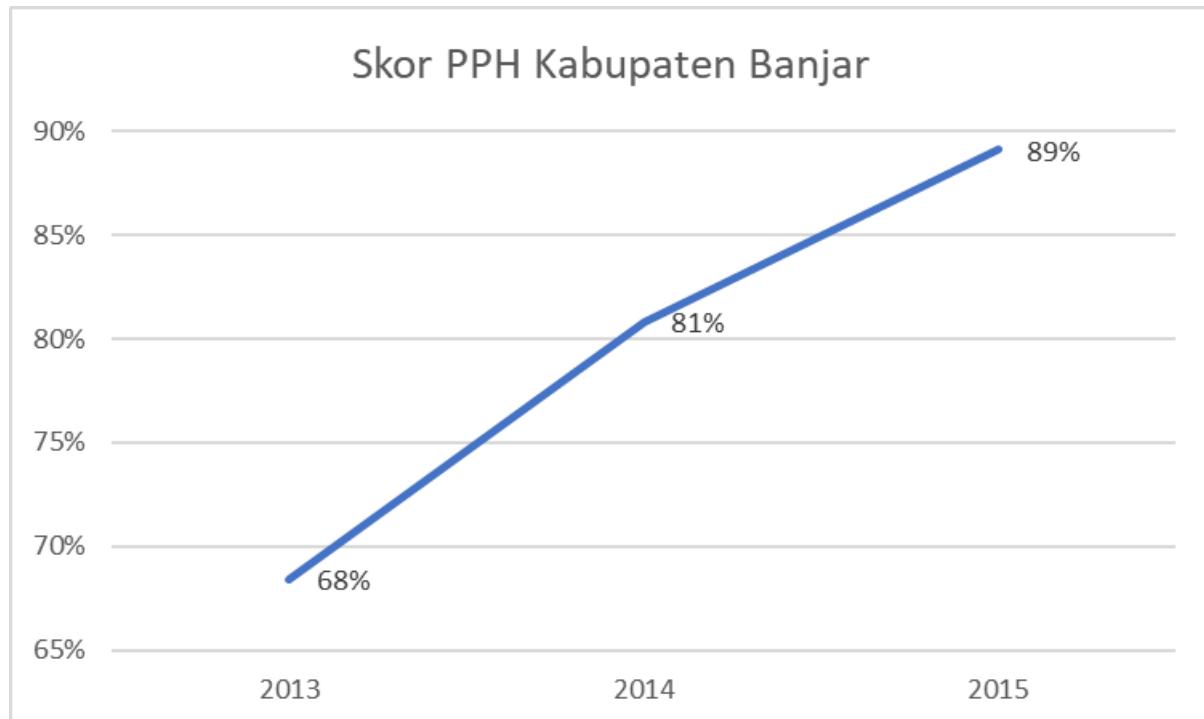
Meskipun nilai tersebut cukup memadai, namun menunjukkan ketidakseimbangan dalam pola makan. Konsumsi biji-bijian hanya mencapai 707,1 kkal (seharusnya 1000 kkal), konsumsi umbi sebesar 169,8 kkal (seharusnya 120 kkal), konsumsi pakan ternak mencapai 265,2 kkal (seharusnya 240 kkal), dan minyak serta lemak hanya sebesar 147,2 kkal (seharusnya 2000 kkal). Selain itu, terdapat ketidakseimbangan dalam konsumsi makanan tambahan, dengan konsumsi biji hanya sebesar 9,4 kalori (seharusnya 60 kalori), kacang-kacangan sebesar 98,9 kalori (seharusnya 100 kalori), gula sebesar 44,4 kalori (seharusnya 100 kalori), dan sayuran serta buah-buahan sebesar 171 kalori (seharusnya 120 kalori).

Pada tahun 2014, konsumsi pangan di Kabupaten Banjar mencapai 1.618,1 kkal/kap/hari, dengan rasio penyediaan energi sebesar 80,9% LFS.

- Frekuensi Kelompok Pangan

#### 4. PPH 2013-2015 (Overview 3 Tahun)

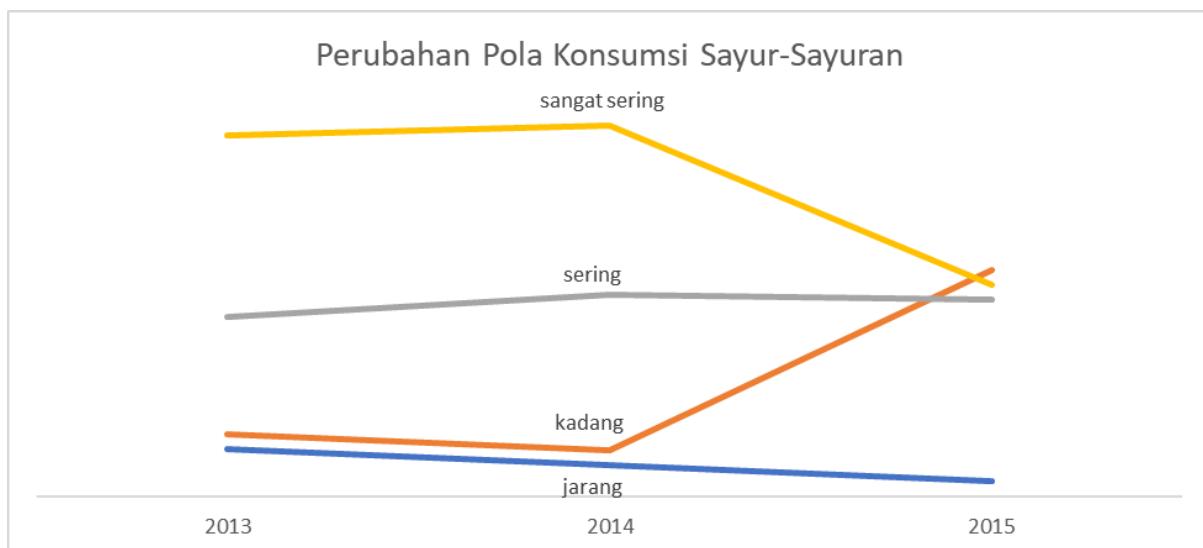
##### a. Analisis Skor PPH 2013-2015



Dari grafik di atas, dapat diperhatikan bahwa terjadi kenaikan yang signifikan dalam skor Pola Harapan Pangan (PPH) Kabupaten Banjar dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Pada awalnya, skor PPH pada tahun 2013 mencapai 68%. Namun, terjadi peningkatan yang mencolok menjadi 89% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Banjar berhasil mengadopsi pola makan yang lebih bervariasi dan seimbang selama periode tersebut. Kenaikan skor PPH ini merupakan indikasi perubahan positif dalam kebiasaan makan dan status gizi penduduk setempat.

##### b. Analisis Situasi Konsumsi Kelompok Pangan 2013-2015

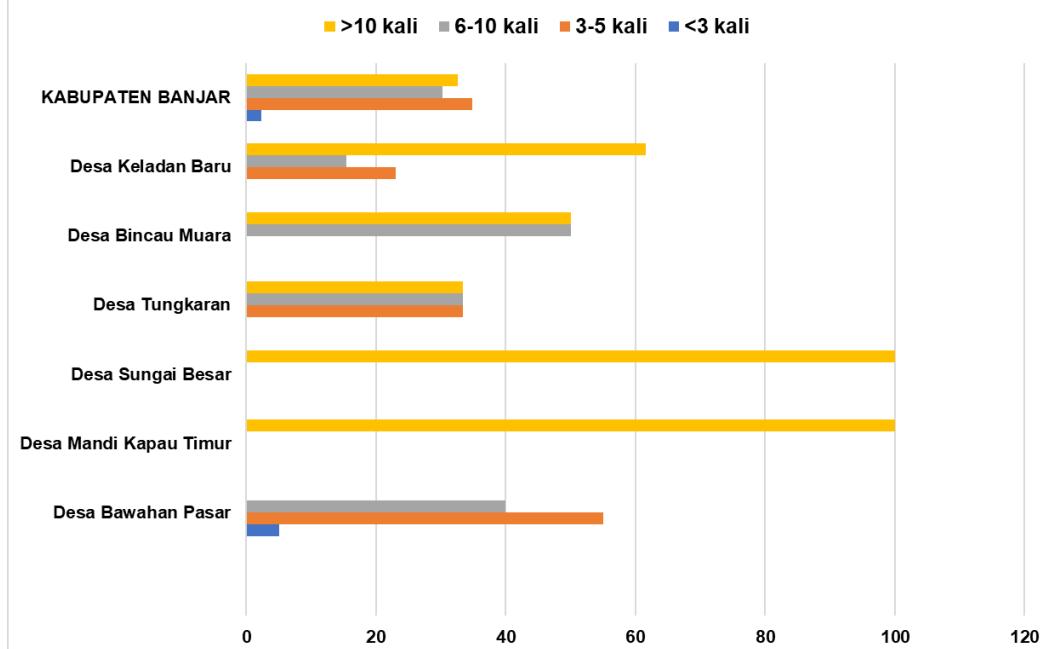
- Pola Konsumsi Pangan



Berdasarkan data grafik yang tersedia, dapat dilihat beberapa tren yang signifikan. Pertama, terjadi penurunan yang signifikan dalam konsumsi sayuran kategori "langka". Kedua, frekuensi konsumsi sayuran kategori "normal" menunjukkan kestabilan antara tahun 2013 dan 2014, namun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2015. Terakhir, terlihat adanya indikasi bahwa pada tahun 2015, individu yang sebelumnya mengonsumsi sayuran dengan frekuensi "sangat sering" mulai mengurangi konsumsinya. Akibatnya, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah individu yang memiliki konsumsi sayuran kategori "normal". Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pola konsumsi sayuran di populasi yang diamati. Jumlah individu dengan konsumsi sayuran yang jarang mengalami penurunan, sementara jumlah individu dengan konsumsi sayuran kategori "normal" mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya kemungkinan pergeseran dari kelompok individu yang sebelumnya sangat sering mengonsumsi sayuran menjadi kelompok yang lebih cenderung mengonsumsinya secara biasa.

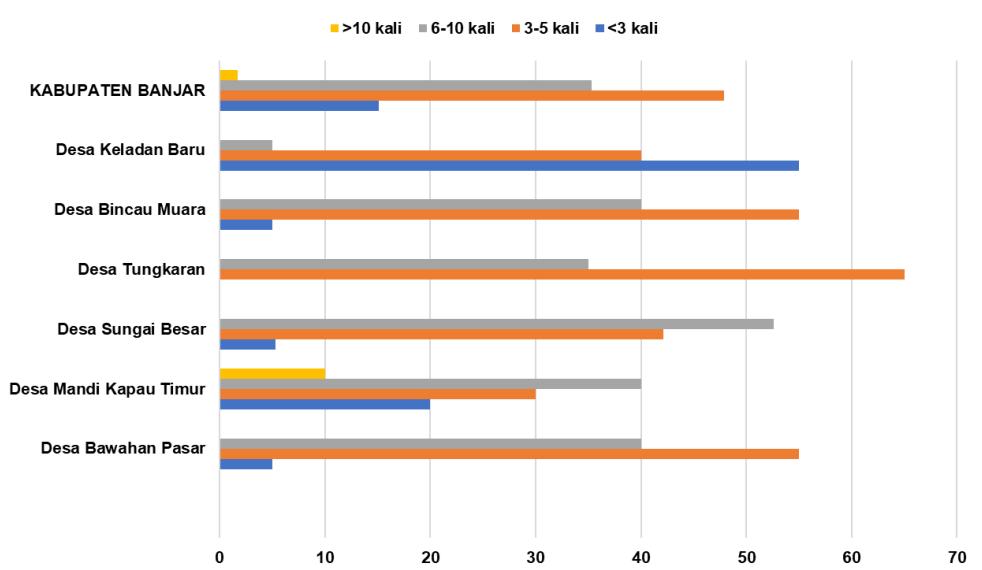
- Frekuensi Kelompok Pangan

### Frekuensi Konsumsi Sayur-Sayuran

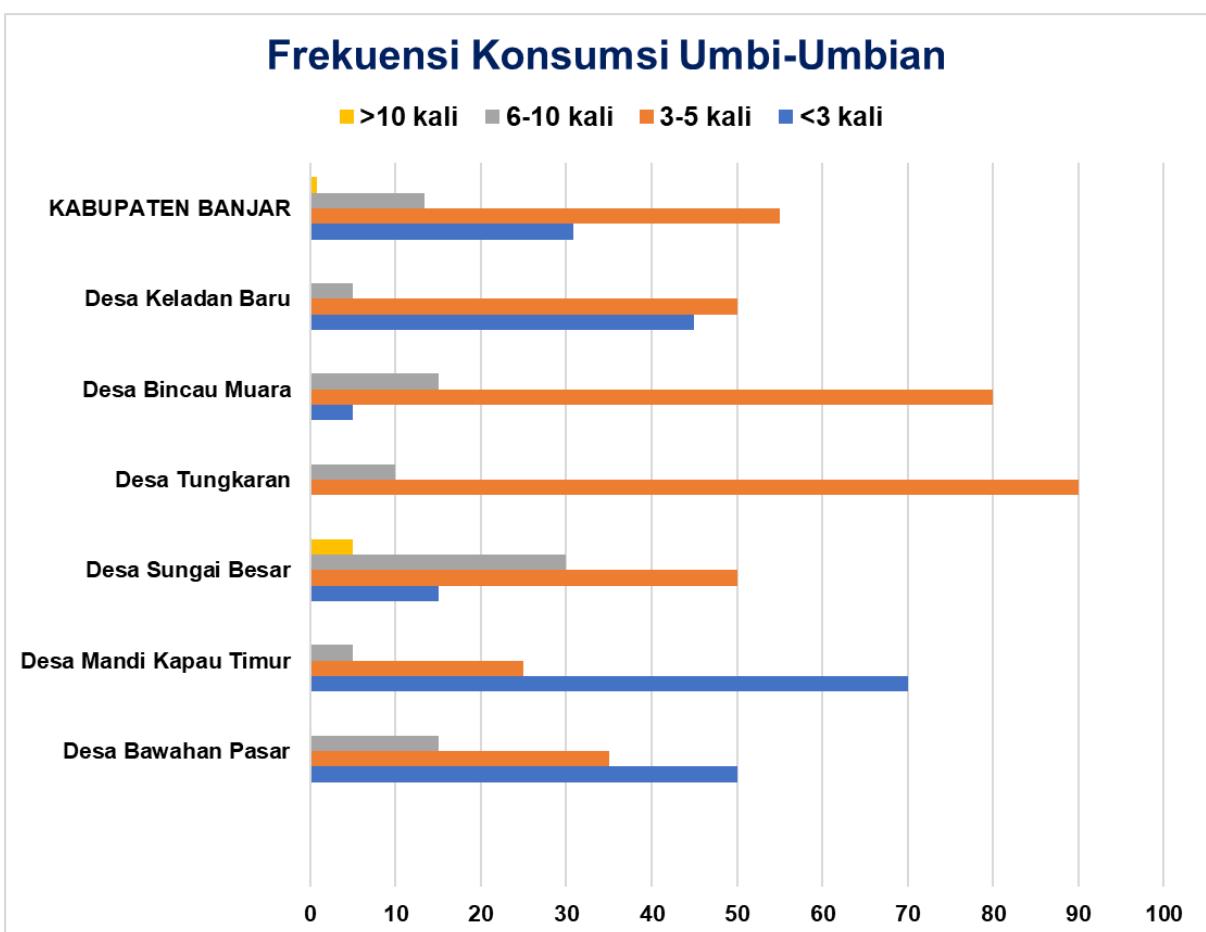


- Di tingkat kabupaten, keseluruhan sampel cenderung memiliki tingkat konsumsi sayur-sayuran yang lebih rendah dan cukup berbeda dengan pola-pola tahun sebelumnya.
- Walaupun pola secara keseluruhan berbeda, namun Desa Sungai Besar dan Desa Mandi Kapau Timur masih memiliki tingkat konsumsi tinggi, dengan 100% sampelnya mengkonsumsi sayuran lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari
- Mayoritas desa yang tercatat memiliki setidaknya satu sampel yang mengkonsumsi sayuran lebih dari 10 kali, kecuali Desa Bawahan Pasar yang mengalami penurunan tingkat konsumsi sayuran dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

### Frekuensi Konsumsi Buah-Buahan

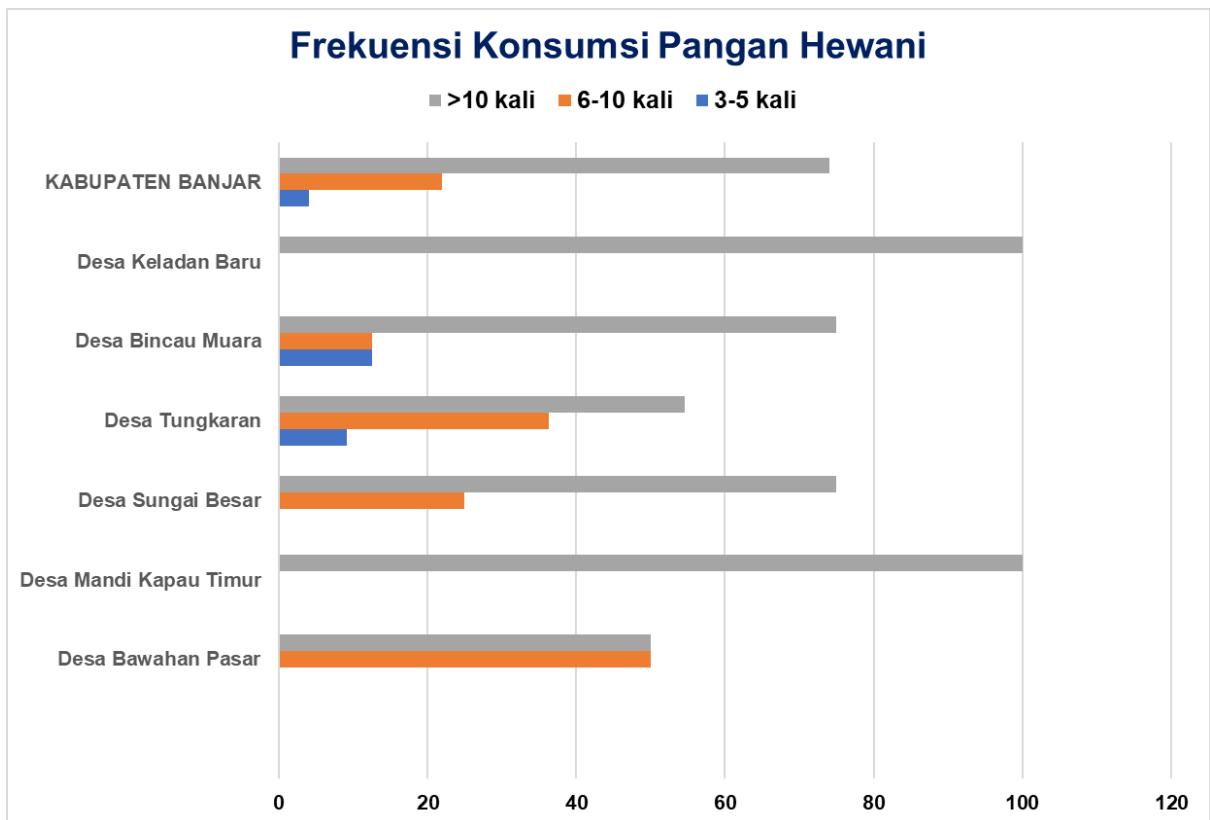


- Mirip dengan tahun-tahun sebelumnya tingkat konsumsi buah-buahan memang tidak tinggi, dengan hampir 50% dari total sampel yang ada, hanya mengkonsumsi sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari
- Satu-satunya desa dengan indikasi tingkat konsumsi yang lebih tinggi adalah Desa Sungai Besar, dengan lebih dari 50% sampel yang mewakili desanya mengkonsumsi buah-buahan sebanyak 6-10 kali dalam waktu 5 hari

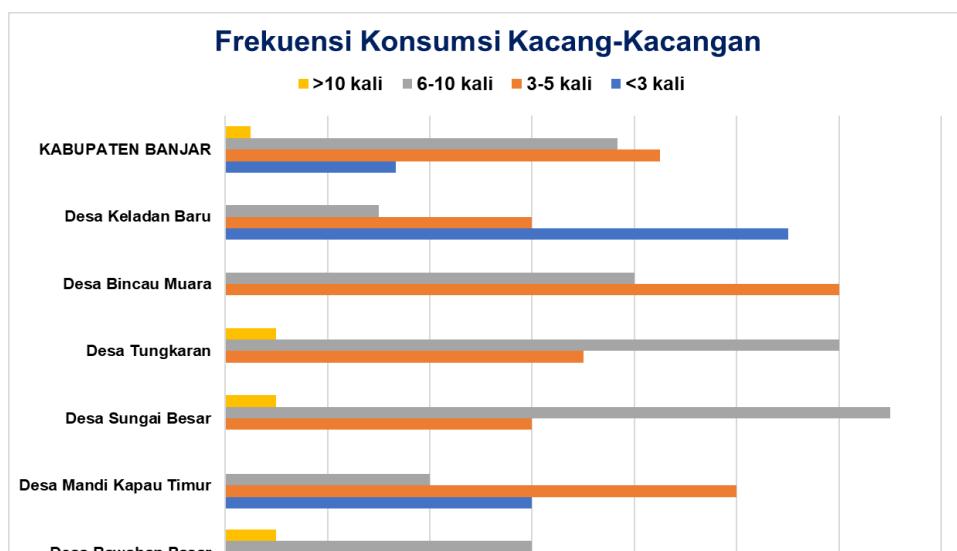


- Sama seperti sebelum tahun-tahun sebelumnya, tingkat konsumsi umbi-umbian relatif rendah.
- Jika kita melihat data skor PPH, maka juga dapat dilihat bahwa padi-padian yang menjadi sumber utama karbohidrat, karena memang mengandung tingkat karbohidrat yang lebih tinggi.
- Di tingkat kabupaten, lebih dari 50% keseluruhan sampel hanya mengkonsumsi umbi-umbian sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari.

- Perkiraan tingkat konsumsi tertinggi ada di Desa Sungai Besar, dengan hadirnya sampel yang mengkonsumsi lebih dari 10 kali dan 30% dari sampel desa tersebut mengkonsumsi umbi-umbian sebanyak 6-10 kali dalam waktu 5 hari



- Di tahun ini, konsumsi pangan hewani mengalami peningkatan signifikan, di mana hampir seluruh sampel di masing-masing desa, mayoritasnya mengkonsumsi pangan hewani lebih dari 10 kali dalam waktu 5 hari
- Di tingkat kabupaten, lebih dari 75% dari seluruh sampel mengkonsumsi pangan hewani lebih dari 10 kali
- Frekuensi terendah bisa dilihat di Desa Bawan Pasar, di mana setengah dari sampel mengkonsumsi pangan hewani hanya sebanyak 6-10 kali dan setengahnya yang lain mengkonsumsi lebih dari 10 kali



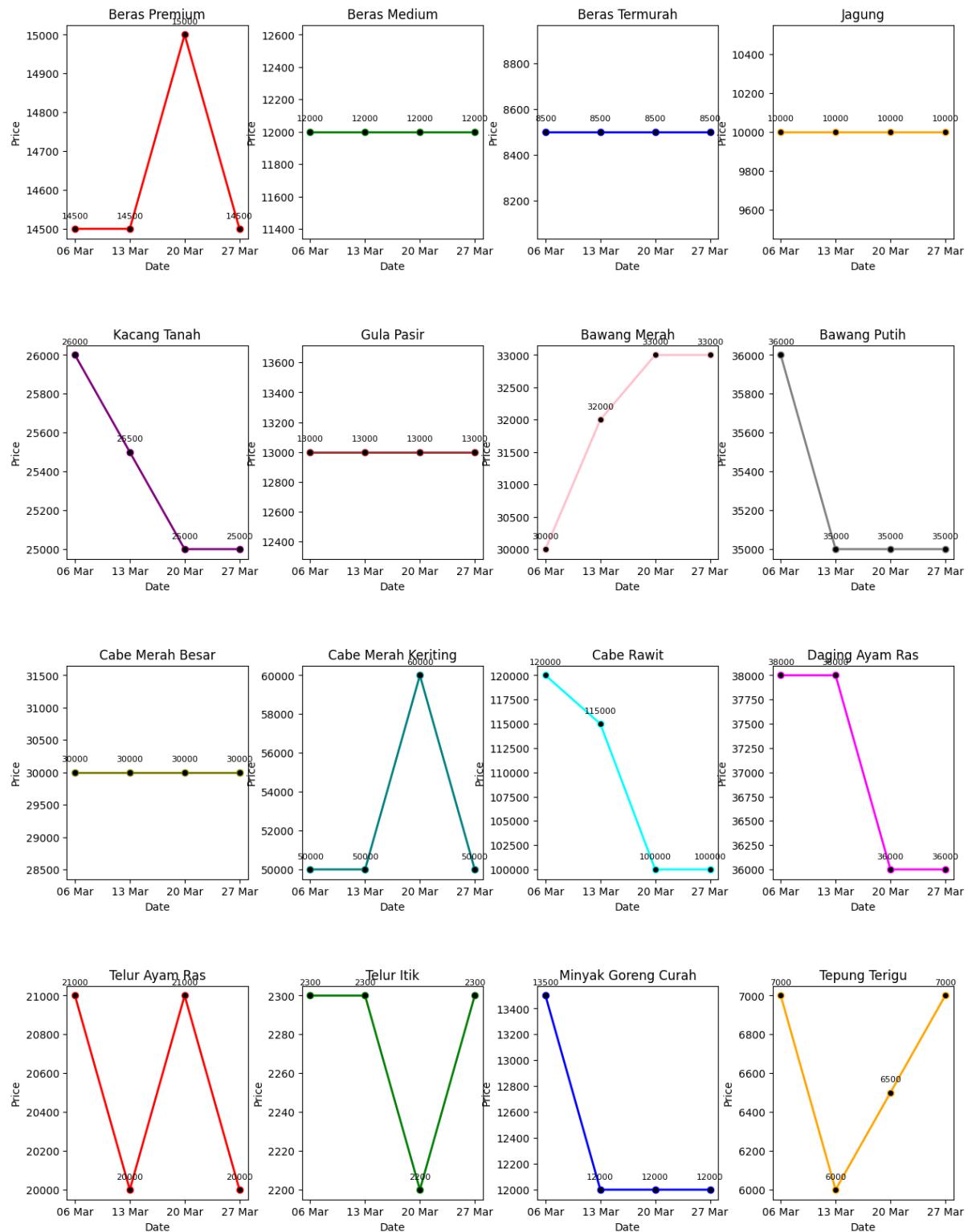
- Di tingkat kabupaten, secara keseluruhan, sampel penduduk di Kabupaten Banjar tidak terlalu sering mengkonsumsi kacang-kacangan, walaupun terdapat peningkatan konsumsi dibandingkan dengan tahun sebelumnya
- Lebih dari 40% keseluruhan sampel mengkonsumsi kacang-kacangan sebanyak 3-5 kali dalam waktu 5 hari, dan 38% dari sampel keseluruhan mengkonsumsi sebanyak 6-10 kali
- Tingkat konsumsi kacang-kacangan tertinggi terdapat di Desa Sungai Besar dan Desa Tungkar, secara berturut-turut, dengan 65% dari sampel Desa Sungai Besar mengkonsumsi 6-10 kali dalam waktu 5 hari, dan 60% dari sampel untuk Desa Tungkar

## 5. Harga Komoditas 2017

### **Pasar Astambul**

#### **Bulan Maret**

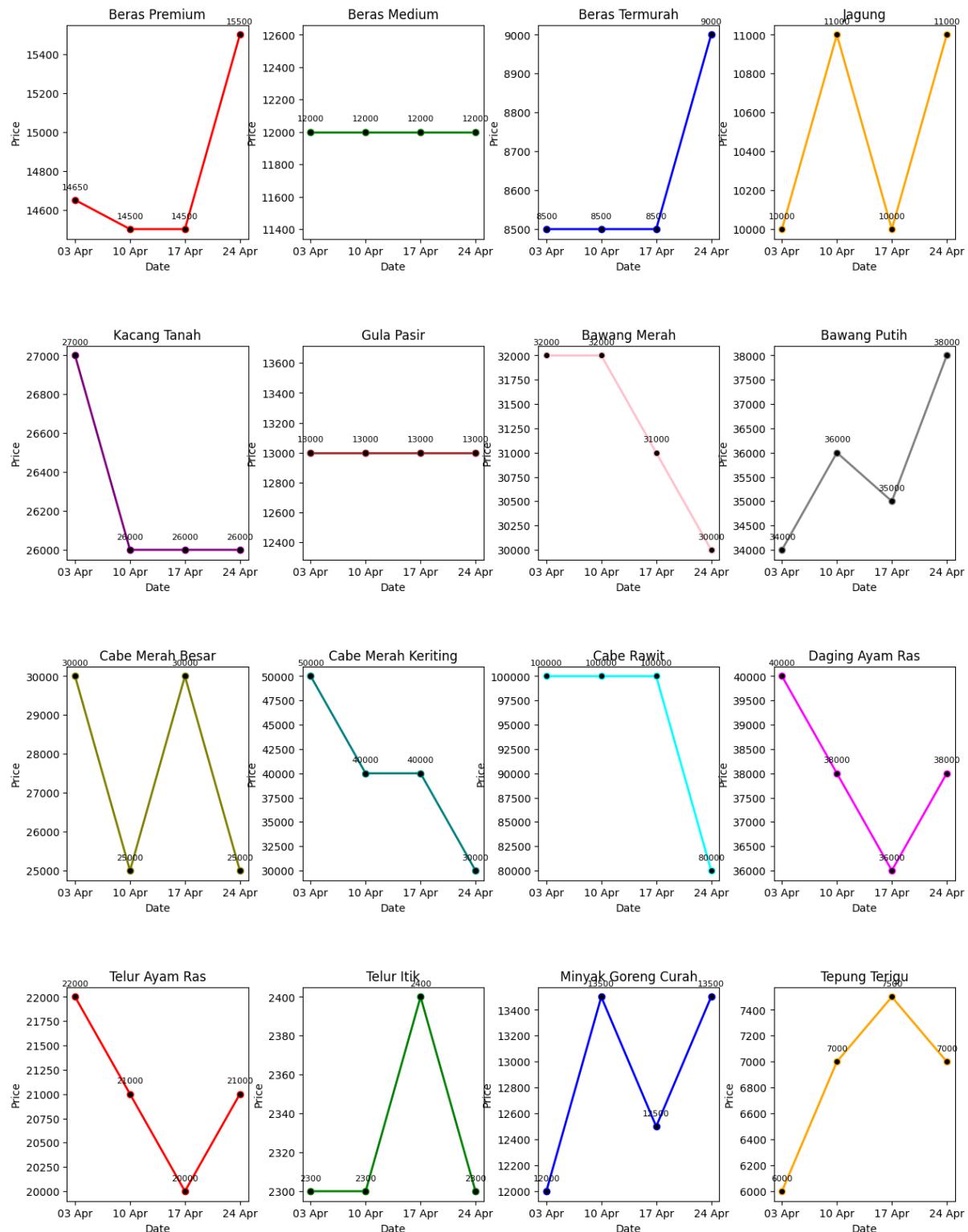
- Komoditas yang memiliki harga tertinggi pada bulan maret adalah Bawang Putih dengan harga rata-rata 35.250.
- Komoditas yang memiliki perbedaan harga terbesar, dengan harga tertinggi sebesar 120.000 dan harga terendah sebesar 100.000 adalah Cabe Rawit.
- Komoditas Bawang Merah, Cabe Merah Keriting, dan Cabe Rawit memiliki rentang harga yang cukup besar, masing-masing sebesar 3.000, 10.000, dan 20.000.
- Harga komoditas Tepung Terigu mengalami fluktuasi cukup besar selama periode tersebut, dengan perbedaan harga tertinggi sebesar 1.000.
- Komoditas Beras Termurah memiliki harga terendah sebesar 8.500.
- Komoditas Telur Itik memiliki harga terendah dibandingkan dengan komoditas lainnya di dalam tabel.



### Bulan April

- Harga beras premium cenderung fluktuatif dan naik pada akhir bulan, sedangkan harga beras medium dan termurah relatif stabil.
- Harga jagung naik pada minggu ke-2 dan ke-4, sedangkan harga kacang tanah stabil.

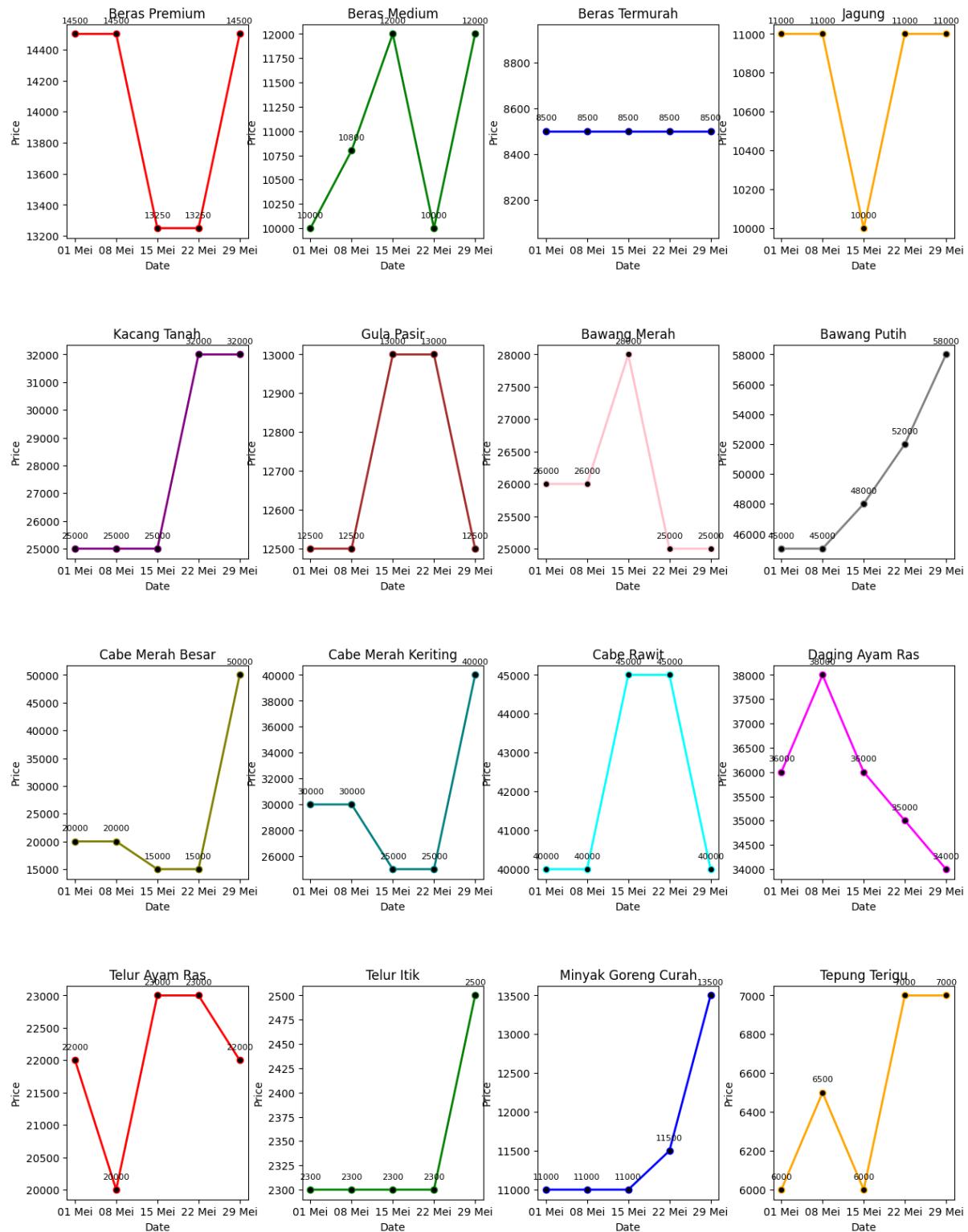
- Harga bawang merah cenderung menurun sepanjang bulan, sedangkan harga bawang putih naik pada minggu ke-3 dan ke-4.
- Harga cabe merah besar turun pada minggu ke-2 dan naik kembali pada minggu ke-3, sedangkan harga cabe merah keriting turun pada minggu ke-4.
- Harga cabe rawit cenderung stabil sepanjang bulan.
- Harga daging ayam ras cenderung stabil sepanjang bulan.
- Harga telur ayam ras turun pada minggu ke-2 dan ke-3, sedangkan harga telur itik stabil.
- Harga minyak goreng curah naik pada minggu ke-2 dan ke-4.
- Harga tepung terigu naik sepanjang bulan.



## Bulan Mei

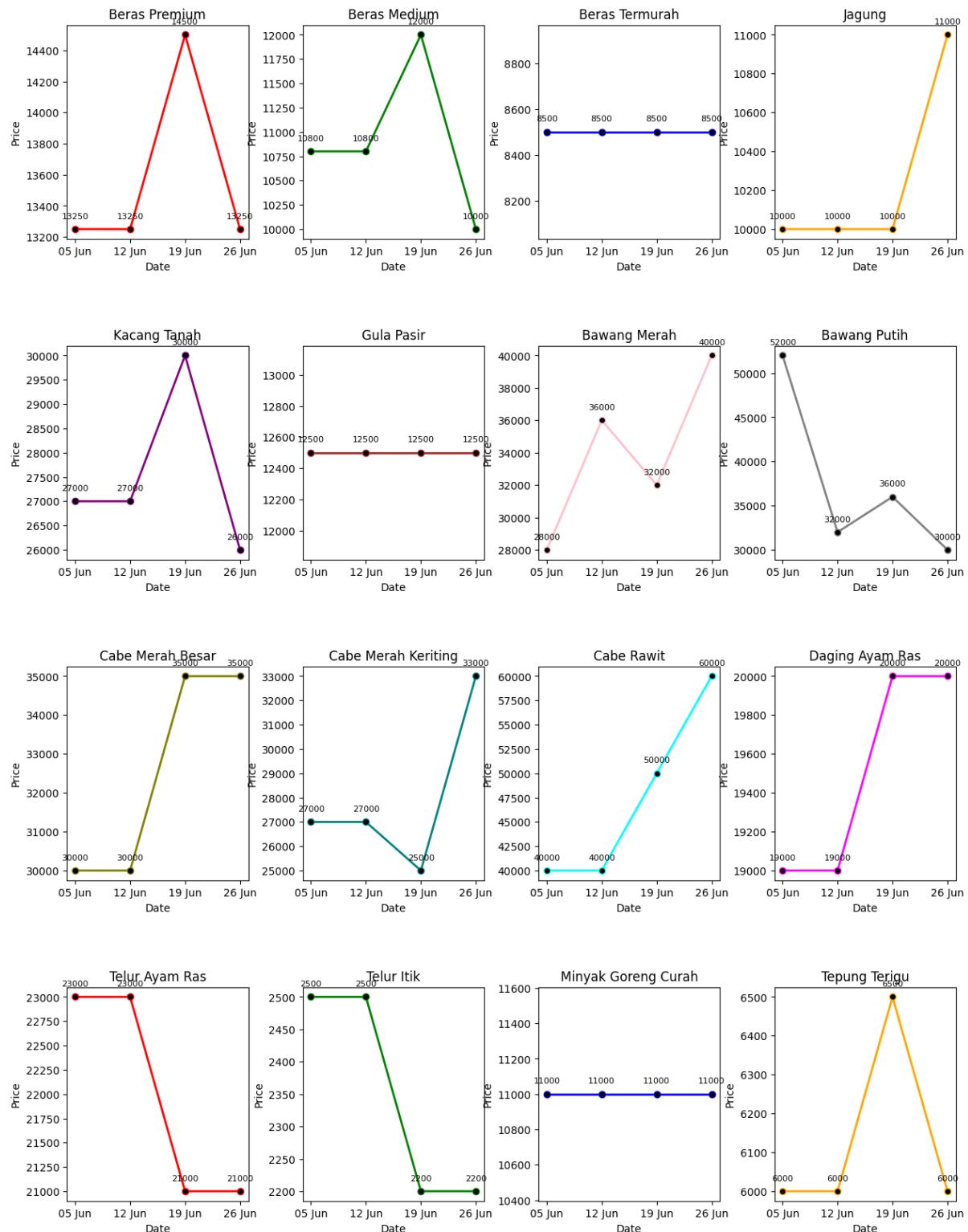
- Terdapat beberapa komoditas yang harga rata-ratanya stabil sepanjang periode waktu yang ditampilkan, seperti beras medium, gula pasir, dan beras termurah.
- Beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan, seperti cabe merah besar dan cabe rawit.

- Terdapat beberapa komoditas yang harganya cenderung mengalami peningkatan sepanjang waktu, seperti bawang putih dan daging ayam ras.
- Harga telur ayam ras dan telur itik cenderung stabil dan relatif tidak mengalami fluktuasi yang signifikan.
- Harga kacang tanah mengalami peningkatan yang signifikan pada pertengahan Mei.
- Harga minyak goreng curah cenderung stabil dengan fluktuasi yang kecil.



**Bulan Juni**

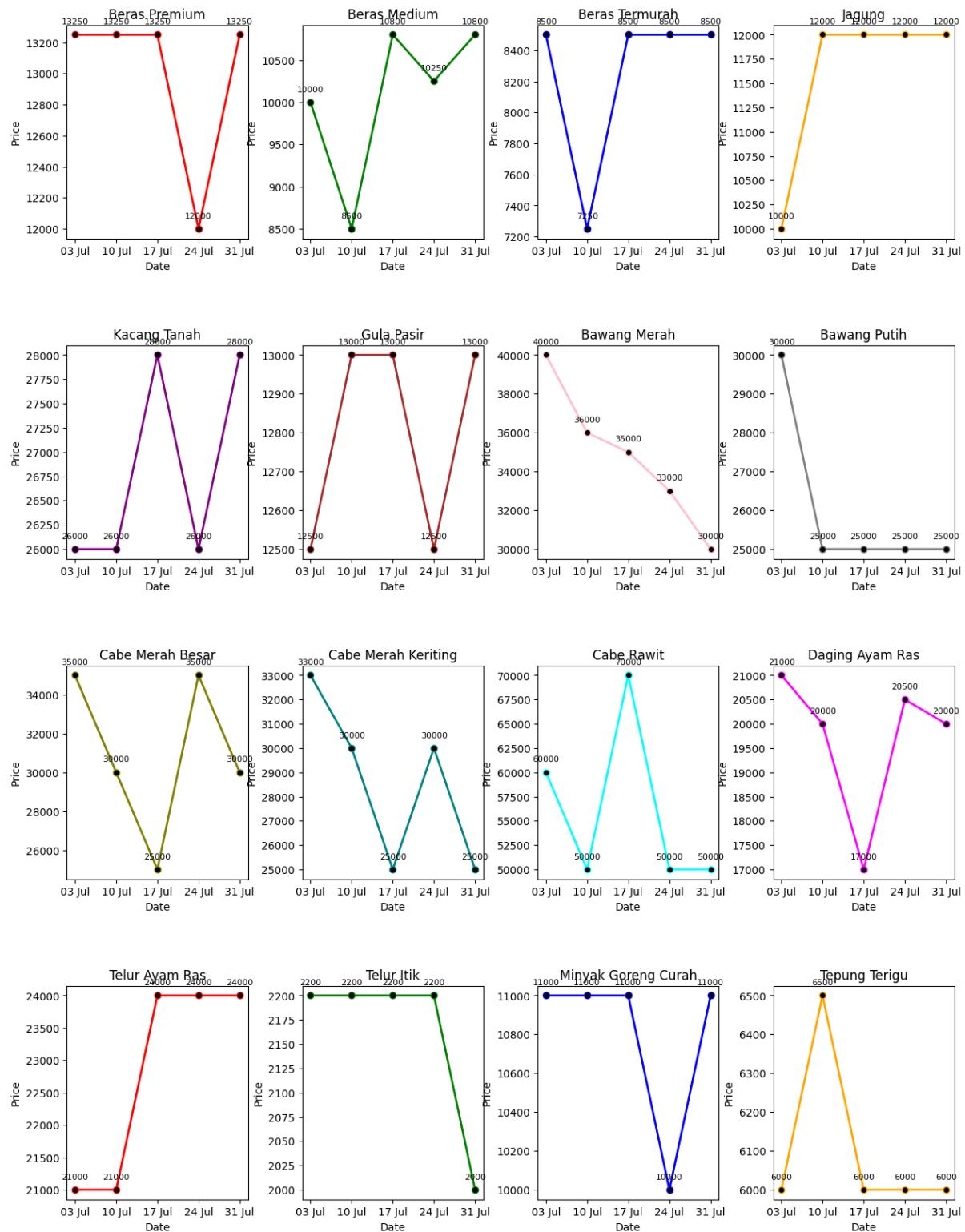
- Harga beras premium naik sebesar 10% dari bulan Mei menjadi rata-rata 13.562.
- Harga bawang putih mengalami penurunan signifikan sebesar 20% dari bulan sebelumnya. Namun, rata-rata harga bawang putih masih lebih tinggi dibandingkan dengan harga bawang merah.
- Harga cabe merah besar stabil dan relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga cabe rawit.
- Harga jagung dan tepung terigu stabil dibandingkan dengan bulan sebelumnya.
- Harga kacang tanah naik sekitar 7,5% dari bulan sebelumnya.
- Harga daging ayam ras stabil, sementara harga telur ayam ras turun sebesar 4,3% dari bulan sebelumnya.
- Harga minyak goreng curah stabil pada rata-rata 11.000.



## Bulan Juli

- Beras Premium memiliki harga stabil sepanjang bulan Juli, dengan rata-rata harga 13.000. Sedangkan untuk Beras Medium dan Beras Termurah, harganya cenderung fluktuatif dan terus berubah.
- Harga cabe merah besar cenderung turun drastis sekitar minggu ke-3 bulan Juli, tetapi harga kembali naik pada akhir bulan. Cabe Merah Keriting juga mengalami fluktuasi harga yang signifikan selama bulan Juli.

- Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras memiliki fluktuasi harga yang sedikit, dan harga stabil sepanjang bulan Juli.
- Bawang Merah mengalami penurunan harga yang signifikan pada minggu ke-5 bulan Juli, tetapi kembali naik pada akhir bulan.
- Harga Kacang Tanah cenderung naik sepanjang bulan Juli, sedangkan harga jagung tetap stabil.
- Harga Gula Pasir dan Minyak Goreng Curah stabil sepanjang bulan Juli.
- Harga Tepung Terigu cenderung naik selama bulan Juli.

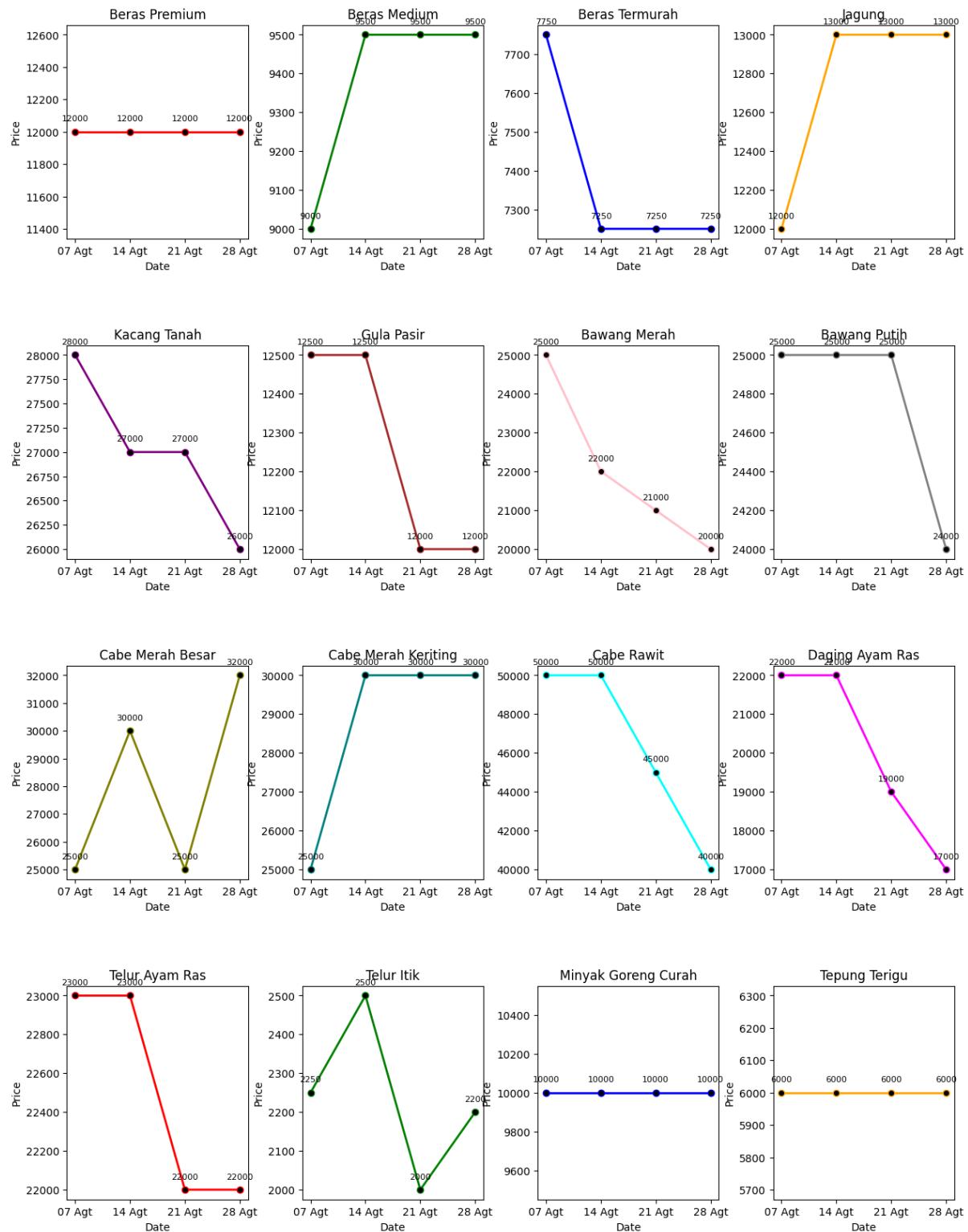


## Bulan Agustus

- Terdapat beberapa jenis bahan pangan yang harganya relatif stabil dari bulan Juli hingga Agustus 2017, yaitu beras premium, gula pasir, dan minyak goreng curah.
- Harga bahan pangan seperti bawang merah, bawang putih, cabe merah besar, dan cabe rawit cenderung fluktuatif. Terlihat bahwa harga bawang merah dan bawang

putih menurun sebesar 24% dan 4% masing-masing dari 21 Agustus hingga 28 Agustus. Sementara harga cabe merah besar dan cabe rawit naik masing-masing sebesar 14% dan 16% dari 21 Agustus hingga 28 Agustus.

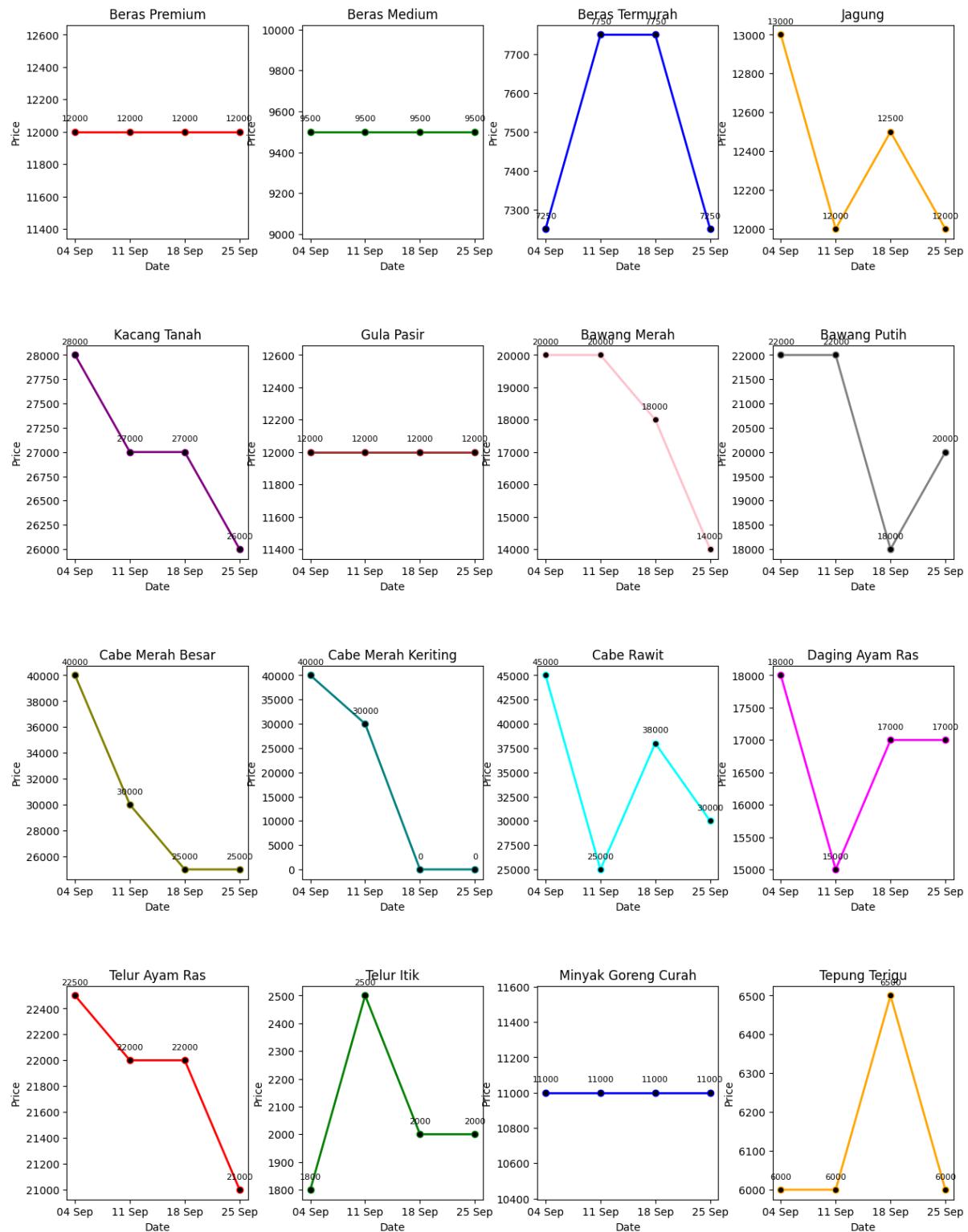
- Harga jagung dan daging ayam ras mengalami kenaikan sebesar masing-masing 6% dan 10% dari 21 Agustus hingga 28 Agustus. Sementara harga telur ayam ras dan telur itik relatif stabil.
- Harga kacang tanah mengalami fluktuasi sebesar 4% dari 21 Agustus hingga 28 Agustus, namun rata-rata harga tetap stabil pada kisaran 27.000.
- Beras medium dan beras termurah mengalami kenaikan sebesar masing-masing 6% dan 2% dari 21 Agustus hingga 28 Agustus.



## Bulan September

- Harga beras premium dan beras medium stabil di kisaran 12.000 dan 9.500, sedangkan harga beras termurah sedikit bervariasi di sekitar 7.250-7.750.
- Harga jagung dan kacang tanah cenderung stabil di kisaran 12.000-13.000 dan 26.000-28.000.
- Harga gula pasir stabil di kisaran 12.000.

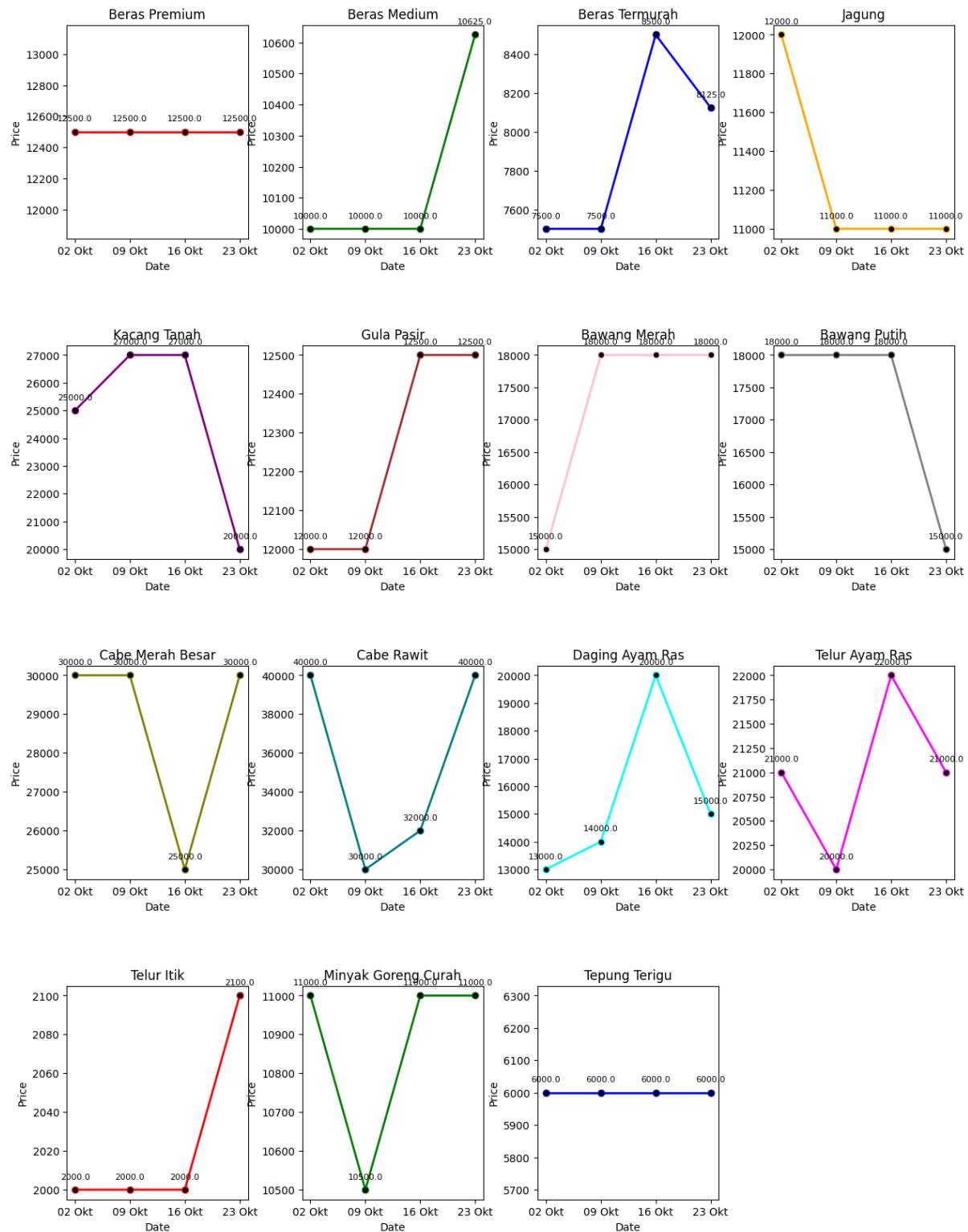
- Harga bawang merah dan bawang putih cenderung fluktuatif dengan kisaran tertentu. Harga bawang merah terendah pada 28 Agustus dengan harga 20.000, sedangkan harga bawang putih tertinggi pada 4 September dengan harga 22.000. Rata-rata harga bawang merah lebih tinggi dibandingkan harga bawang putih.
- Harga cabe merah besar cenderung fluktuatif, dengan harga tertinggi pada 4 September dengan harga 40.000 dan terendah pada 18 September dengan harga 25.000.
- Harga cabe merah keriting cenderung fluktuatif, dengan harga tertinggi pada 4 dan 18 September dengan harga 40.000 dan harga terendah pada 11 September dengan harga 30.000.
- Harga cabe rawit cenderung fluktuatif, dengan harga tertinggi pada 4 September dengan harga 45.000 dan harga terendah pada 11 September dengan harga 25.000.
- Harga daging ayam ras cenderung fluktuatif, dengan harga tertinggi pada 4 September dengan harga 22.000 dan harga terendah pada 11 dan 25 September dengan harga 15.000 dan 17.000.
- Harga telur ayam ras stabil di kisaran 21.000-22.500.
- Harga telur itik cenderung fluktuatif, dengan harga tertinggi pada 11 September dengan harga 2.500 dan harga terendah pada 18 dan 25 September dengan harga 2.000.
- Harga minyak goreng curah stabil di kisaran 11.000.
- Harga tepung terigu stabil di kisaran 6.000-6.500.



## Bulan Oktober

- Beberapa komoditas pangan seperti Beras Premium, Beras Medium, dan Gula Pasir memiliki harga yang stabil dari bulan September hingga Oktober.
- Beberapa komoditas pangan seperti Jagung, Kacang Tanah, Bawang Merah, dan Bawang Putih mengalami penurunan harga pada bulan Oktober dibandingkan dengan bulan September.

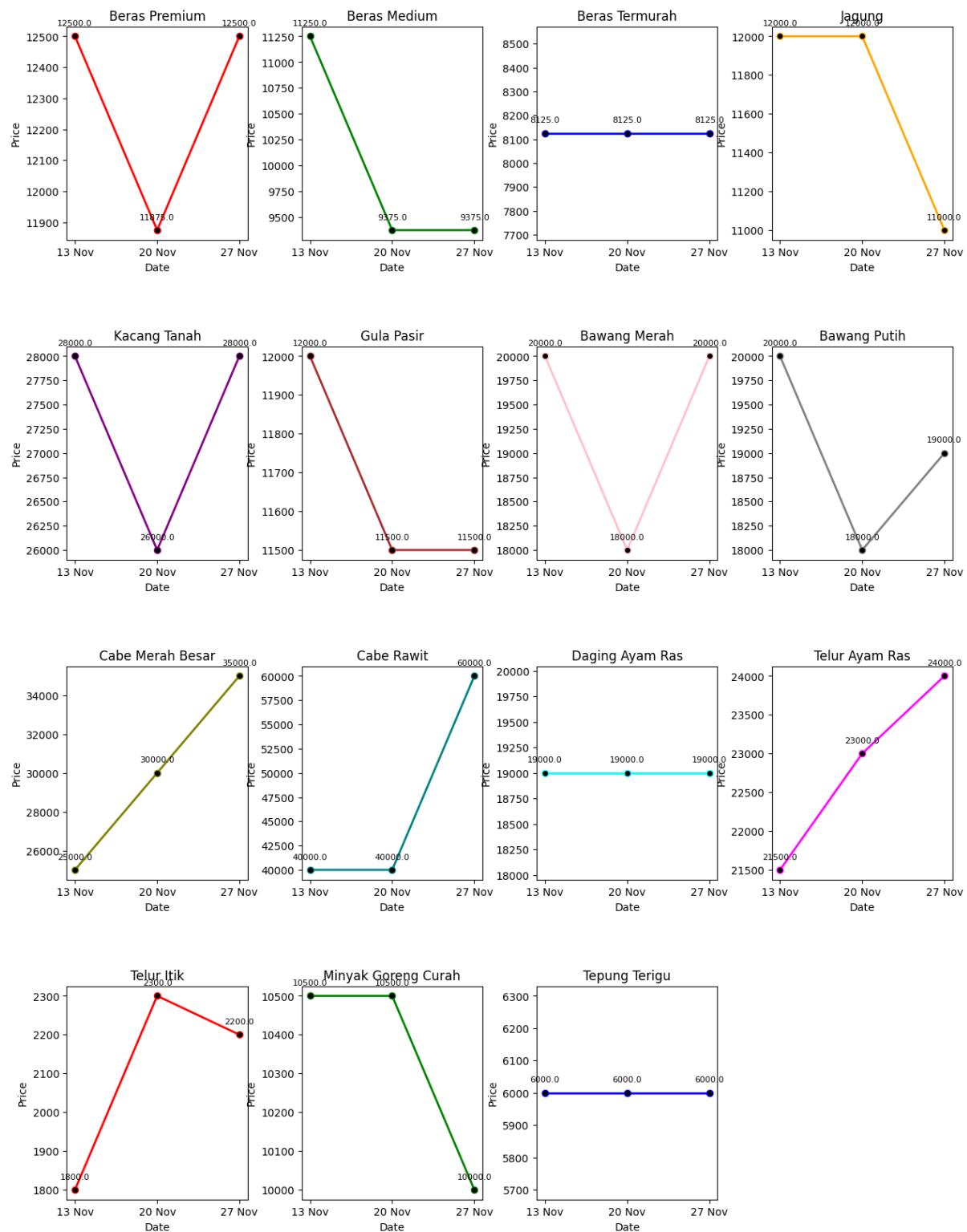
- Harga beberapa komoditas pangan seperti Cabe Merah Besar, Cabe Rawit, dan Daging Ayam Ras mengalami kenaikan pada bulan Oktober dibandingkan dengan bulan September.
- Harga Telur Itik dan Minyak Goreng Curah relatif stabil dari bulan September hingga Oktober.
- Terdapat beberapa celah data (NaN) pada tabel untuk beberapa komoditas pangan pada tanggal 30 Oktober.
- Beras Premium memiliki harga tertinggi pada kedua periode (September dan Oktober) dengan harga tetap pada level 12.500.
- Harga rata-rata semua komoditas pada bulan Oktober relatif stabil dibandingkan dengan bulan September, kecuali harga rata-rata Beras Termurah yang mengalami peningkatan.



## Bulan November

- Terdapat variasi harga yang signifikan antara satu minggu dengan minggu lainnya pada beberapa komoditas, seperti jagung pada Pasar Bogor 2020 dan cabe rawit.

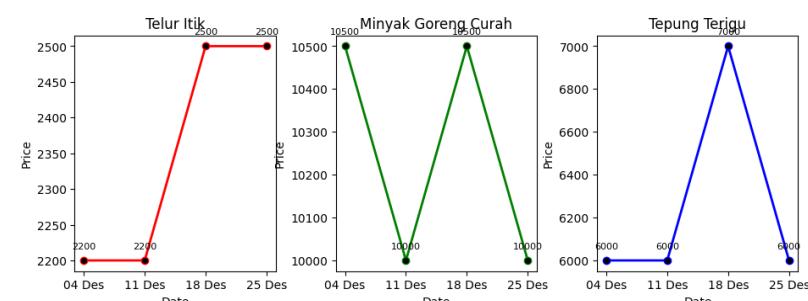
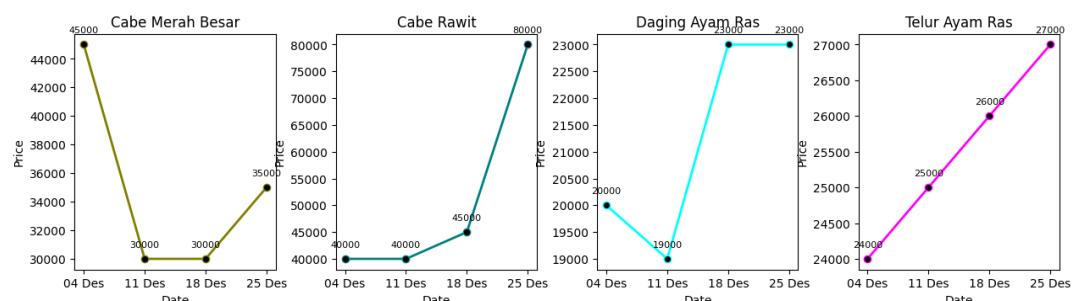
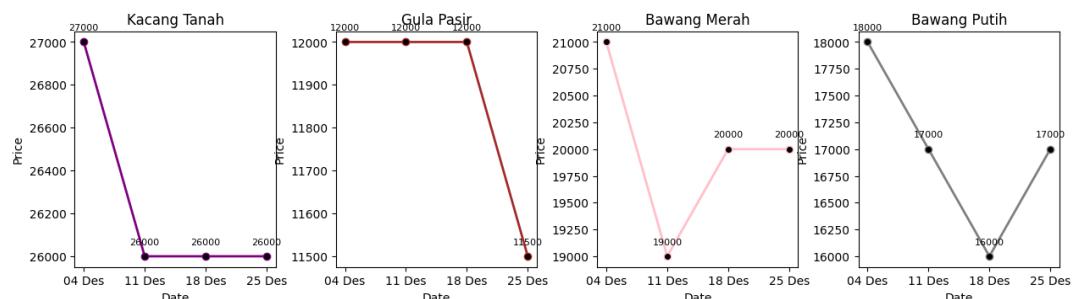
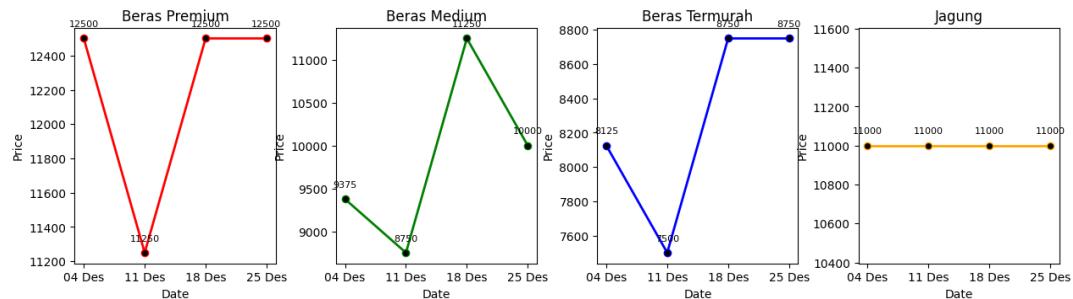
- Beberapa komoditas memiliki rata-rata harga yang cukup stabil selama beberapa minggu, seperti beras premium dan gula pasir pada Pasar Bogor 2020 dan beras termurah.
- Harga pada beberapa komoditas di Pasar Bogor 2020 dan Pasar Astambul 2017 November sangat berbeda, seperti pada cabe merah besar dan cabe rawit, yang harganya jauh lebih mahal. Namun, ada pula komoditas yang harganya cukup mirip, seperti daging ayam ras dan minyak goreng curah.
- Beberapa komoditas mengalami fluktuasi harga yang signifikan selama satu bulan, seperti cabe rawit yang harganya meningkat dua kali lipat dalam waktu empat minggu.



## Bulan Desember

- Tidak semua harga komoditas selalu stabil, ada beberapa komoditas yang harganya cenderung fluktuatif dari waktu ke waktu. Contohnya jagung, kacang tanah, cabe merah besar, dan cabe rawit.
- Harga beras premium dan beras medium cenderung stabil pada periode yang diukur di ketiga tabel tersebut. Sedangkan harga beras termurah cenderung fluktuatif.

- Harga bawang merah dan bawang putih relatif stabil pada ketiga tabel, meski ada fluktuasi kecil.
- Harga gula pasir relatif stabil pada tabel kedua dan ketiga, namun pada tabel pertama terdapat kenaikan yang cukup signifikan.
- Harga telur ayam ras cenderung stabil pada ketiga tabel tersebut, meski ada fluktuasi kecil. Harga telur itik cenderung stabil pada tabel pertama dan ketiga, namun pada tabel kedua terjadi kenaikan yang cukup signifikan.
- Harga minyak goreng curah relatif stabil pada ketiga tabel, namun pada tabel kedua terjadi penurunan yang cukup signifikan.
- Harga tepung terigu relatif stabil pada ketiga tabel tersebut, meski ada fluktuasi kecil.



### **Insight Secara Umum Harga Pangan di Astambul Tahun 2017**

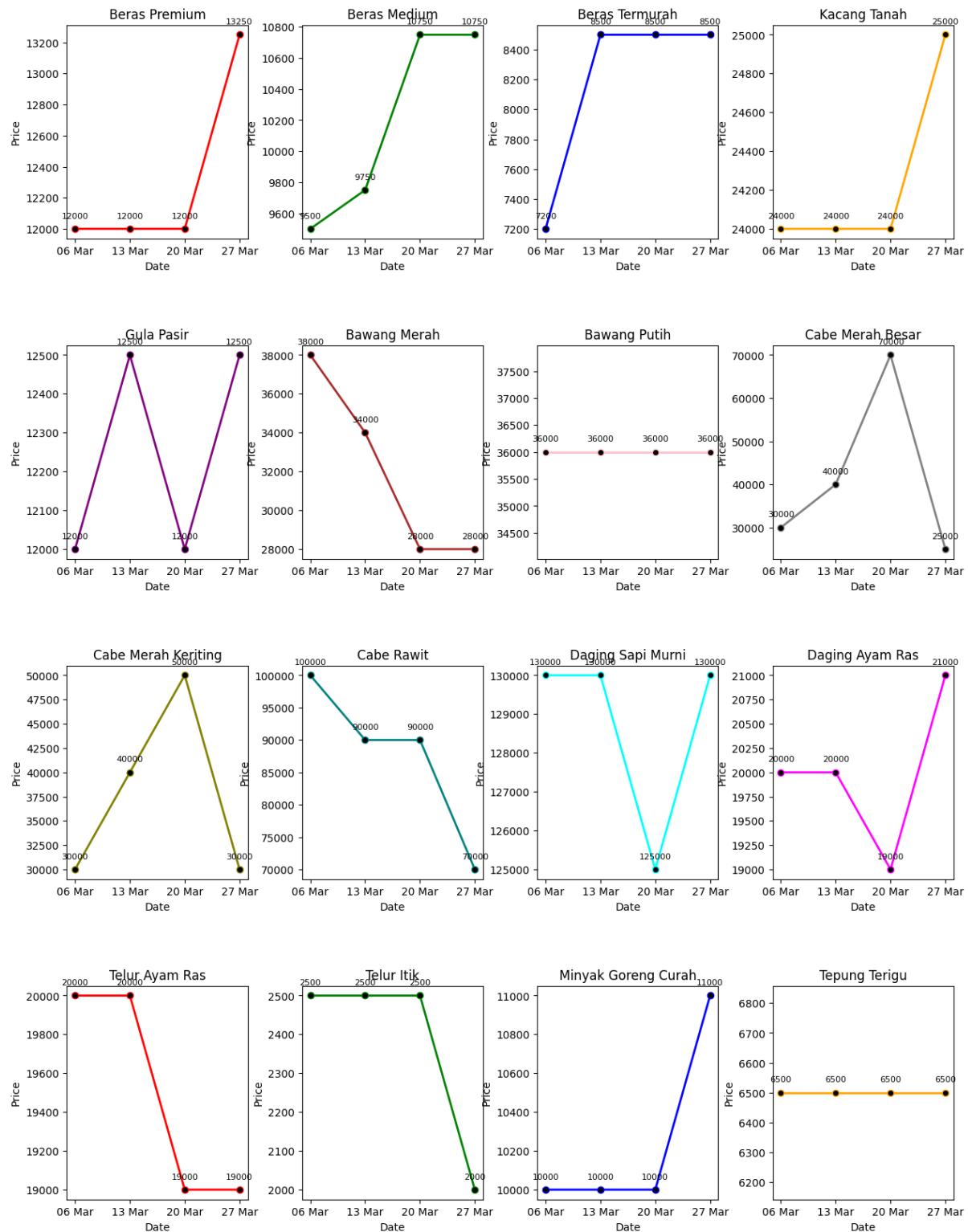
- Beras premium memiliki harga tertinggi pada bulan April sebesar 15500 dan terendah pada bulan Maret sebesar 14500, dengan rata-rata sepanjang tahun sebesar 14625.
- Beras medium dan beras termurah memiliki harga stabil sepanjang tahun dengan rata-rata masing-masing sebesar 12000 dan 8500.
- Harga jagung stabil sepanjang tahun dengan rata-rata sebesar 10000.
- Harga kacang tanah naik pada bulan Mei hingga mencapai harga tertinggi sepanjang tahun sebesar 32000 dan rata-rata sepanjang tahun sebesar 26375.
- Harga gula pasir stabil sepanjang tahun dengan rata-rata sebesar 13000.
- Harga bawang merah dan bawang putih naik pada bulan Maret dan April, dengan harga tertinggi masing-masing sebesar 33000 dan 58000. Namun, pada bulan Mei harga bawang putih turun menjadi 45000, sedangkan harga bawang merah stabil dengan rata-rata sepanjang tahun sebesar 27625.
- Harga cabe merah besar turun pada bulan April dan Mei dengan rata-rata sepanjang tahun sebesar 27500, sedangkan harga cabe merah keriting naik pada bulan Maret dan April dengan harga tertinggi sepanjang tahun sebesar 60000 dan rata-rata sepanjang tahun sebesar 35500.
- Harga cabe rawit turun drastis pada bulan Mei dari harga tertinggi sepanjang tahun sebesar 120000 menjadi 40000, dengan rata-rata sepanjang tahun sebesar 86416.67.
- Harga daging ayam ras stabil sepanjang tahun dengan rata-rata sebesar 37250.
- Harga telur ayam ras stabil sepanjang tahun dengan rata-rata sebesar 20833.33, sedangkan harga telur itik stabil sepanjang tahun dengan rata-rata sebesar 2297.92.
- Harga minyak goreng curah turun pada bulan April dan stabil pada bulan Mei, dengan rata-rata sepanjang tahun sebesar 12425.
- Harga tepung terigu naik pada bulan Mei dengan harga tertinggi sepanjang tahun sebesar 7500, sedangkan rata-rata harga sepanjang tahun sebesar 6750.

### **Pasar Gambut**

#### **Bulan Maret**

- Beras Premium dan Beras Medium memiliki harga yang relatif stabil sepanjang bulan Maret, dengan rata-rata harga masing-masing sebesar 12.312,5 dan 10.187,5 rupiah per kilogram.
- Harga Kacang Tanah cenderung stabil dengan rata-rata harga 24.250 rupiah per kilogram.
- Gula Pasir memiliki harga yang relatif stabil sepanjang bulan Maret dengan rata-rata harga 12.250 rupiah per kilogram.
- Harga Bawang Merah cukup fluktuatif sepanjang bulan Maret, dengan rata-rata harga sebesar 32.000 rupiah per kilogram.
- Harga Bawang Putih stabil pada 36.000 rupiah per kilogram sepanjang bulan Maret.
- Harga Cabai Merah Besar dan Cabai Merah Keriting cukup fluktuatif, namun rata-rata harga masing-masing sebesar 41.250 dan 37.500 rupiah per kilogram.
- Harga Cabai Rawit juga cukup fluktuatif sepanjang bulan Maret dengan rata-rata harga 87.500 rupiah per kilogram.

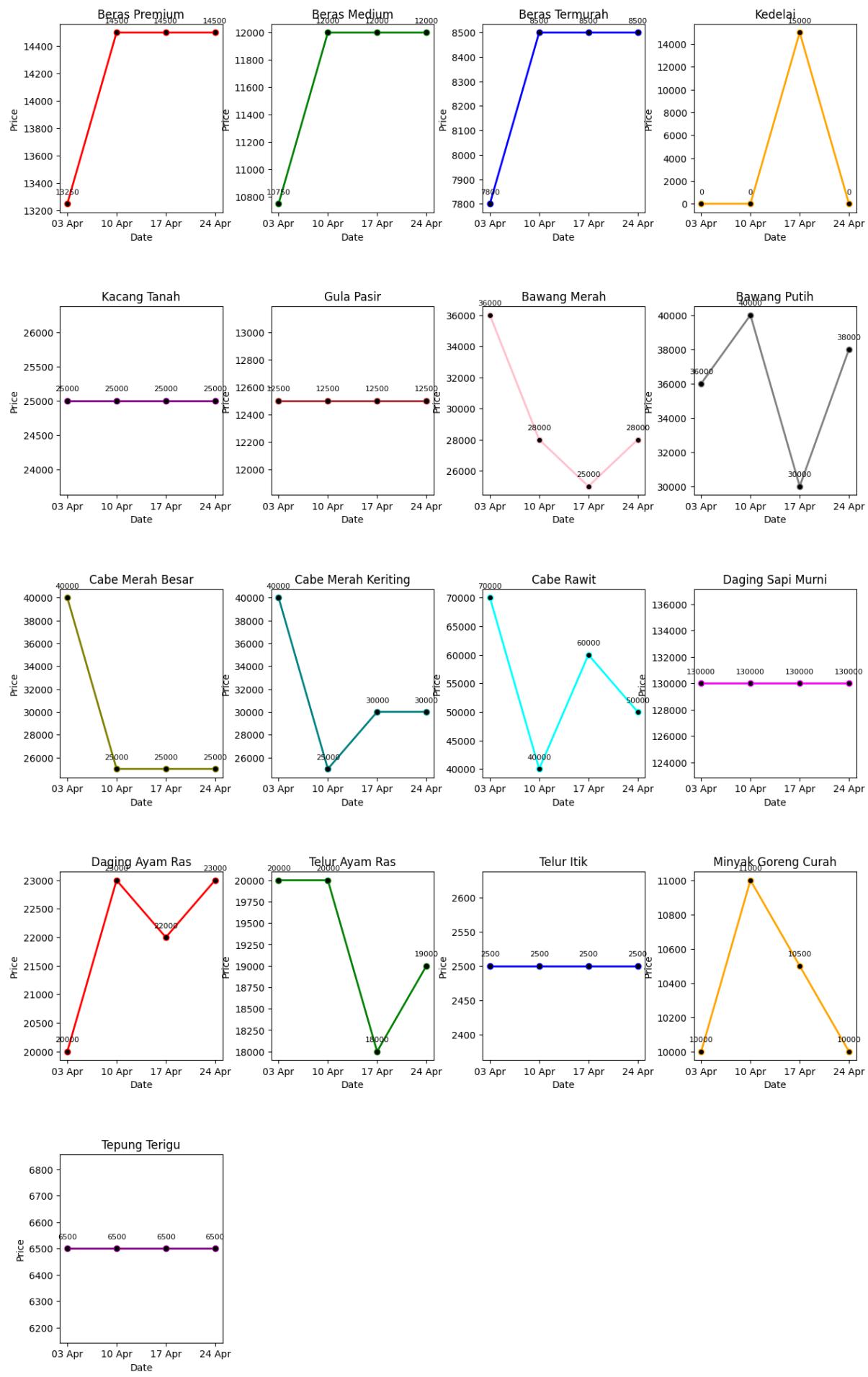
- Harga Daging Sapi Murni stabil dengan rata-rata harga 128.750 rupiah per kilogram.
- Harga Daging Ayam Ras stabil pada 20.000 rupiah per kilogram sepanjang bulan Maret.
- Harga Telur Ayam Ras cukup stabil sepanjang bulan Maret dengan rata-rata harga 19.500 rupiah per kilogram.
- Harga Telur Itik cenderung fluktuatif dengan rata-rata harga 2.375 rupiah per kilogram.
- Harga Minyak Goreng Curah stabil pada 10.250 rupiah per liter sepanjang bulan Maret.
- Harga Tepung Terigu stabil pada 6.500 rupiah per kilogram sepanjang bulan Maret.
- Beberapa komoditas memiliki harga yang stabil sepanjang bulan Maret, sementara beberapa komoditas lainnya memiliki harga yang fluktuatif.
- Harga bawang merah dan cabai merah besar menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang bulan Maret, yang dapat disebabkan oleh faktor musiman atau penawaran dan permintaan
- Harga telur itik juga menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor produksi.



## Bulan April

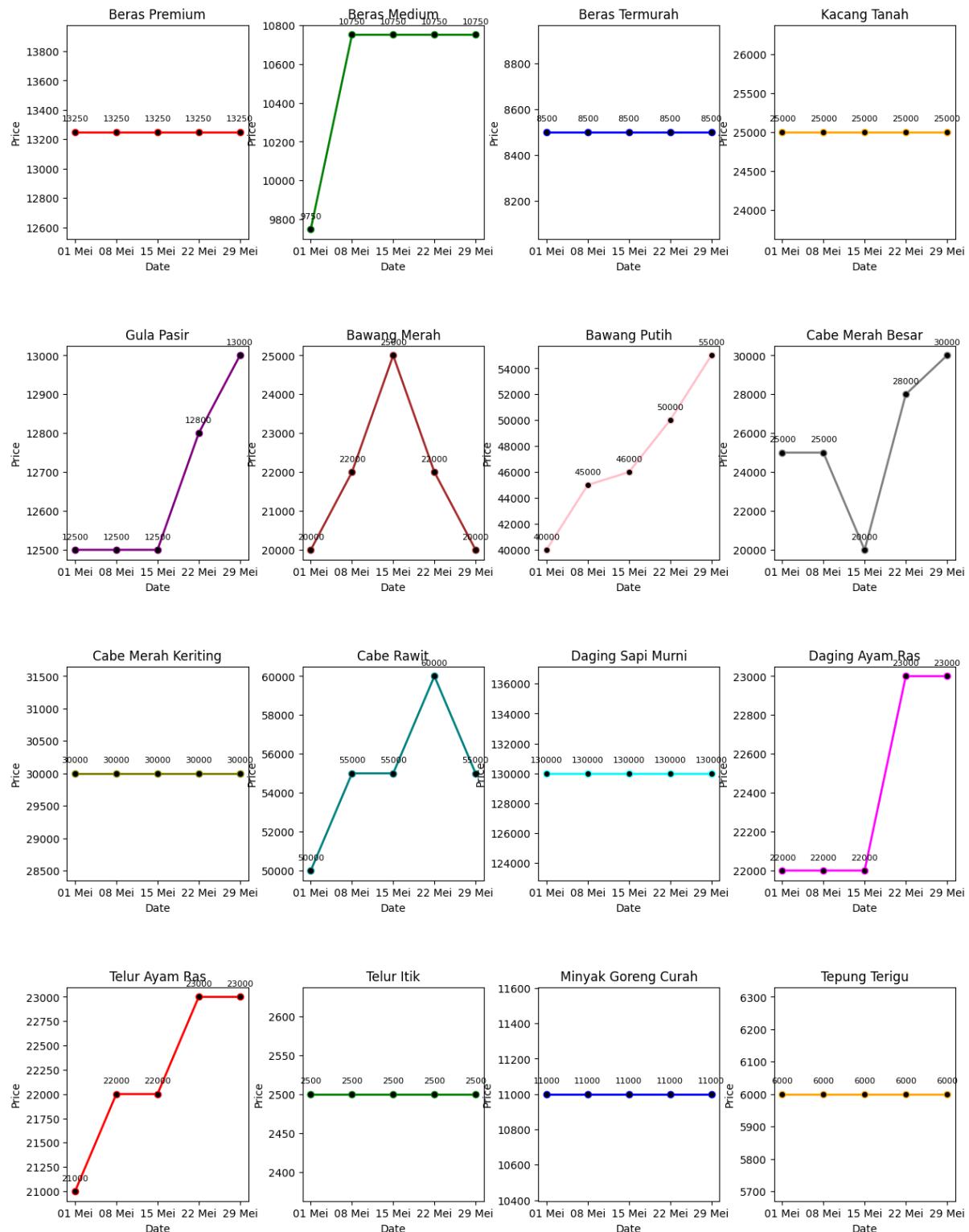
- Rata-rata harga beras premium mengalami kenaikan dari Maret sebesar Rp 12.312,5 menjadi Rp 14.187,5 di bulan April. Hal ini bisa diakibatkan karena pasokan beras premium yang terbatas, serta kenaikan harga di tingkat petani atau penggiling.

- Harga bawang merah mengalami penurunan yang signifikan di bulan Maret, dari Rp 38.000 menjadi Rp 28.000, kemudian naik kembali ke Rp 32.000 di akhir Maret. Namun, di bulan April harga bawang merah kembali turun hingga Rp 25.000. Hal ini kemungkinan disebabkan karena produksi bawang merah yang meningkat dan persediaan yang lebih banyak di pasar.
- Harga cabe merah besar mengalami fluktuasi yang signifikan di bulan Maret, naik hingga mencapai Rp 70.000 pada minggu ketiga, kemudian turun kembali di minggu keempat. Namun, di bulan April harga cabe merah besar stabil di kisaran Rp 25.000-40.000. Hal ini mungkin karena pasokan cabe merah besar yang tidak stabil di bulan Maret, dan kembali normal di bulan April.
- Harga telur ayam ras mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp 20.000 menjadi Rp 18.000 di minggu ketiga April. Namun, secara keseluruhan rata-rata harga telur ayam ras di bulan April masih lebih tinggi daripada bulan Maret.
- Terdapat satu komoditas yang tidak ada di bulan Maret, yaitu kedelai. Di bulan April, harga kedelai di pasar Gambut mencapai Rp 15.000.
- Harga pangan di bulan April cenderung stabil dan tidak terlalu jauh berbeda dengan bulan Maret, kecuali untuk beberapa komoditas seperti beras premium dan kedelai yang mengalami kenaikan harga yang signifikan.



### **Bulan Mei**

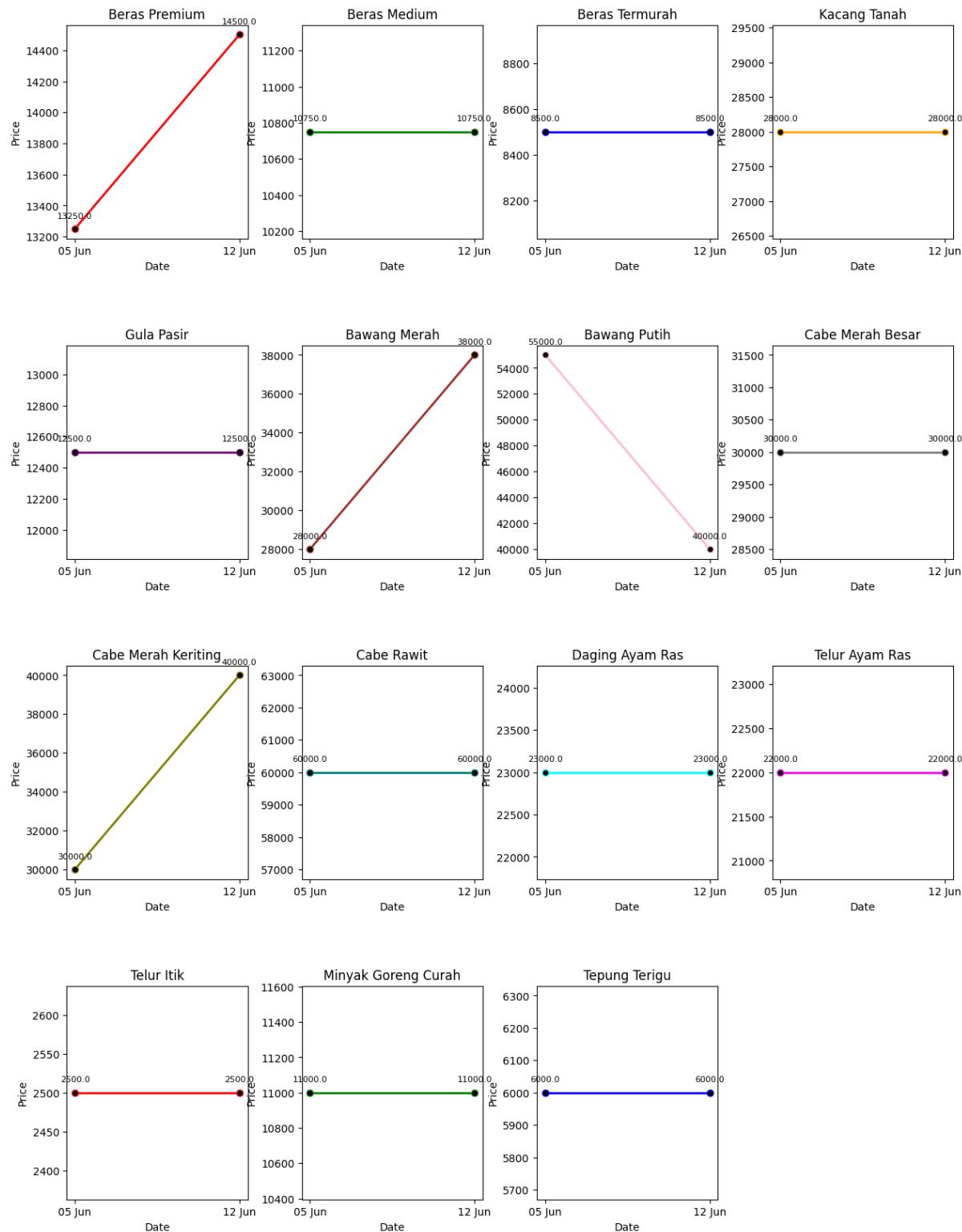
- Rata-rata harga beras premium pada bulan Mei sama dengan harga beras premium pada bulan April, yaitu Rp13.250. Harga beras medium naik dari Rp11.687,50 menjadi Rp10.550.
- Harga daging sapi murni tetap stabil pada harga Rp130.000 per kilogram.
- Harga daging ayam ras mengalami kenaikan dari Rp22.000 menjadi Rp22.400. Harga telur ayam ras juga mengalami kenaikan dari Rp19.250 menjadi Rp22.200.
- Harga cabe merah besar mengalami penurunan dari Rp28.750 menjadi Rp25.600, sementara harga cabe merah keriting tetap stabil pada Rp30.000. Harga cabe rawit tetap stabil pada Rp55.000.
- Harga bawang putih mengalami kenaikan yang signifikan dari Rp36.000 menjadi Rp47.200, sementara harga bawang merah mengalami penurunan dari Rp29.250 menjadi Rp21.800.
- Harga gula pasir mengalami kenaikan dari Rp 12.500 menjadi Rp12.660.
- Harga tepung terigu dan minyak goreng curah tetap stabil pada masing-masing harga Rp6.000 dan Rp11.000.
- Harga bawang putih menjadi komoditas yang paling signifikan mengalami kenaikan, sementara harga bawang merah yang mengalami penurunan. Perubahan harga-harga ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan pasokan, permintaan, dan kondisi pasar yang berbeda-beda.



## Bulan Juni

- Beras Premium mengalami kenaikan harga sebesar 4,7% pada minggu kedua bulan Juni dibandingkan dengan minggu pertama, tetapi mengalami penurunan harga pada minggu ketiga dan keempat sehingga rata-rata harga pada bulan Juni menjadi 13875.

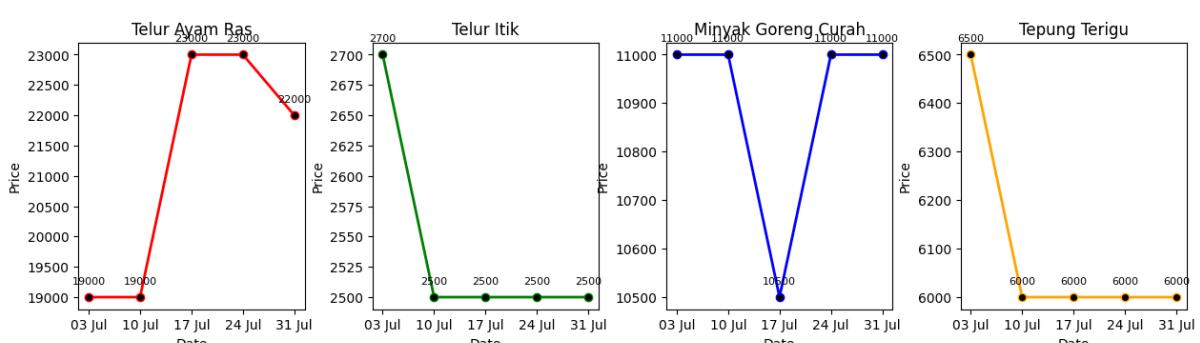
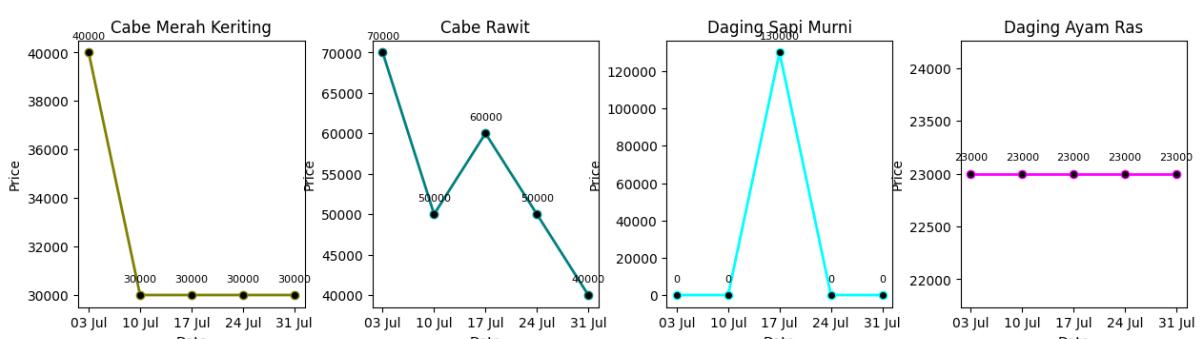
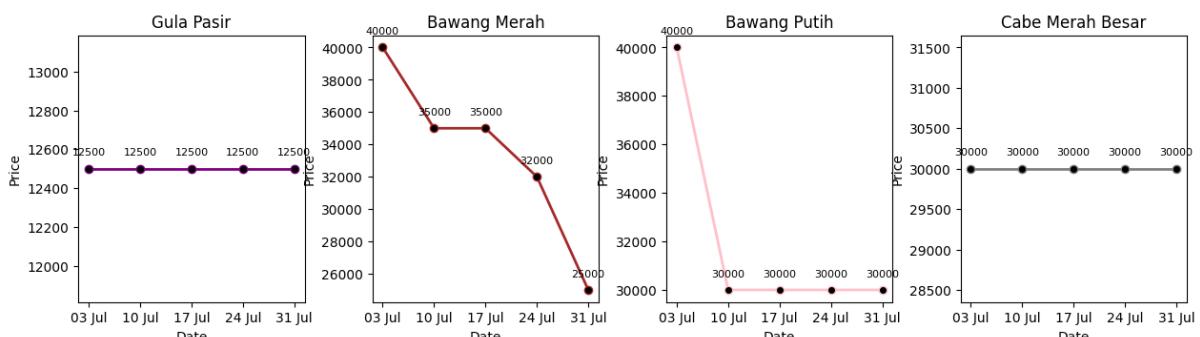
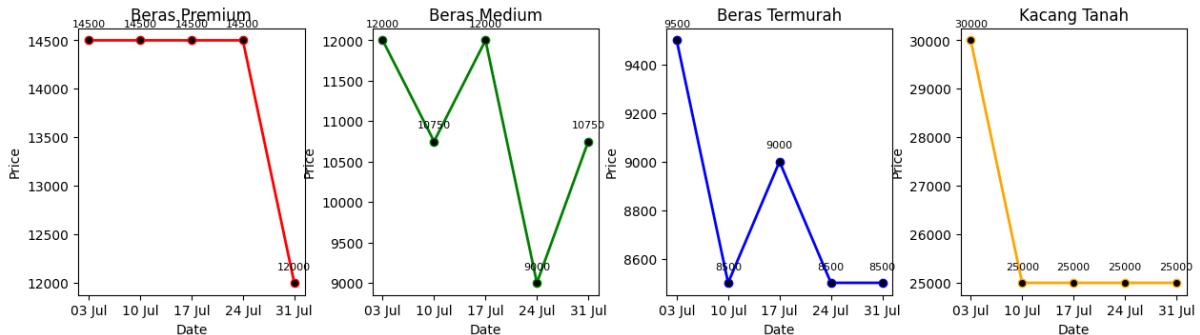
- Bawang Merah mengalami kenaikan harga sebesar 35,7% pada minggu kedua dibandingkan dengan minggu pertama, tetapi turun drastis pada minggu ketiga dan keempat sehingga rata-rata harga pada bulan Juni menjadi 33000.
- Bawang Putih mengalami penurunan harga sebesar 27% pada minggu kedua dibandingkan dengan minggu pertama, tetapi mengalami peningkatan harga pada minggu ketiga dan keempat sehingga rata-rata harga pada bulan Juni menjadi 47500.
- Cabe Merah Keriting mengalami kenaikan harga sebesar 33,3% pada minggu kedua dibandingkan dengan minggu pertama, tetapi tidak tersedia pada minggu ketiga dan keempat sehingga rata-rata harga pada bulan Juni menjadi 35000.
- Cabe Rawit memiliki harga yang stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan pada bulan Juni.
- Daging Ayam Ras dan Telur Ayam Ras memiliki harga yang stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan pada bulan Juni.
- Tepung Terigu tidak tersedia pada minggu ketiga dan keempat sehingga rata-rata harga pada bulan Juni menjadi 6000.



## Bulan Juli

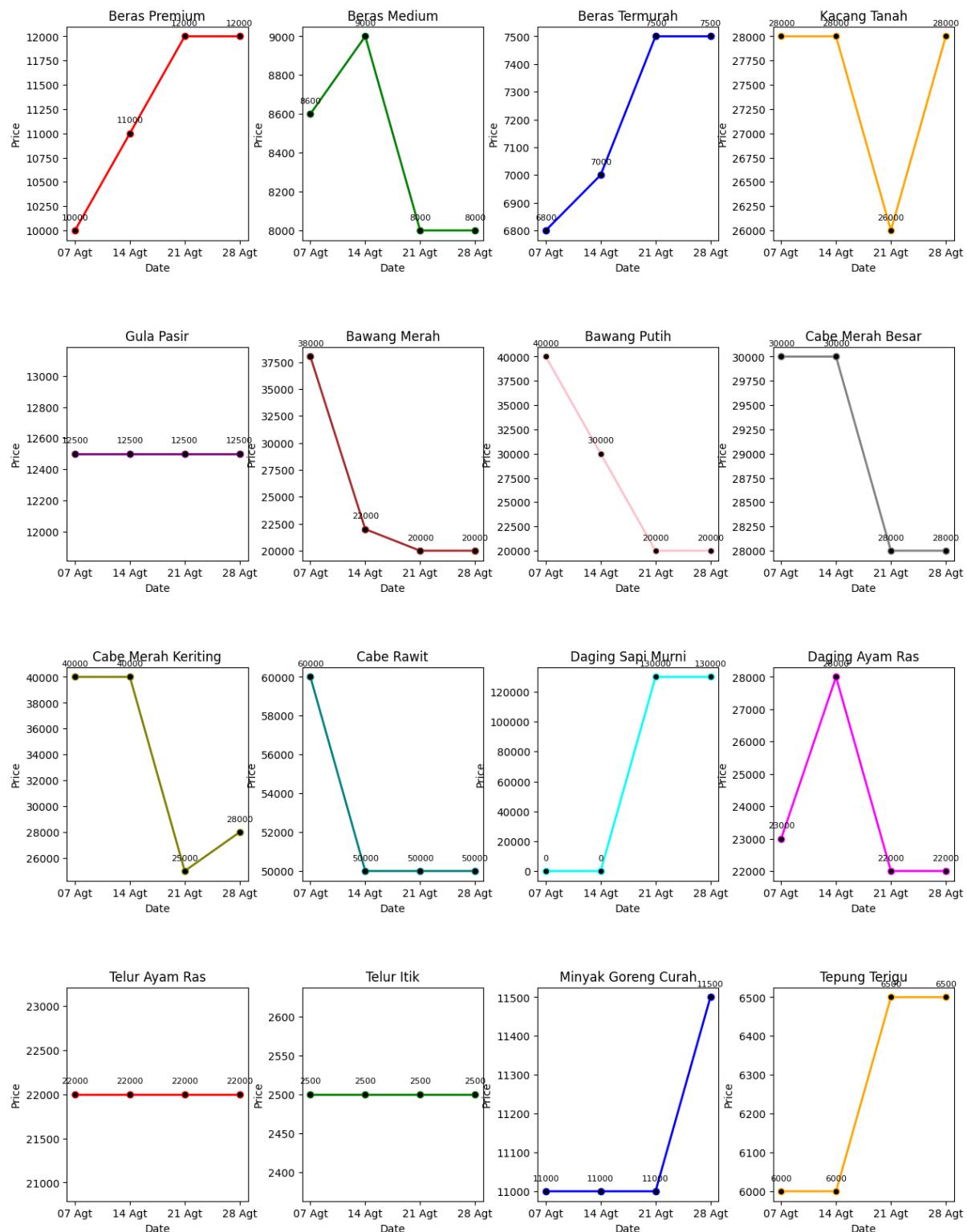
- Terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga pada bulan Juli dibandingkan bulan Juni seperti beras premium, beras medium, bawang merah, bawang putih, cabe merah keriting, cabe rawit, dan daging ayam ras. Di sisi lain, terdapat beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga seperti beras termurah, kacang tanah, telur ayam ras, dan minyak goreng curah.

- Berdasarkan rata-rata harga, komoditas dengan harga tertinggi pada bulan Juli adalah daging sapi murni, dengan harga 130.000 rupiah per kilogram. Sedangkan komoditas dengan harga terendah pada bulan Juli adalah telur itik, dengan harga 2.540 rupiah per butir.
- Terdapat fluktuasi harga yang cukup signifikan pada beberapa komoditas seperti cabe rawit, yang pada tanggal 3 Juli harganya 70.000 rupiah per kilogram, namun pada tanggal 31 Juli turun menjadi 40.000 rupiah per kilogram.



## **Bulan Agustus**

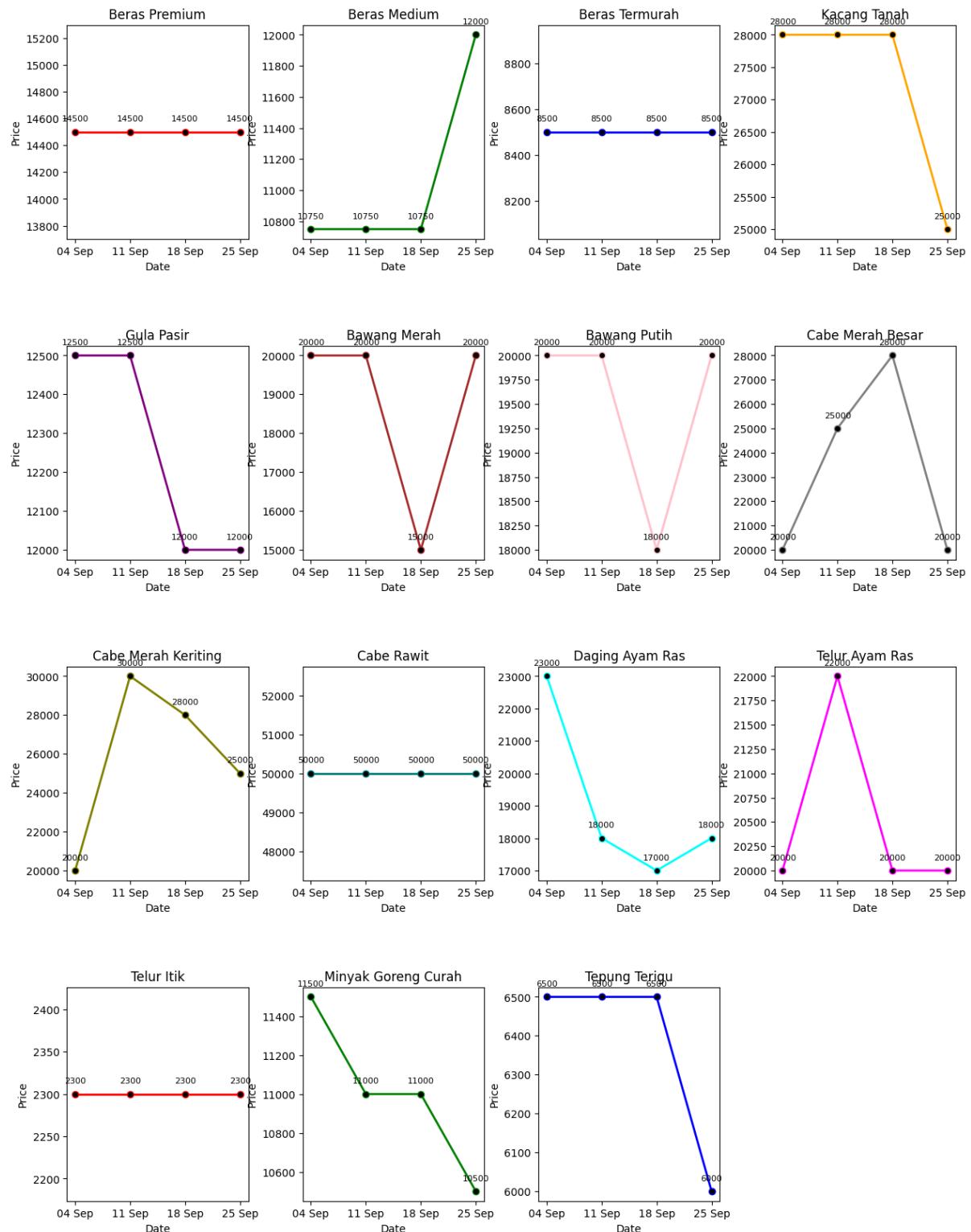
- Harga beras medium dan termurah mengalami kenaikan pada minggu pertama Agustus, tetapi mengalami penurunan pada minggu-minggu berikutnya. Harga beras premium mengalami fluktuasi selama bulan Agustus.
- Harga kacang tanah dan gula pasir relatif stabil dan tidak mengalami perubahan harga yang signifikan selama bulan Agustus.
- Harga bawang merah dan bawang putih mengalami penurunan pada minggu kedua dan ketiga Agustus, namun mengalami kenaikan pada minggu terakhir. Harga cabe merah besar dan keriting mengalami fluktuasi selama bulan Agustus.
- Harga cabe rawit stabil pada bulan Agustus, dengan rata-rata harga lebih tinggi dibandingkan dengan bulan Juli.
- Harga daging sapi murni mengalami kenaikan pada minggu ketiga dan keempat Agustus, sementara harga daging ayam ras mengalami fluktuasi selama bulan Agustus.
- Harga telur ayam ras dan itik stabil pada bulan Agustus.
- Harga minyak goreng curah stabil pada bulan Agustus, dengan rata-rata harga yang sama dengan bulan Juli.
- Harga tepung terigu mengalami peningkatan pada minggu ketiga dan keempat Agustus.



### Bulan September

- Harga beras premium stabil sepanjang bulan di level Rp14.500 per kg, sementara harga beras medium dan termurah cenderung fluktuatif dan rata-rata sekitar Rp11.000 dan Rp8.500 per kg, masing-masing.
- Harga kacang tanah dan gula pasir relatif stabil sepanjang bulan, dengan rata-rata masing-masing sekitar Rp27.250 dan Rp12.250 per kg.

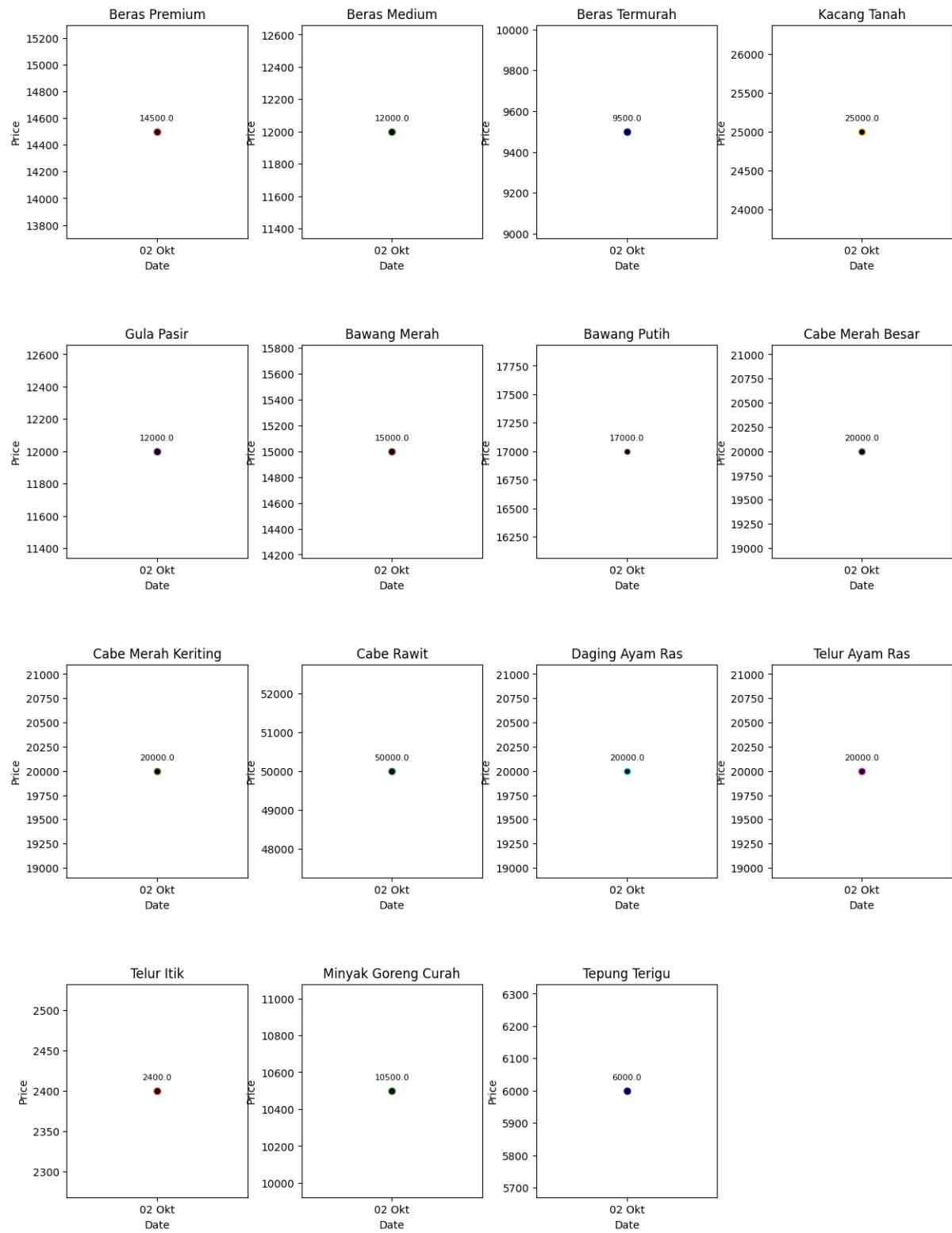
- Harga bawang merah dan putih cenderung fluktuatif, dengan rata-rata masing-masing sekitar Rp18.750 dan Rp19.500 per kg.
- Harga cabe merah besar dan keriting relatif fluktuatif dengan rata-rata masing-masing sekitar Rp23.250 dan Rp25.750 per kg, sedangkan harga cabe rawit stabil di level Rp50.000 per kg sepanjang bulan.
- Harga daging ayam ras, telur ayam ras, telur itik, minyak goreng curah, dan tepung terigu cenderung fluktuatif dengan rata-rata masing-masing sekitar Rp19.000, Rp20.500, Rp2.300, Rp11.000, dan Rp6.375 per kg.



## Bulan Oktober

- Beberapa komoditas seperti Beras Premium, Beras Medium, Beras Termurah, Kacang Tanah, Gula Pasir, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Merah Besar, Cabe Merah Keriting, Cabe Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Telur Itik, Minyak Goreng Curah, dan Tepung Terigu memiliki harga yang sama di seluruh minggu pada bulan Oktober, seperti pada Beras Premium yang tetap pada harga 14.500 pada setiap minggunya.

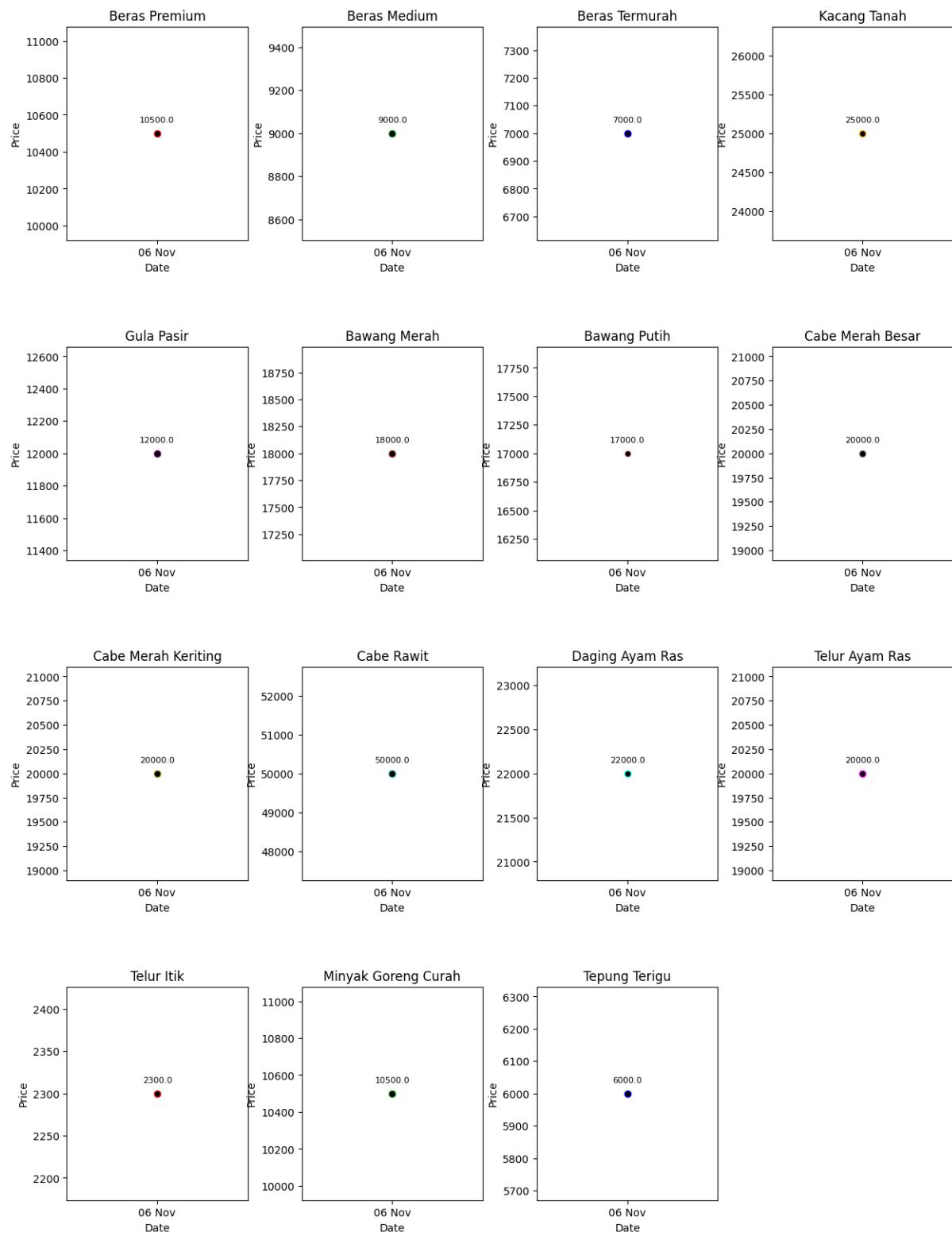
- Beberapa komoditas tidak memiliki harga pada minggu-minggu tertentu, seperti Beras Premium, Beras Medium, Beras Termurah, Kacang Tanah, Gula Pasir, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Merah Besar, Cabe Merah Keriting, Cabe Rawit, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Telur Itik, Minyak Goreng Curah, dan Tepung Terigu yang tidak memiliki harga pada minggu ke-2, ke-3, ke-4, dan ke-5.
- Harga komoditas Kacang Tanah, Gula Pasir, Bawang Merah, dan Bawang Putih pada bulan Oktober lebih rendah dibandingkan pada bulan sebelumnya (September).
- Tidak adanya harga pada beberapa komoditas pada minggu-minggu tertentu dapat menjadi indikasi terjadinya kelangkaan pasokan pada minggu tersebut atau adanya fluktuasi harga yang cukup signifikan sehingga harga tidak dapat ditentukan.



## Bulan November

- Tiga jenis beras (premium, medium, dan termurah) selalu tersedia dan stabil di pasar Gambut selama tiga bulan terakhir tahun 2017. Harga beras premium dan termurah relatif stabil, sedangkan harga beras medium sedikit naik di bulan September.
- Harga kacang tanah relatif stabil selama tiga bulan terakhir tahun 2017, namun mengalami penurunan di bulan September.

- Harga gula pasir relatif stabil selama tiga bulan terakhir tahun 2017, namun mengalami penurunan di bulan September.
- Harga bawang merah dan putih fluktuatif dan cukup tinggi, namun mengalami penurunan di bulan September dan November.
- Harga cabe merah besar dan keriting fluktuatif dan cukup tinggi, namun mengalami penurunan di bulan November.
- Harga telur ayam ras stabil selama tiga bulan terakhir tahun 2017, sedangkan harga telur itik fluktuatif namun relatif rendah.
- Harga daging ayam ras relatif stabil selama tiga bulan terakhir tahun 2017.
- Harga minyak goreng curah relatif stabil selama tiga bulan terakhir tahun 2017.
- Harga tepung terigu fluktuatif dan relatif stabil, namun mengalami penurunan di bulan Oktober.



### Insight Secara Umum Harga Pangan di Gambut Tahun 2017

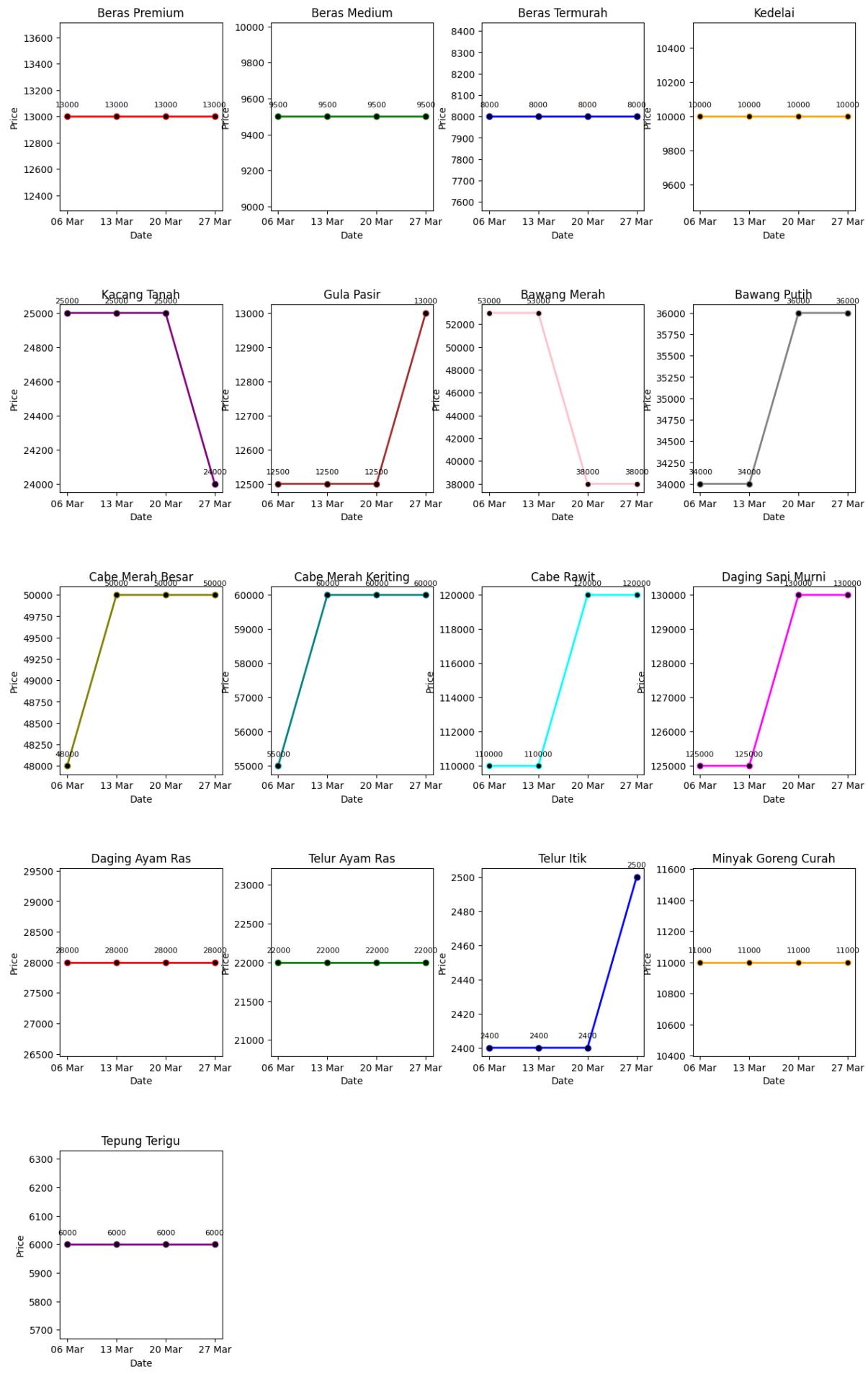
- Rata-rata harga bahan pangan di pasar gambut pada tahun 2017 cenderung stabil, meskipun terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga yang cukup besar.

- Harga bawang merah dan bawang putih memiliki fluktuasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Pada bulan Maret, harga bawang merah naik drastis menjadi 38.000, namun di bulan April turun menjadi 28.000. Sementara harga bawang putih tetap stabil di kisaran 36.000-46.000.
- Harga cabe merah besar pada bulan Maret dan April mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, naik hingga 70.000 pada bulan Maret dan turun hingga 25.000 pada bulan April. Namun pada bulan Mei, harga cabe merah besar tetap stabil di kisaran 20.000-30.000.
- Harga cabe rawit pada bulan Maret dan April juga mengalami fluktuasi, namun tidak sebesar harga cabe merah besar. Pada bulan Mei, harga cabe rawit tetap stabil di kisaran 50.000-60.000.
- Harga daging sapi murni tetap stabil di kisaran 125.000-130.000 sepanjang tahun 2017.
- Harga telur ayam ras dan telur itik juga cenderung stabil, meskipun pada bulan Mei terdapat sedikit penurunan harga telur ayam ras dan kenaikan harga telur itik.
- Harga gula pasir, tepung terigu, dan minyak goreng curah cenderung stabil sepanjang tahun 2017.
- Terdapat satu komoditas yang hanya dicatatkan harga pada bulan April yaitu kedelai, dengan harga 15.000. Namun, tidak ada data harga kedelai pada bulan-bulan sebelum dan setelahnya.

## **Pasar Martapura**

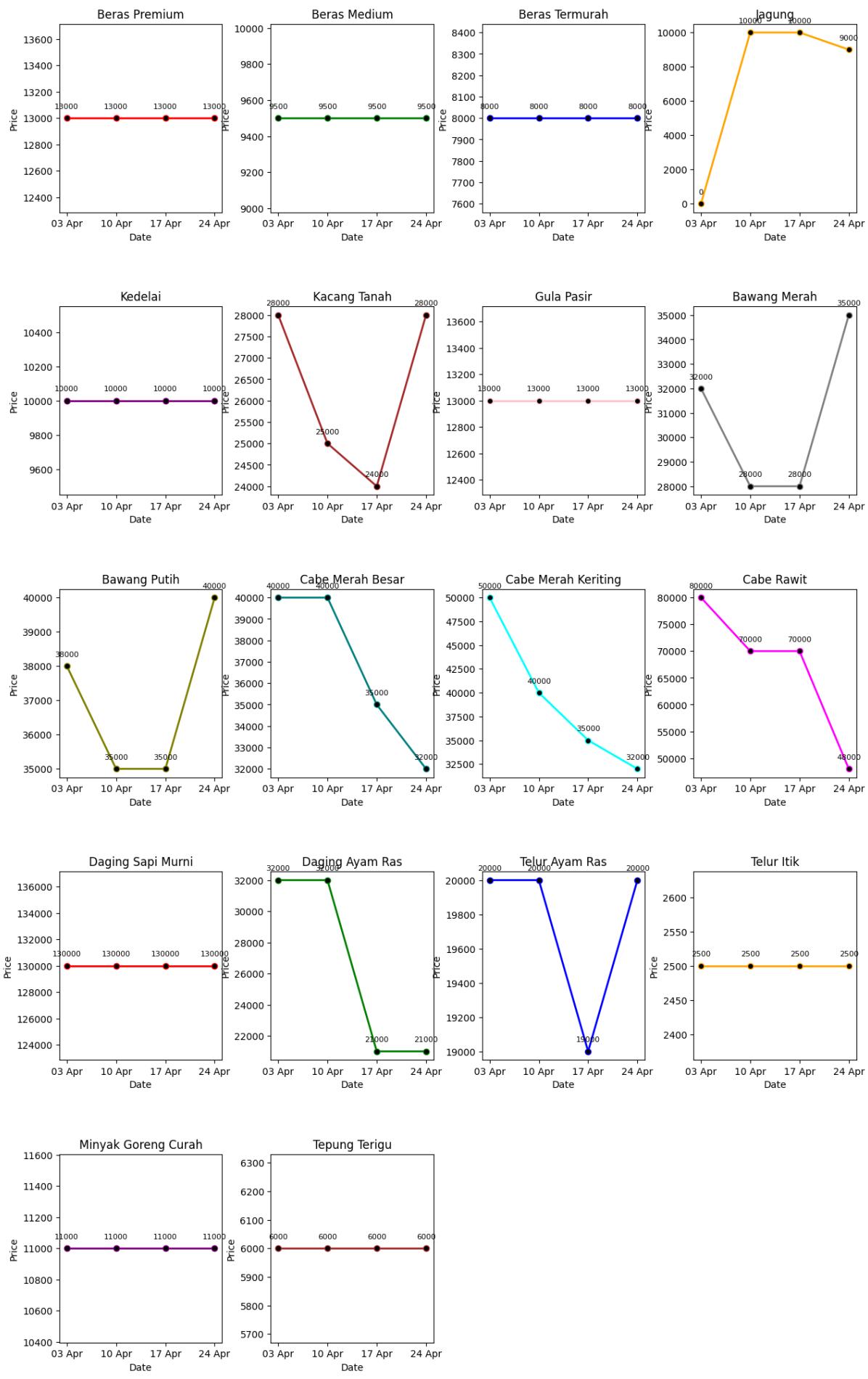
### **Bulan Maret**

- Harga beras premium, beras medium, dan beras termurah relatif stabil selama bulan Maret 2017. Harga ketiga jenis beras tersebut tidak mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode tersebut.
- Harga kedelai dan kacang tanah stabil selama bulan Maret 2017, yaitu sebesar Rp 10.000 dan Rp 24.750 per kilogram.
- Harga gula pasir mengalami kenaikan selama bulan Maret 2017, yaitu dari Rp 12.500 per kilogram pada tanggal 6 Maret menjadi Rp 13.000 per kilogram pada tanggal 27 Maret.
- Harga bawang merah dan bawang putih mengalami fluktuasi selama bulan Maret 2017, tetapi rata-rata harganya sekitar Rp 45.500 per kilogram dan Rp 35.000 per kilogram, masing-masing.
- Harga cabe merah besar, cabe merah keriting, dan cabe rawit relatif stabil selama bulan Maret 2017, dengan harga yang tinggi.
- Harga daging sapi murni stabil sekitar Rp 127.500 per kilogram selama bulan Maret 2017.
- Harga telur ayam ras dan telur itik stabil sekitar Rp 22.000 dan Rp 2.425 per butir, masing-masing.
- Harga minyak goreng curah dan tepung terigu relatif stabil selama bulan Maret 2017, dengan harga yang relatif murah.



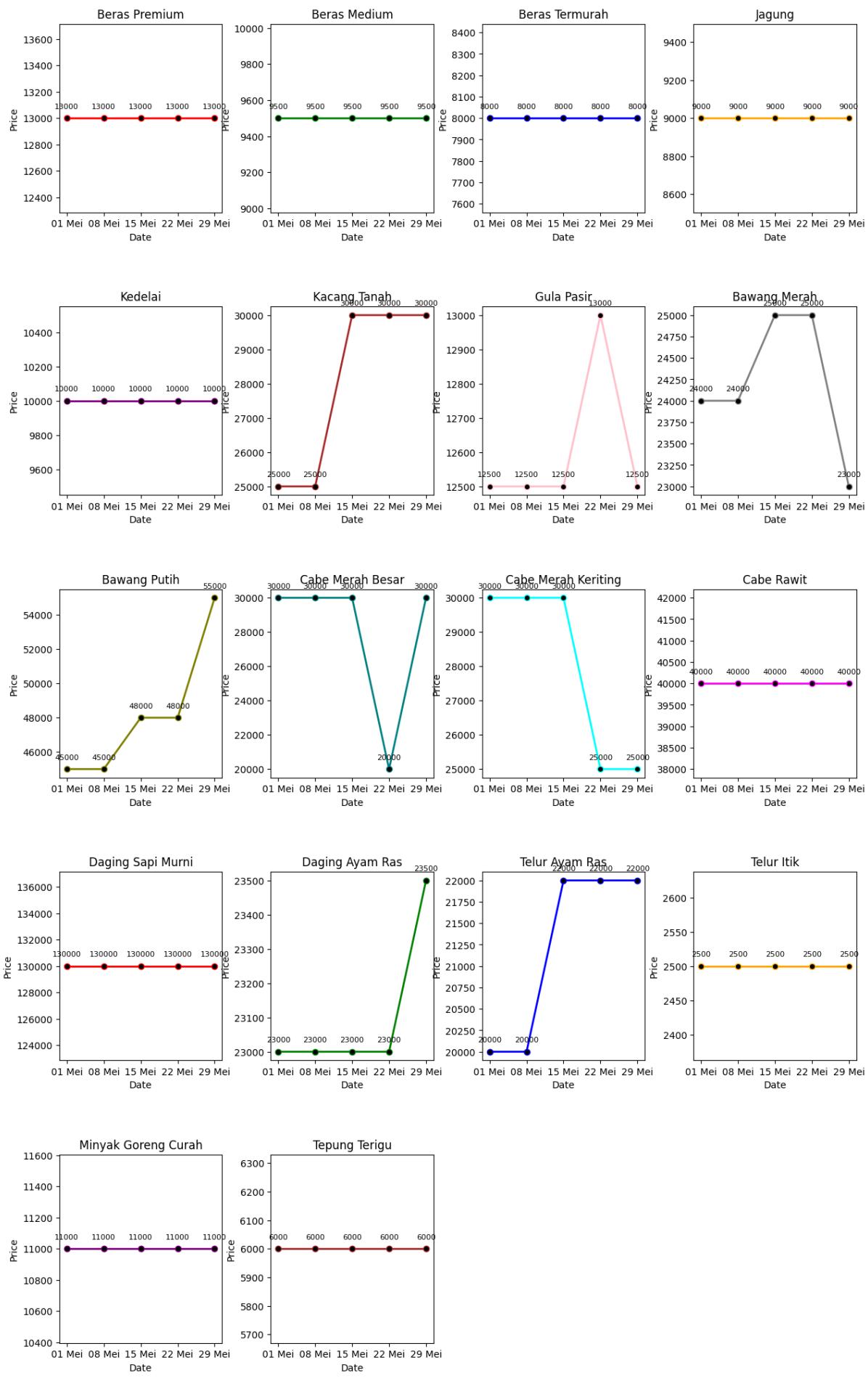
### **Bulan April**

- Harga beras premium, medium, dan termurah tetap stabil di kisaran Rp8.000 - Rp13.000 selama sebulan.
- Harga jagung naik dari Rp0 pada awal April menjadi Rp10.000 pada minggu kedua, lalu turun lagi menjadi Rp9.000 pada minggu keempat.
- Harga kedelai stabil di Rp10.000 selama sebulan.
- Harga kacang tanah naik pada minggu pertama dan turun pada minggu ketiga, namun rata-rata tetap stabil di sekitar Rp26.250.
- Harga gula pasir stabil di Rp13.000 selama sebulan.
- Harga bawang merah naik pada minggu keempat, sedangkan harga bawang putih turun pada minggu kedua. Rata-rata harga keduanya stabil di sekitar Rp30.750.
- Harga cabe merah besar turun seiring berjalannya minggu. Sedangkan harga cabe merah keriting turun dari minggu pertama hingga minggu ketiga, kemudian naik lagi pada minggu keempat. Rata-rata harga keduanya sekitar Rp 36.750.
- Harga cabe rawit naik pada minggu keempat, namun rata-rata tetap stabil di sekitar Rp67.000.
- Harga daging sapi murni stabil di Rp130.000 selama sebulan.
- Harga daging ayam ras turun pada minggu ketiga dan minggu keempat. Rata-rata harga daging ayam ras sekitar Rp26.500.
- Harga telur ayam ras turun pada minggu ketiga dan naik lagi pada minggu keempat. Rata-rata harga telur ayam ras sekitar Rp19.750.
- Harga telur itik stabil di Rp2.500 selama sebulan.
- Harga minyak goreng curah stabil di Rp11.000 selama sebulan.
- Harga tepung terigu stabil di Rp6.000 selama sebulan.



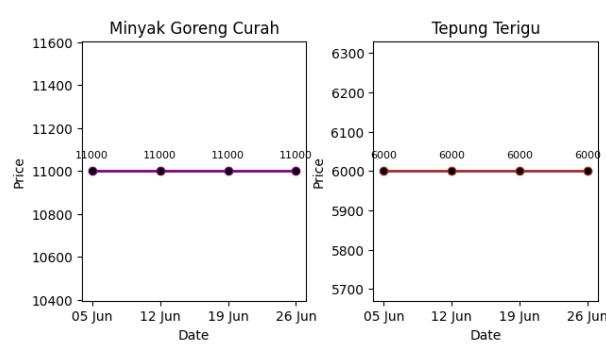
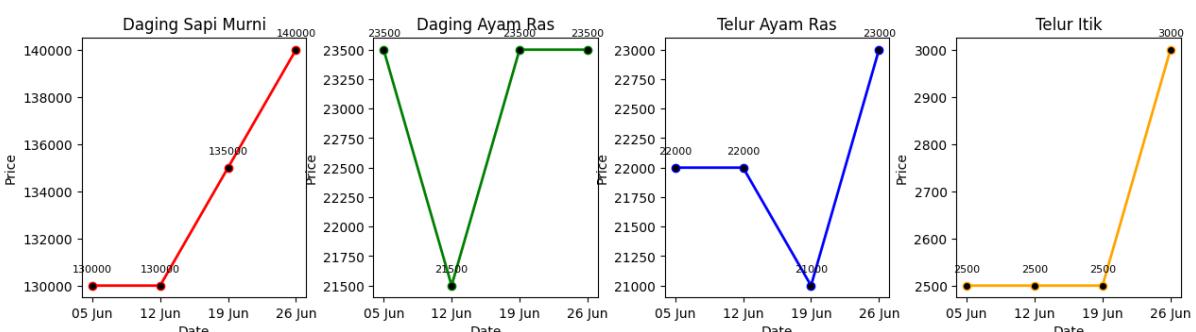
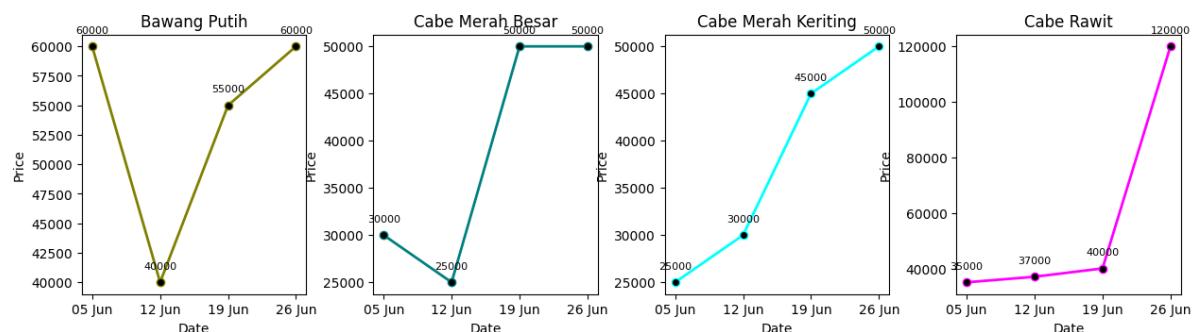
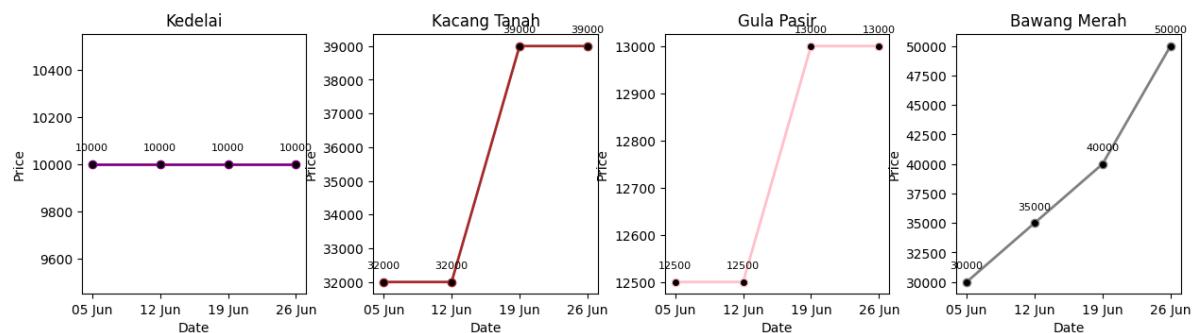
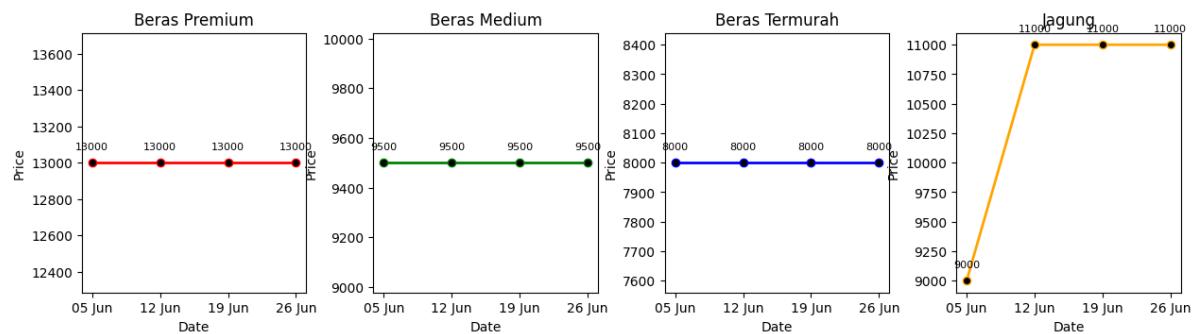
### **Bulan Mei**

- Harga beras memiliki rata-rata yang sama selama April dan Mei pada setiap jenis beras, yaitu Rp 13.000 untuk beras premium, Rp 9.500 untuk beras medium, dan Rp 8.000 untuk beras termurah.
- Harga jagung memiliki nilai rata-rata yang sama pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 9.000.
- Harga kedelai stabil pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 10.000.
- Harga kacang tanah memiliki kenaikan dari minggu pertama hingga minggu keempat, dengan nilai rata-rata Rp 28.000.
- Harga gula pasir memiliki fluktuasi selama bulan Mei, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 12.600.
- Harga bawang merah memiliki fluktuasi selama bulan Mei, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 24.200.
- Harga bawang putih memiliki fluktuasi selama bulan Mei, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 48.200.
- Harga cabe merah besar memiliki penurunan pada minggu keempat dibandingkan dengan minggu sebelumnya, dengan nilai rata-rata Rp 28.000.
- Harga cabe merah keriting juga memiliki fluktuasi, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 28.000.
- Harga cabe rawit stabil pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 40.000.
- Harga daging sapi murni tetap stabil pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 130.000.
- Harga daging ayam ras memiliki fluktuasi selama bulan Mei, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 23.100.
- Harga telur ayam ras juga memiliki fluktuasi selama bulan Mei, dengan nilai rata-rata sebesar Rp 21.200.
- Harga telur itik stabil pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 2.500.
- Harga minyak goreng curah tetap stabil pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 11.000.
- Harga tepung terigu tetap stabil pada setiap minggu di bulan Mei yaitu Rp 6.000.



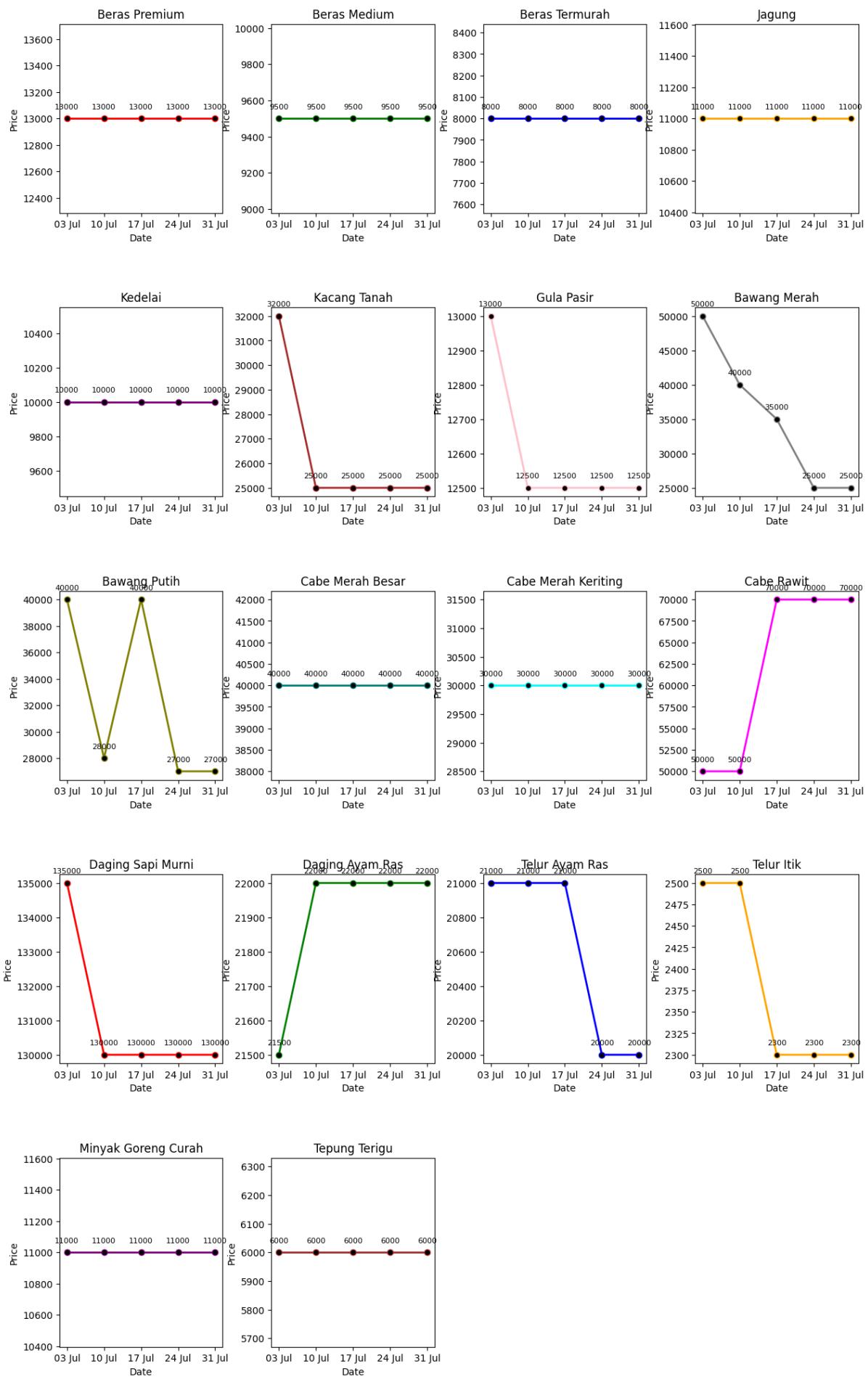
## **Bulan Juni**

- Beras memiliki harga yang stabil sepanjang bulan Mei dan Juni, dimana harga beras premium, beras medium, dan beras termurah tetap pada level yang sama.
- Harga jagung mengalami kenaikan sebesar 16,7% dari 9.000 rupiah pada awal Juni menjadi 11.000 rupiah pada minggu kedua Juni, tetapi kemudian stabil pada level tersebut hingga akhir bulan.
- Harga kacang tanah meningkat sebesar 12,5% dari 28.000 rupiah pada minggu pertama Juni menjadi 32.000 rupiah pada minggu kedua, dan terus meningkat hingga mencapai 39.000 rupiah pada minggu ketiga, tetapi kemudian stabil pada level tersebut hingga akhir bulan.
- Harga bawang merah naik sebesar 66,7% dari 24.000 rupiah pada minggu pertama Juni menjadi 40.000 rupiah pada minggu ketiga, dan terus meningkat hingga mencapai 50.000 rupiah pada minggu keempat.
- Harga bawang putih memiliki fluktuasi yang cukup besar, dimana pada minggu pertama Juni mencapai 60.000 rupiah, kemudian turun menjadi 40.000 rupiah pada minggu kedua, tetapi kembali naik pada minggu ketiga dan keempat.
- Harga cabe merah besar memiliki fluktuasi yang cukup besar, dengan kenaikan sebesar 66,7% dari 30.000 rupiah pada minggu pertama Juni menjadi 50.000 rupiah pada minggu ketiga, dan kemudian turun lagi pada minggu keempat.
- Harga cabe rawit memiliki fluktuasi yang sangat besar, dengan kenaikan sebesar 242,9% dari 35.000 rupiah pada minggu kedua Juni menjadi 120.000 rupiah pada minggu keempat.
- Harga daging ayam ras dan telur ayam ras stabil sepanjang bulan Juni, tetapi harga telur itik mengalami kenaikan sebesar 20% dari 2.500 rupiah pada minggu pertama Juni menjadi 3.000 rupiah pada minggu keempat.
- Harga minyak goreng curah dan tepung terigu stabil sepanjang bulan Juni.



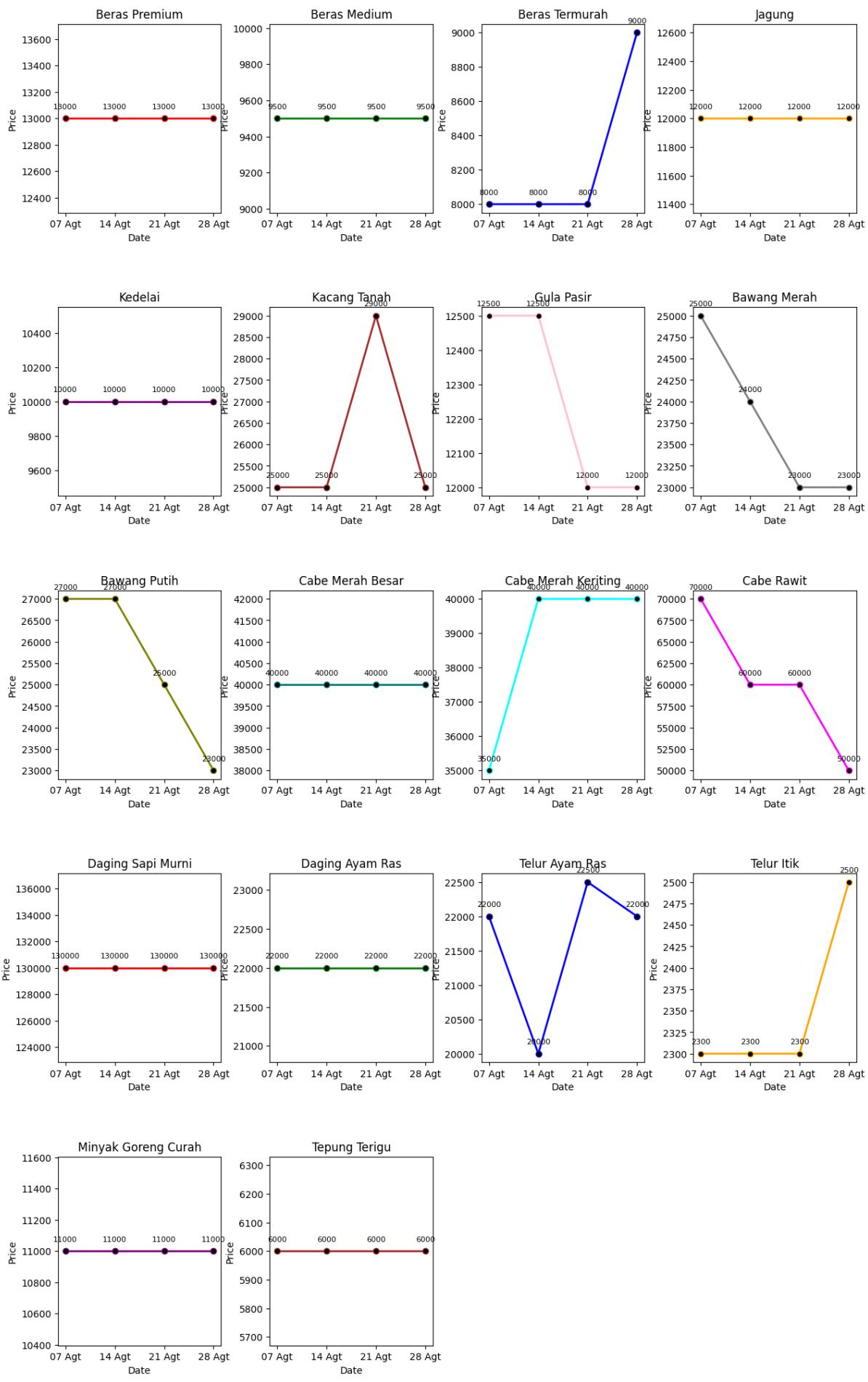
## **Juli**

- Harga beras premium, beras medium, dan beras termurah stabil di harga yang sama sepanjang bulan Juni dan Juli 2017, yaitu Rp13.000, Rp9.500, dan Rp8.000 per kilogram.
- Harga jagung mengalami kenaikan sebesar Rp2.500 dari Rp10.500 per kilogram di awal Juni menjadi Rp11.000 per kilogram pada akhir Juli 2017.
- Harga kacang tanah mengalami penurunan sebesar Rp9.100 dari Rp35.500 per kilogram pada minggu pertama Juli menjadi Rp25.000 per kilogram pada minggu kedua Juli, dan tetap stabil di angka tersebut hingga akhir Juli 2017.
- Harga bawang merah mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan harga tertinggi mencapai Rp50.000 per kilogram pada minggu keempat Juli dan harga terendah Rp25.000 per kilogram pada minggu ketiga Juli.
- Harga bawang putih mengalami fluktuasi juga, dengan harga tertinggi mencapai Rp40.000 per kilogram pada minggu ketiga Juli dan harga terendah Rp27.000 per kilogram pada minggu keempat Juli.
- Harga cabe merah besar dan cabe merah keriting stabil di Rp40.000 per kilogram dan Rp30.000 per kilogram masing-masing sepanjang bulan Juli 2017.
- Harga cabe rawit mengalami kenaikan sebesar Rp12.000 dari Rp50.000 per kilogram di minggu pertama Juli menjadi Rp70.000 per kilogram pada minggu ketiga Juli, dan tetap stabil di angka tersebut hingga akhir bulan.
- Harga daging ayam ras dan telur ayam ras tetap stabil sepanjang bulan Juli 2017, yaitu Rp21.900 per kilogram untuk daging ayam dan Rp20.600 per kilogram untuk telur ayam.
- Harga telur itik mengalami fluktuasi, dengan harga tertinggi mencapai Rp2.500 per butir pada minggu pertama Juli dan harga terendah Rp2.300 per butir pada minggu kedua dan ketiga Juli.
- Harga minyak goreng curah dan tepung terigu stabil di Rp11.000 per kilogram dan Rp6.000 per kilogram masing-masing sepanjang bulan Juli 2017.



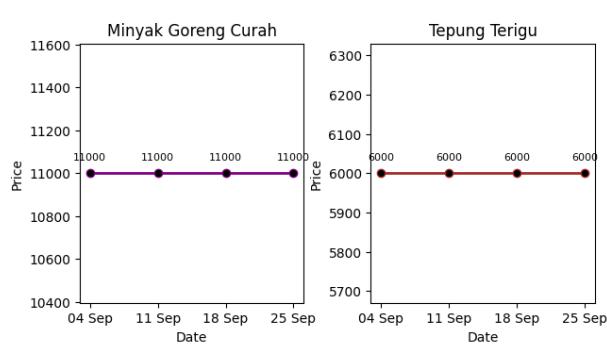
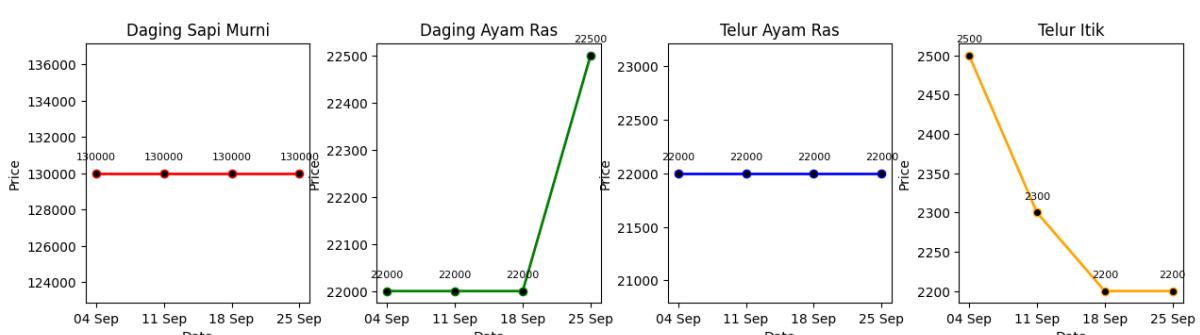
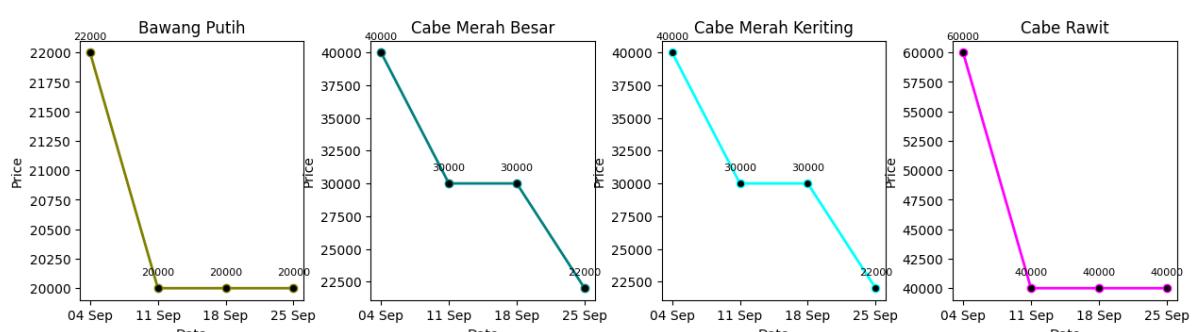
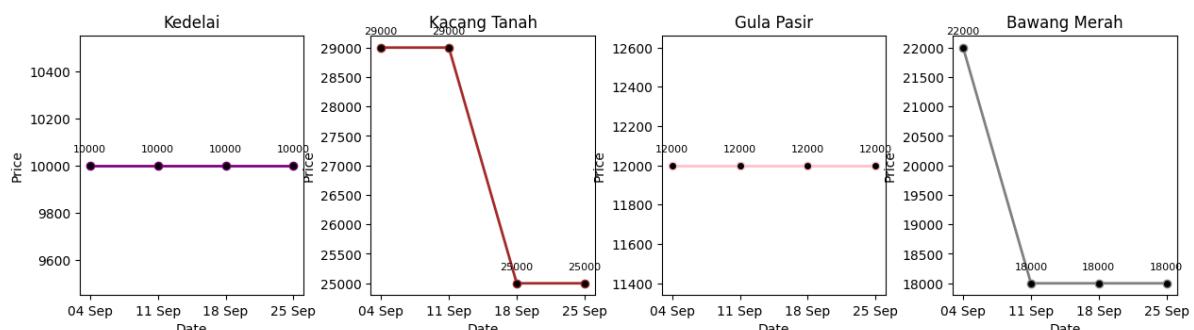
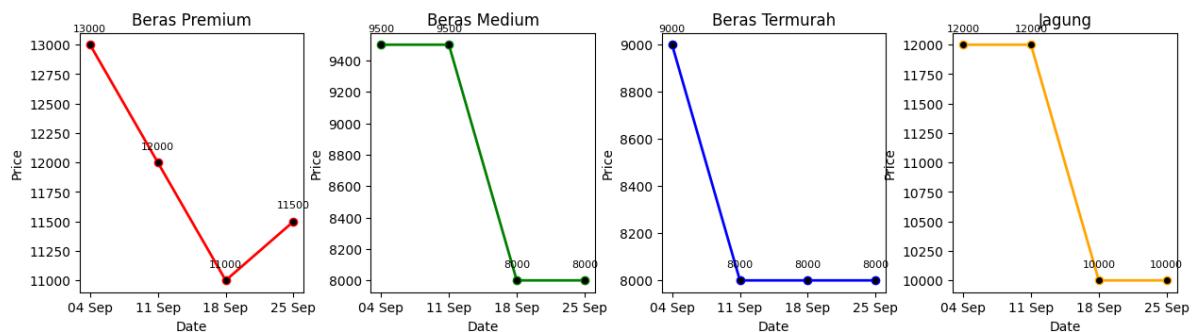
**Bulan Agustus**

- Harga beras premium dan medium stabil di angka 13.000 dan 9.500 rupiah per kilogram.
- Harga beras termurah mengalami kenaikan dari 8.000 menjadi 9.000 rupiah per kilogram.
- Harga jagung, kedelai, dan minyak goreng curah stabil di angka 12.000, 10.000, dan 11.000 rupiah per kilogram.
- Harga kacang tanah mengalami kenaikan dari 25.000 menjadi 29.000 rupiah per kilogram.
- Harga gula pasir mengalami penurunan dari 12.500 menjadi 12.000 rupiah per kilogram.
- Harga bawang merah dan putih stabil di angka 23.000-27.000 rupiah per kilogram.
- Harga cabe merah besar stabil di angka 40.000 rupiah per kilogram, sedangkan harga cabe merah keriting mengalami kenaikan dari 35.000 menjadi 40.000 rupiah per kilogram.
- Harga cabe rawit mengalami penurunan dari 70.000 menjadi 50.000 rupiah per kilogram.
- Harga daging sapi murni stabil di angka 130.000 rupiah per kilogram, sedangkan harga daging ayam ras stabil di angka 22.000 rupiah per kilogram.
- Harga telur ayam ras mengalami fluktuasi antara 20.000-22.500 rupiah per kilogram, sedangkan harga telur itik stabil di angka 2.300-2.500 rupiah per butir.
- Harga tepung terigu stabil di angka 6.000 rupiah per kilogram.



**Bulan September**

- Beras Premium, beras medium, jagung, kedelai, kacang tanah, gula pasir, telur ayam ras, telur itik, minyak goreng curah, dan tepung terigu mengalami perubahan harga yang relatif stabil.
- Harga bawang merah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 22.000 pada awal bulan menjadi 18.000 pada pertengahan bulan.
- Harga cabe merah besar dan cabe merah keriting mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 40.000 pada awal bulan menjadi 22.000 pada akhir bulan.
- Harga bawang putih stabil pada kisaran 20.000-22.000.
- Harga daging sapi murni dan daging ayam ras stabil pada kisaran 130.000 dan 22.000, masing-masing.
- Harga cabe rawit mengalami fluktuasi cukup signifikan, dengan harga pada awal bulan 60.000, kemudian turun menjadi 40.000 pada pertengahan bulan, dan kembali naik menjadi 40.000 pada akhir bulan.
- Rata-rata harga beras termurah stabil pada kisaran 8.000-9.000.



### **Insight Secara Umum Harga Pangan di Martapura Tahun 2017**

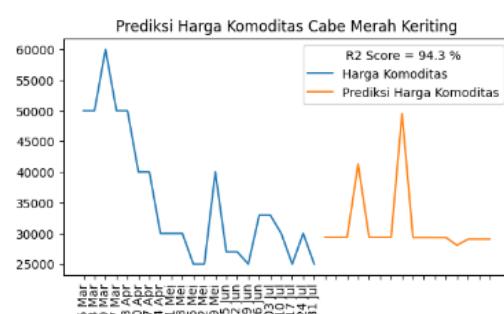
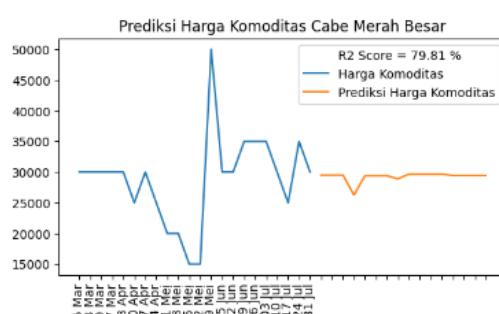
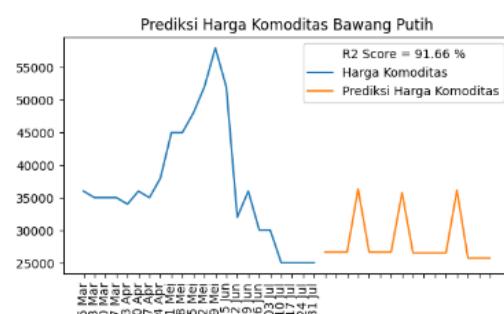
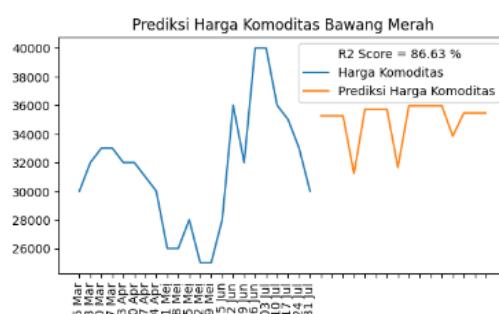
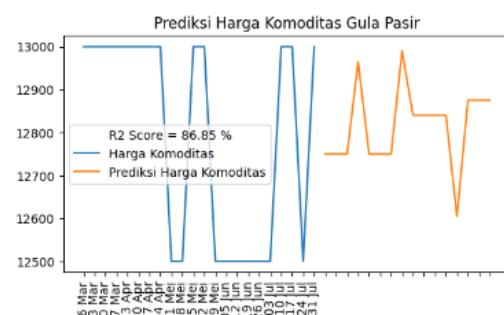
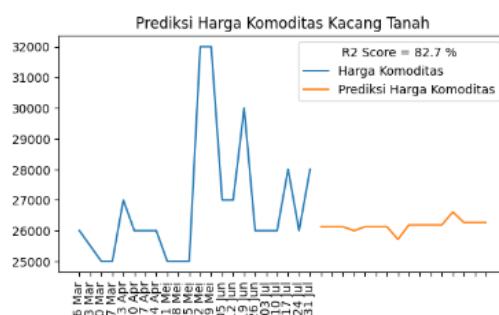
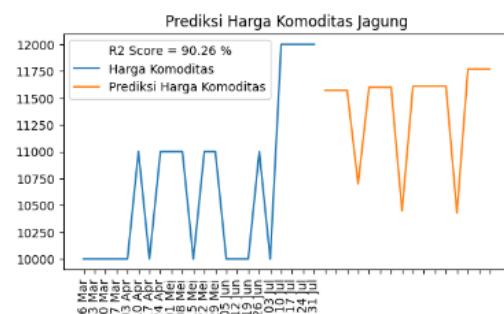
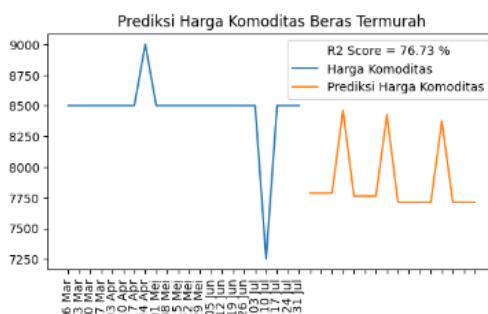
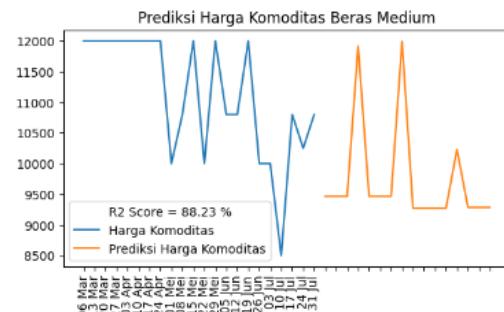
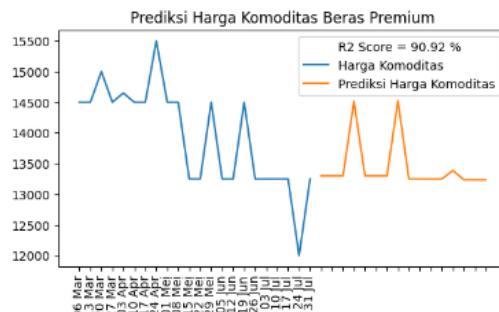
- Beras premium, medium, dan termurah memiliki harga yang stabil sepanjang tahun 2017. Rata-rata harga ketiganya sama dengan harga pada bulan Maret yaitu Rp13.000, Rp9.500, dan Rp8.000 per kilogram. Hal ini menunjukkan pasokan beras di Pasar Martapura cukup stabil dan tidak mengalami kenaikan harga yang signifikan.
- Harga jagung mengalami fluktuasi di bulan April dengan kenaikan harga di minggu ke-2 dan ke-3, namun kembali turun di minggu ke-4. Rata-rata harga jagung selama tahun 2017 adalah Rp9.666,67 per kilogram.
- Harga kedelai juga stabil sepanjang tahun 2017 dengan rata-rata harga Rp10.000 per kilogram.
- Harga kacang tanah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di bulan April dengan kenaikan harga di minggu ke-1 dan ke-4, namun turun di minggu ke-2 dan ke-3. Rata-rata harga kacang tanah selama tahun 2017 adalah Rp26.250 per kilogram.
- Harga gula pasir stabil sepanjang tahun 2017 dengan rata-rata harga Rp12.625 per kilogram.
- Harga bawang merah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di bulan Maret dengan kenaikan harga di minggu ke-1 dan ke-2, namun turun di minggu ke-3 dan ke-4. Harga bawang merah tertinggi terjadi pada minggu ke-1 sebesar Rp53.000 per kilogram dan harga terendah terjadi pada minggu ke-3 dan ke-4 sebesar Rp 38.000 per kilogram. Rata-rata harga bawang merah selama tahun 2017 adalah Rp45.500 per kilogram.
- Harga bawang putih mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di bulan April dengan kenaikan harga di minggu ke-3 dan ke-4. Harga bawang putih tertinggi terjadi pada minggu ke-3 dan ke-4 sebesar Rp48.000 per kilogram dan harga terendah terjadi pada minggu ke-1 sebesar Rp 34.000 per kilogram. Rata-rata harga bawang putih selama tahun 2017 adalah Rp35.000 per kilogram.
- Harga cabe merah besar mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di bulan April dengan kenaikan harga di minggu ke-1 dan ke-2, namun turun di minggu ke-3 dan ke-4. Rata-rata harga cabe merah besar selama tahun 2017 adalah Rp39.750 per kilogram.
- Harga cabe merah keriting mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama di bulan April dengan kenaikan harga di minggu ke-1, dan turun di minggu ke-2, namun kembali naik di minggu ke-3 dan ke-4.

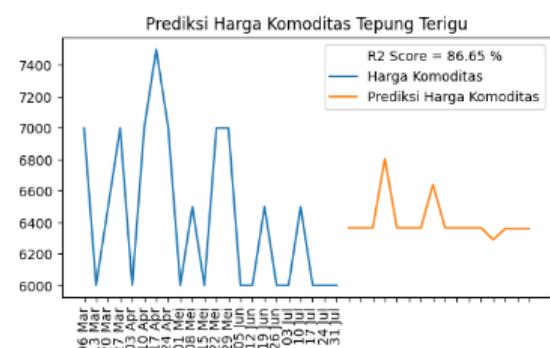
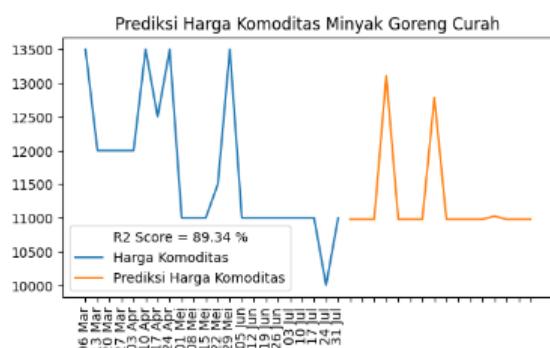
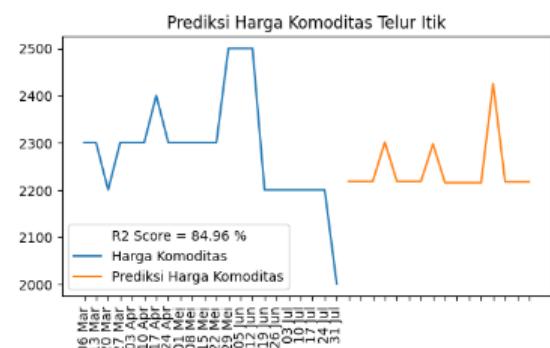
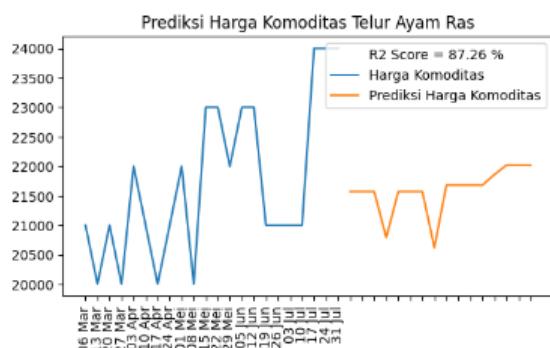
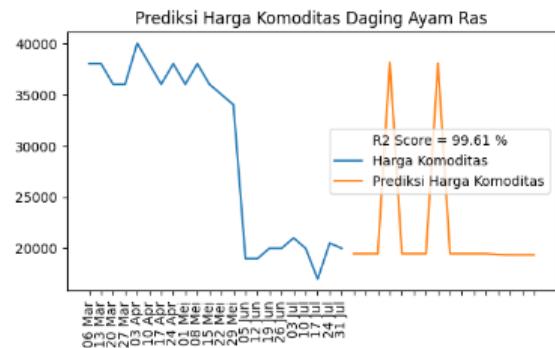
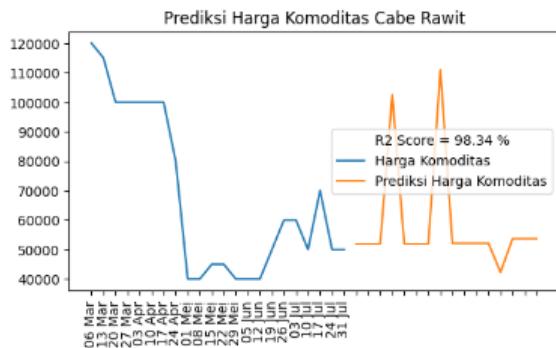
### **Random Forest Regression Untuk Memprediksi Harga Komoditas Pangan**

#### **Regresi PASAR ASTAMBUL**

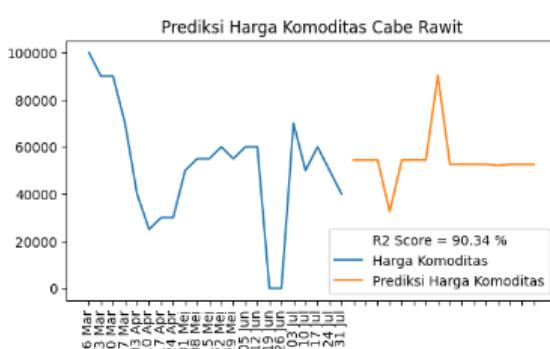
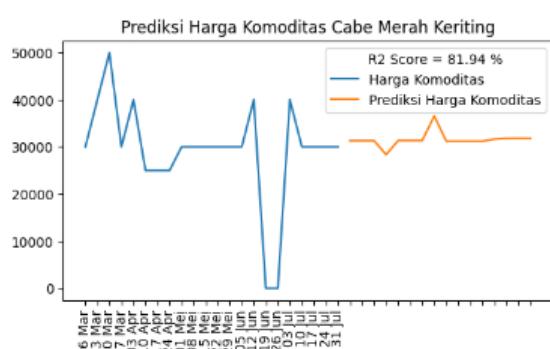
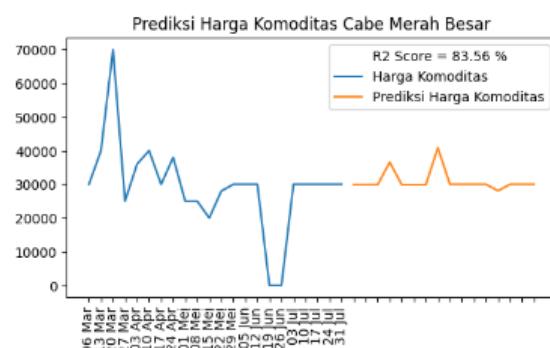
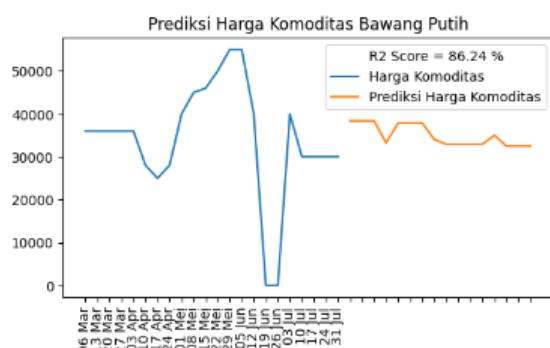
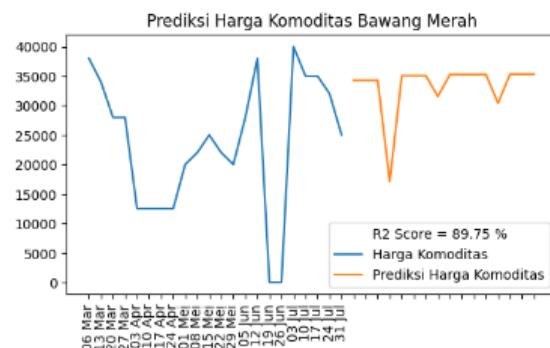
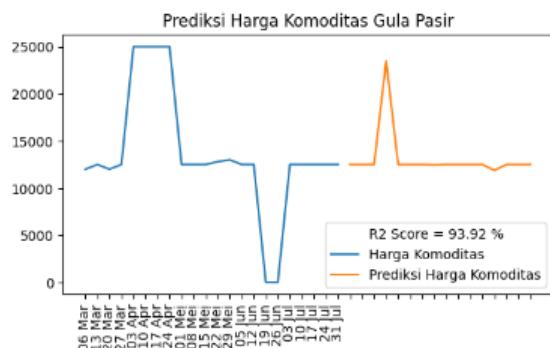
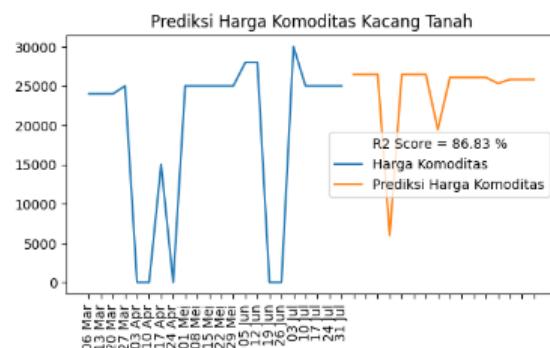
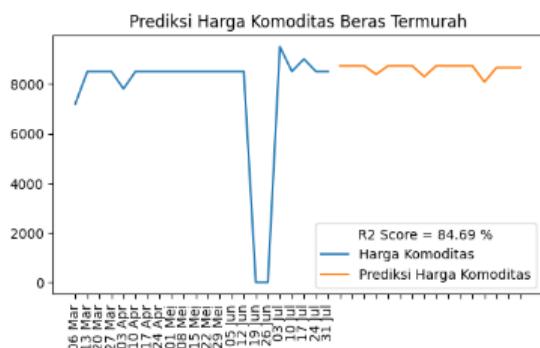
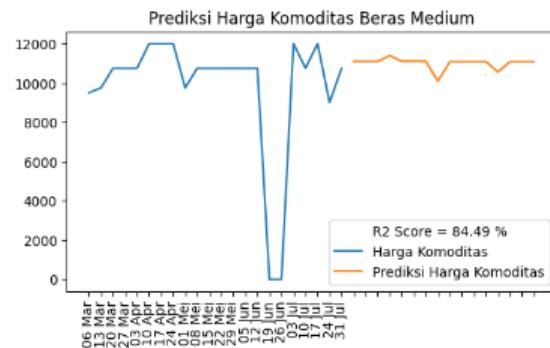
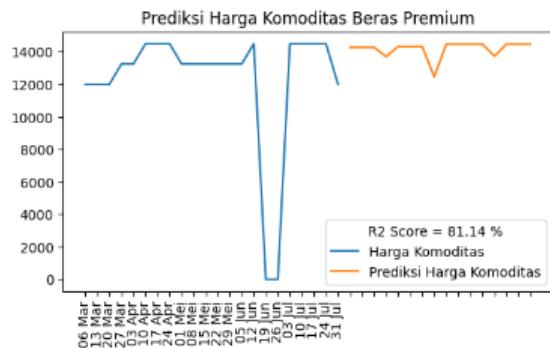
Kami memilih metode data mining prediksi menggunakan algoritma regresi Random Forest Regression. Cara yang kami lakukan adalah memilih 2-3 bulan terakhir sebagai test dataset dan n bulan pertama sebagai training dataset. Berikut merupakan grafik berdasarkan R2 Score dari masing – masing prediksi. Disini R2 Score yang digunakan masih berasal dari built in method library sklearn python yaitu score(). Karena library scikit learn random forest tidak bisa menghandle data – data NaN, maka disini untuk semua data NaN saya ubah value nya menjadi 0. Langkah – Langkah untuk melakukan pemrosesan ini adalah, saya memecah bentuk tanggal dd-mm menjadi satu kolom masing-masing, satu untuk day

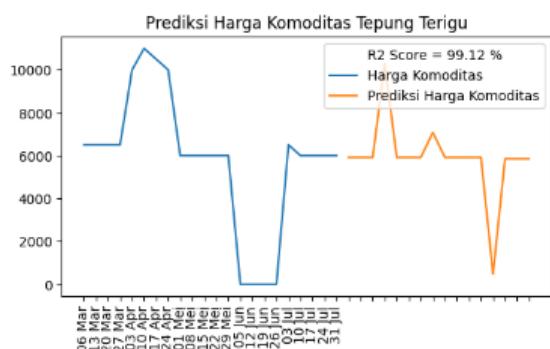
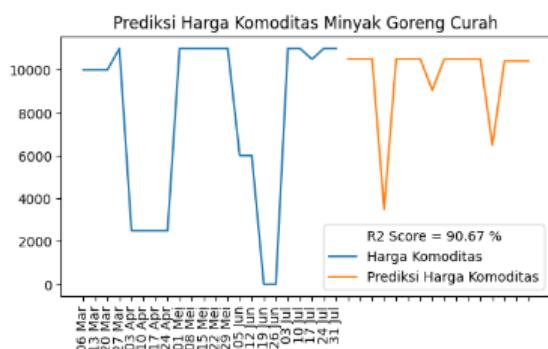
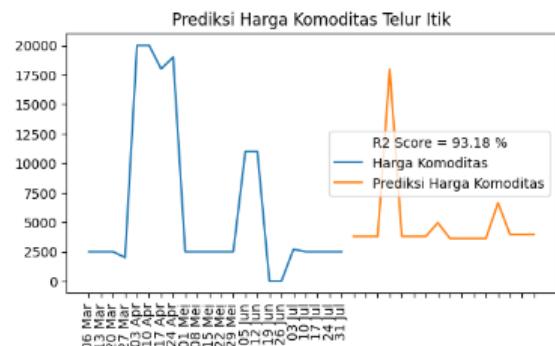
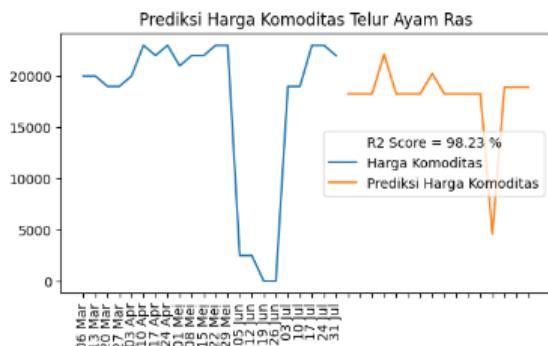
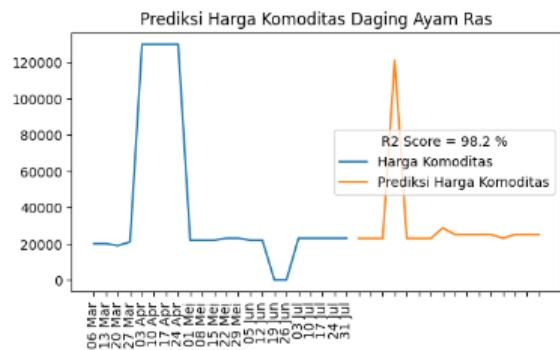
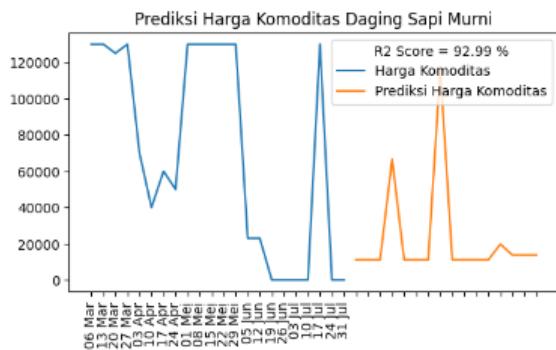
dan satu untuk month, dan kedua variabel ini yang menjadi variabel input. Variabel output yang saya gunakan adalah price.



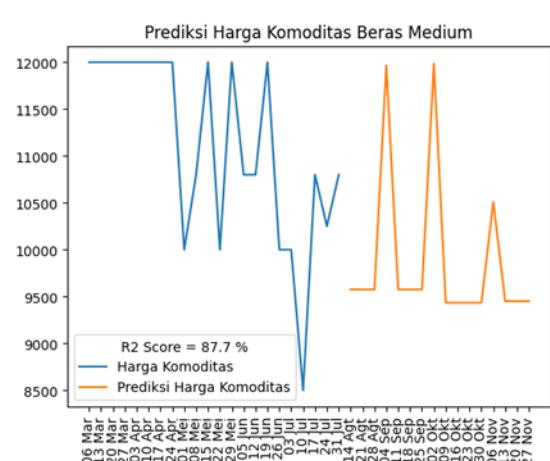
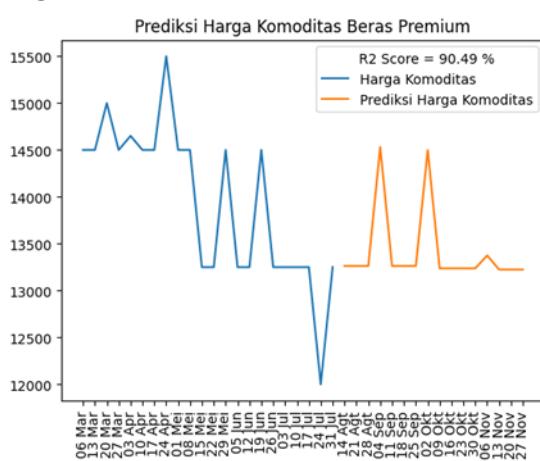


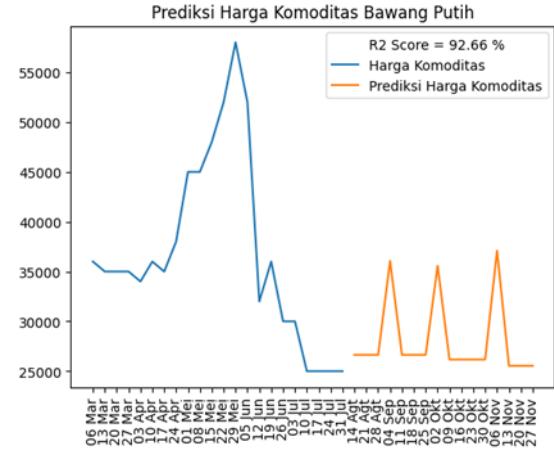
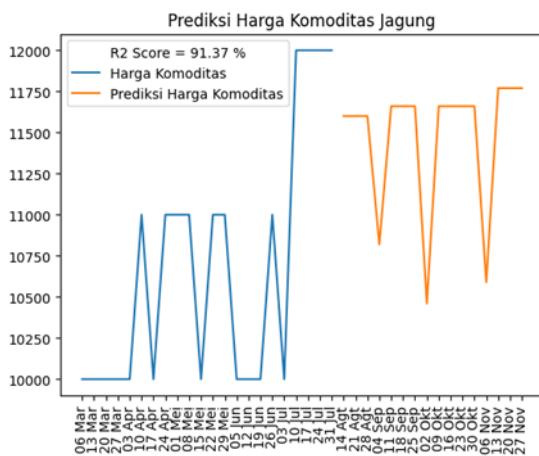
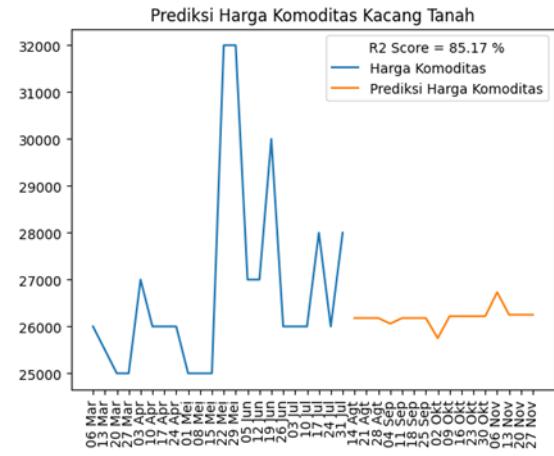
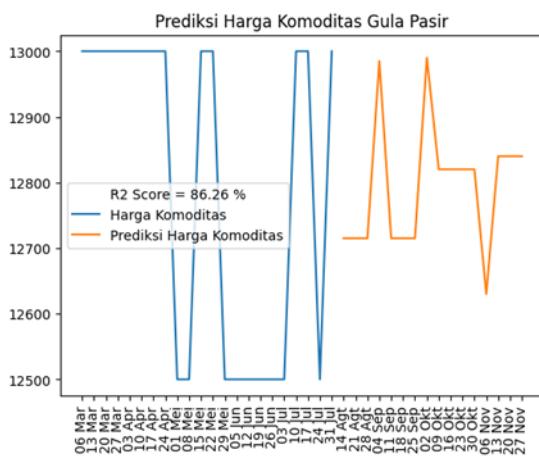
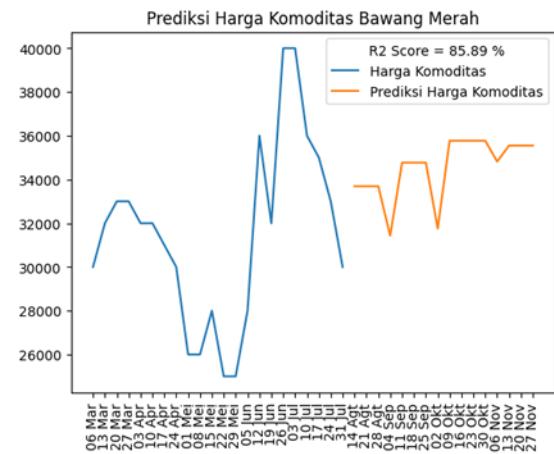
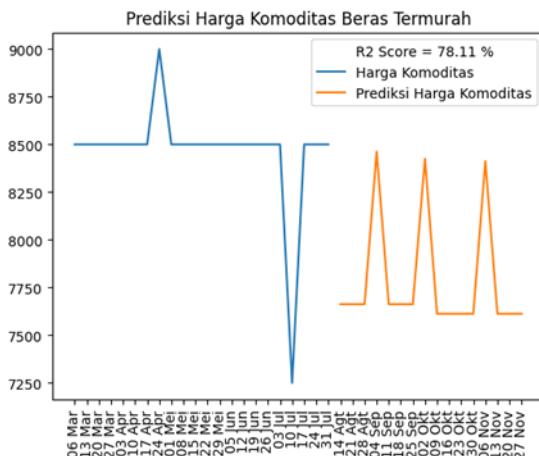
## Regresi Pasar Gambut



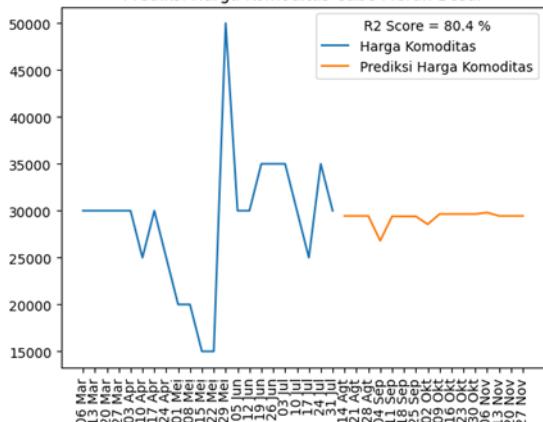


## Regresi Pasar Martapura

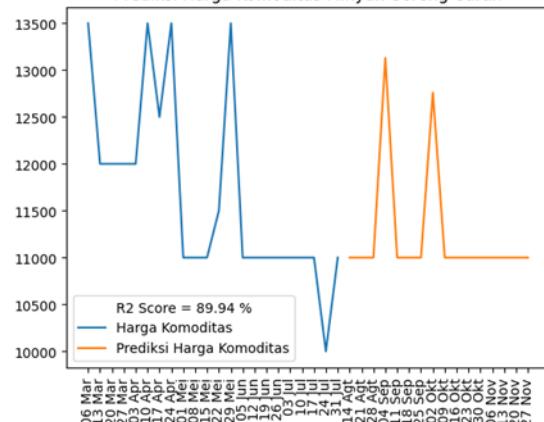




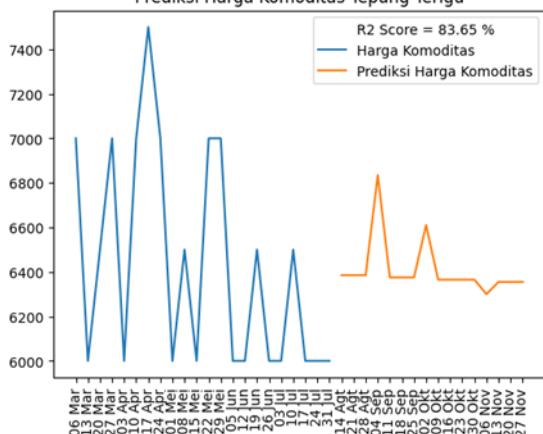
Prediksi Harga Komoditas Cabe Merah Besar



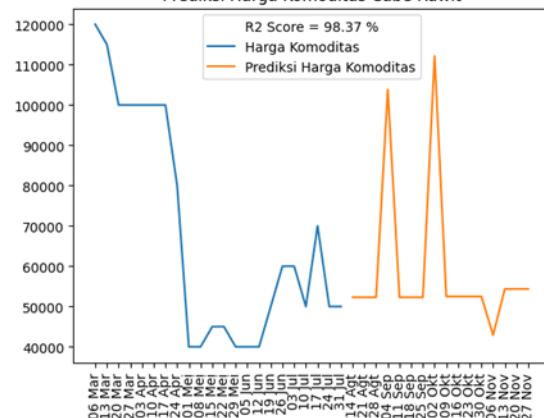
Prediksi Harga Komoditas Minyak Goreng Curah



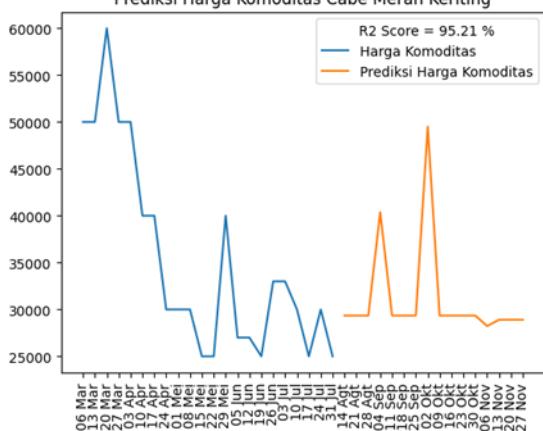
Prediksi Harga Komoditas Tepung Terigu



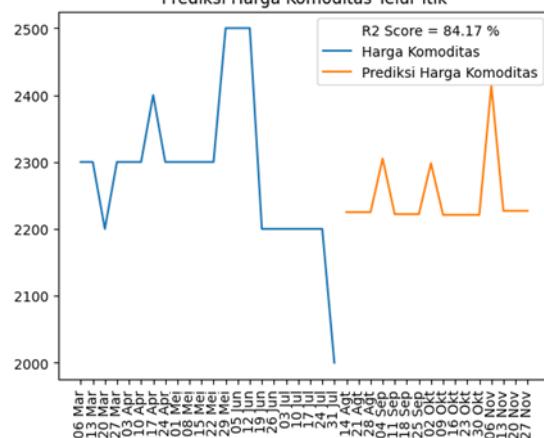
Prediksi Harga Komoditas Cabe Rawit

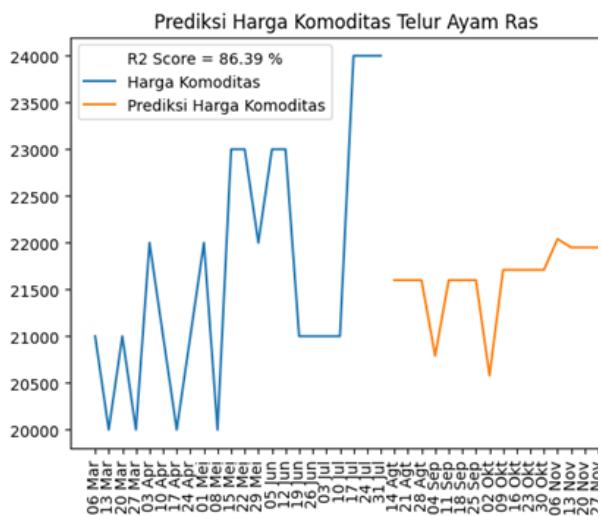
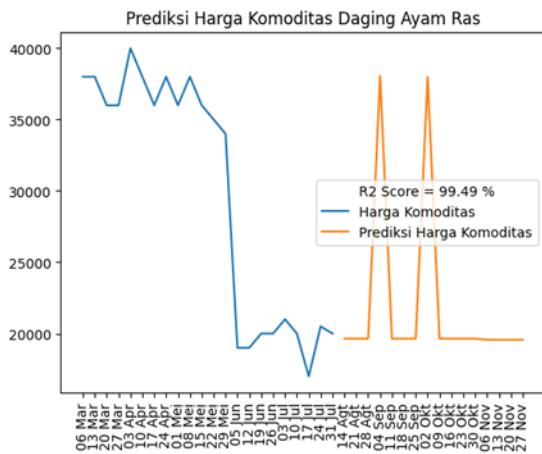


Prediksi Harga Komoditas Cabe Merah Keriting



Prediksi Harga Komoditas Telur Itik





**Komitmen Integritas**

"Di hadapan TUHAN yang hidup, saya menegaskan bahwa saya tidak memberikan maupun menerima bantuan apapun—baik lisan, tulisan, maupun elektronik—di dalam ujian ini selain daripada apa yang telah diizinkan oleh pengajar, dan tidak akan menyebarkan baik soal maupun jawaban ujian kepada pihak lain."

Stefannus Christian (202000138)

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Stefannus Christian".